

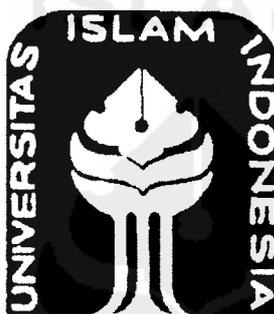
## TUGAS AKHIR

TERAPI MUSIK DAN WARNA SEBAGAI LANDASAN DESAIN INTERIOR  
YANG REHABILITATIF  
PADA KLINIK BERSALIN KASIH BUNDA  
DIPONOROGO JAWA TIMUR

PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA : 26 - 11 - 2007
NO. JUDUL : 2541
NO. INV. : 510002541/001
NO. INDEKS : 002541

*MUSIC AND COLOUR THERAPIES AS REHABILITATIVE INTERIOR DESIGN  
OF THE KASIH BUNDA CLINIC  
IN PONOROGO EAST JAVA*

PENERAPAN DALAM DESAIN INTERIOR YANG REHABILITATIF  
APPLICATION IN REHABILITATIVE INTERIOR DESIGN



Disusun Oleh:

Sakti Satoto Utomo

No. Mahasiswa:

02.512.207

Dosen Pembimbing:

Ir. Hastuti Saptorini MA

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2007

MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN  
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

# PENGESAHAN

## TUGAS AKHIR

**TERAPI MUSIK DAN WARNA SEBAGAI LANDASAN DESAIN INTERIOR  
YANG REHABILITATIF  
PADA KLINIK BERSALIN KASIH BUNDA  
DIPONOROGO JAWA TIMUR**

***MUSIC AND COLOUR THERAPIES AS REHABILITATIVE INTERIOR DESIGN  
OF THE KASIH BUNDA CLINIC  
IN PONOROGO EAST JAVA***

**PENERAPAN DALAM DESAIN INTERIOR YANG REHABILITATIF  
APPLICATION IN REHABILITATIVE INTERIOR DESIGN**

Nama : Sakti Satoto Utomo  
Nomor Mahasiswa : 02.512.207  
Program Studi : Arsitektur

Yogyakarta, 02 oktober 2007  
telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen pembimbing,



Ir. Hastuti Saptorini, MA

Mengetahui  
Ketua jurusan Arsitektur



Ir. Hastuti Saptorini, MA



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT. Berkat semua berkah dan ridloNya akhirnya selesai juga penulisan penelitian ini. Sebuah tema yang sangat jauh hubungannya dengan arsitektur, ternyata setelah digali mempunyai hubungan yang sangat erat. Terapi musik dan warna adalah sebagai sarana desain yang rehabilitatif, yang bisa membantu dalam proses fase-fase persalinan. Yang tanpa pernah kita sadari ternyata musik bisa mempercepat dalam proses kontraksi, persalinan, dan rehabilitasi bagi ibu hamil. Begitu juga warna yang memberkan stimulus kepada ibu sehingga ibu bisa merasakan kenyamanan dalam menikmati ruang. Hingga pada akhir dari penelitian ini bisa ditarik sebuah konsep desain baru yang berupa penambahan element dalam interior yang fungsinya membantu ibu hamil dalam menikmati musik dalam ruang, tanpa harus terganggu dengan kondisi bising dari lingkungan sekitar, dan bagaimana menjadikan satu ruangan bisa mengakomodasi musik yang berbeda di ruang yang sama.

Atas terselesaikannya penelitian ini saya tidak berjalan sendirian, akan tetapi banyak pihak yang turut berperan dalam pelaksanaan dan penyelesaian dari penelitian ini. Karena terlalu banyak sehingga ada pihak yang tidak tercantum di dalamnya, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

1. bapak dekan FTSP Ull jurusan arsitektur, bapak Revianto B Santoso. Atas segala menejemen kampus sehingga kami bisa mengurus prosedur tugas akhir dengan mudah.
2. Ibu Hastuti Saptorini selaku Ketua Jurusan Arsitektur yang sekaligus sebagai dosen pembimbing, yang sangat perhatian dengan perkembangan penelitian saya ini, yang selalu memberi motifasi kepada saya.
3. Bapak Johan Salim, penulis buku Psikologi Musik dan Terapi Musik. Trimakasih atas ilmunya, dan waktunya, maaf kalau bikin janjinya selalu malam-malam. Atas segala ilmu, waktu, dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
4. Orang Tua saya, Mama dan Papa,. Trimakasih atas doa dan semangatnya.. MY LEADER dalam setiap sisi hidupku, yaitu BUNDA... yang tak pernah bosan memberikan pelajaran hidup dalam diriku. yang selalu mengharapkan anaknya menjadi orang yang baik dan sukses dalam setiap doa-doanya. Buat PAPA tercinta, yang selalu sabar mendengarkan keluh kesahku ketika menjalani survey lapangan, dimana ada suami ibu yang melarangku mewawancarai istrinya, dan komplain. PAPA yang selalu membantu dalam memberikan tawaran solusi ketika saya mendapat masalah pada diriku dan penelitianku ini
5. Kakakku Bagus Alamwijaya (Alm). Meskipun kita blom pernah bertemu di dunia, kakak pasti juga sangat sayang sama saya. Meskipun kita blom pernah ketemu aku yakin pasti kakak juga mendoakan saya disana, dan semoga kakak mendapat nikmat kubur dan tempat mulia disisi ALLAH. Amien ☺

6. Kakak DINI tercinta, "ini loh kak hasil penelitianku, sekarang udah jadi" heheheheheh. Itu jawabanku sekarang, karena dia sangat rajin buat nanyain "gimana kabar TA mu"? Makasih yah.... dah bantuin ngetik n kalo salah dikit aja dia sangat sabar menampung omelan saya... hahahaaha.
7. terimakasih untuk OM-ku tercinta Kyai. Hadi Sucipto (Alm) sebelum beliau meninggal beliau selalu memperhatikaku. Banyak ilmu yang sudah beliau berikan kepadaku. Semoga beliau disana mendapatkan tempat yang mulia disisi Allah SWT. Dan tak lupa keluarga beliau Mbak yul, Upik, Bayu, Fadil trimaksih atas segala dukungannya.
8. Ustd. Zein Bachron OM tercinta, trimakasih atas saran-sarannya... trimakasih doa dan dukungannya, nasehat, n perhatian dalam mengamati perkembangan penelitianku. Trimakasih atas info tafsir dari surat An-nisa dan Al-Isro, sangat membuka wawasan. Hehehehe
9. trimakasih kepada Om Hari Kris Sukamto (Tegalarum Offset) yang membantu dalam mencetak buku ini, suport yang luar biasa yang telah diberikan.
10. sahabat-sahabatku Tercinta Djeng Inow, Djeng Vy, Dul. I just can say Thanks a lot for your attantion and Motivation, kalian sangat berharga buat gwe.
11. Sahabat-sahabat G-7, spesial yuni, lety, naning, fridha makasih atas segala dukungan kalian yang selalu rajin nelphon hanya buat nanyain "udah sampe mana TA lo?", "buruan kelarin tuh TA" tapi berkat itu semua saya bisa selesaikan tugas akhir ini dengan baik.
12. Trimakasih saya sampaikan kepada "bang Iacun", alias "bang zulkarnain" dari Garuda Indonesia Airlines Crew yang telah memberikan pengetahuan tentang hakikat kehidupan, yang sangat membuka batin dan pikiran saya, ilmu yang sangat-sangat berharga bagi saya.
13. seseorang yang telah menjadi bagian dalam hidup saya, meskipun hanya 6 bulan saja, dia sangat luar biasa, My soulmate A.C (inisial), yang telah mewarnai hidup saya dengan segenap cinta dan kasih sayangnya, banyak yang saya pelajari dari diri kamu, meski sekrang kita sudah mempunyai jalan masing-masing tetapi kita tetap bisa menjadi sahabat. Sekarang saya bisa buktikan kalo saya bisa selesaikan semuanya dengan baik dan hasil yang memuaskan ini semua berkat omelanmu kalo saya lagi males. Semarang-jogja ternyata gak begitu jauh ya, hehehehe
14. Crew Vokal Group ku tercinta, aant, dimas, monic, rido, puput. Makasih atas segala pengertian untuk jadwal manggung yang harus dicencle karena saya lagi TA. Makasih perhatiannya.

15. Cew Paduan Suara Universitas Islam Indonesia, makasih atas kerjasamanya.
16. AMARI Orchestra jogja. Trimakasih atas segala pengalaman bermusik yang diberikan kepada saya.
17. Crew Gita Bahana Nusantara Choir dan Pak Priyo Dwiwarso makasih pengalaman dan pembelajarannya.
18. Musisi-musisi jogja yang pernah bekerjasama dengan saya, dan yang sering saya reptin, dari UNY musik : bpk. Siswanto arranger VG kami, chandra (piano), febry (seksofon), mas denny dixi (piano), endah (pend. Vokal) n ect, ISI musik mas budi bagong (celo), mba putri (biola), mba elok (biola), mas fafan (konduktor amari orch), eko (biola 02), dan SMM novi, wahyu, ibu lilik tecinta guru vocal group kami.
19. crew studio arsitektur, mas tutut dan mas sarjiman. Makasih atas segalanya. Mas tutut makasih semangat waktu saya down saat pendadaran.
20. trimakasih untuk Menara Dua Print yang membantu dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.
21. thanks a lot untuk semua coffeshop yang sering saya jadikan tempat buat melepas penat sejenak sekaligus menemukan ide-ide. Thanks for Poffertjes (hampir tiap hari minum jus n makan poffertjes menu yang sangat menyehatkan), oh..la..la café shop, kedai kopi, own café (sagan), A&W (rootbeer float nya mak nyussss).
22. terimakasih banyak untuk book store yang telah mendukung dalam menyediakan buku-buku yang sangat saya butuhkan. GRAMEDIA Book store, Toga Mas, shopping book ( yang di cik ditiro dan di malioboro).
23. Biro perjalanan “Langgeng Jaya Trevel”, yang disteiap minggunya selalu mengantar dan menjemput saya PP jogja-jatim. Maksih buat mas nonot, mas usrok, mas lilik, mas hari.

Hakikat desain adalah praxis, yaitu penciptaan sebuah wujud yang harus mewakili berbagai nilai baik yang terukur maupun tidak terukur, sehingga untuk mencapai wujud yang diinginkan diperlukan berbagai dukungan yang sifatnya teoritis dan praktis. Akan tetapi proses desain adalah proses mental yang tidak linier, dalam prosesnya selalu terjadi gerak timbal balik antara teoritis dan praktis. (archimedes, 285-212 SM)

Untuk terakhir kalinya saya berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk semua kalangan, dan saya berharap jikalau ada yang tertarik pada penelitian ini silahkan anda kembangkan menjadi lebih baik lagi. Saya merasa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Arsitek adalah suatu bidang ilmu yang bisa mencakup segala hal, arsitek tidak ada batasannya. apa

yang bisa kamu lakukan untuk kemajuan ilmu arsitek. kerjakan dan jangan pernah ditunda.

**Arsitek adalah karya seni bangun dan rancang, yang membutuhkan hati, rasa, indra, dan imajenasi untuk dikembangkan menjadi sebuah desain yang bagus, dan biarkan disain mengungkapkan rasanya sendiri tanpa harus kita yang memaksakan diri untuk mengungkapkannya.**

Penulis



Sakti Satoto Utomo



## **Respect Dedication**

Sebuah karya tulis yang mungkin masih biasa saja...  
Sebuah karya tulis yang mungkin membingungkan karena sebuah hubungan antara terapi musik dan  
Arsitektur.....

Sebenarnya jika kita kaji semuanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Tidak itu saja tetapi semua bidang.

Kupersembahkan karyaku ini untuk **BUNDA**. Aku masih ingat ketika beliau memberikan pertolongan kepada pasien dan aku yang memberikan terapi musik. Heheheh.. sungguh kerjasama yang solid. Tanpa kita duga ternyata hasilnya sangat luarbiasa.

Buat **PAPA** tercinta, yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah saya, untuk saat ini saya persembahkan tulisan ini sebagai langkah awal untuk mencapai yang lebih baik.

Kupersembahkan karyaku ini, untuk ibu-ibu hamil yang telah membantu ku dalam mempraktekan terapi musik dan warna ini kepada dirinya. Karena dengan bantuannya aku bisa menyelesaikan karyaku ini. Dan tentunya aku persembahkan karyaku ini untuk ibu-ibu hamil yang ada di Indonesia tercinta ini yang belum mengetahui manfaat terapi musik untuk dirinya.

Selanjutnya aku persembahkan karyaku ini untuk para bidan yang membuka klinik swasta sendiri, smoga karyaku ini bisa menjadi sebuah sarana untuk membantu ibu hamil dalam mempercepat proses persalinan.

Aku persembahkan ini kepada semua pembaca yang akan menjadi seorang ibu dan bapak bagi anak kalian, silahkan anda mencoba dan kalian bisa nikmati hasilnya. ALLAH Bersama kalian.....

TERAPI MUSIK DAN WARNA YANG REHABILITATIF  
PADA KLINIK BERSALIN KASIH BUNDA  
DIPONOROGO JAWA TIMUR

MUSIC AND COLOUR THERAPIES AS REHABILITATIVE INTERIOR DESIGN  
OF THE KASIH BUNDA CLINIC  
IN PONOROGO EAST JAVA

PENERAPAN DALAM DESAIN INTERIOR YANG REHABILITATIF  
APPLICATION IN REHABILITATIVE INTERIOR DESIGN

---

Sakti Satoto Untomo  
02.512.207

### Abstrak

Klinik bersalin di Ponorogo Jawa Timur menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini didukung oleh banyaknya jumlah kelahiran di Ponorogo. Dari mayoritas klinik yang ada, kondisinya sangat tidak memenuhi standart. Akibatnya mempengaruhi kondisi psikis dan fisik dari ibu hamil yang akan melahirkan. Ibu yang akan melahirkan tersebut sangatlah membutuhkan suasana yang nyaman, sehingga kondisi psikis dan fisiknya terjaga dan tidak mengakibatkan saraf-saraf ibu menjadi tegang dan kondisi fisiknya menurun, selain itu juga untuk menjaga kondisi agar tetap prima. Untuk tetap menjaga kondisi ibu tersebut musik dan warna bisa menjadi sebuah sarannya. Bagaimana mengatasi problem yang dihadapi oleh ibu terhadap tiga fase melahirkan yang dihadapinya dengan menggunakan terapi musik dan warna, mempunyai permasalahan yang perlu diselesaikan.

Musik berhubungan dengan akustik, dimana musik harus disesuaikan dengan akustiknya untuk mencapai tingkat kenyamanan pendengaran bagi manusia. Kembali pada musik sebagai sarana rehabilitasi berarti kita menganggap musik sebagai sarana terapi. Terapi musik mampu memberikan relaksasi kepada ibu hamil, dan membantunya berkonsentrasi. *Terapi musik diartikan sebagai peralatan terapis untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental nonverbal, kreativitas, dan kesehatan emosi. Kemampuan non verbal, kreatifitas dan rasa alamiah dari musik menjadi fasilitator untuk hubungan, ekspresi diri, komunikasi, dan pertumbuhan. Terapi musik digunakan untuk memperbaiki kesehatan fisik, interaksi sosial yang positif, mengembangkan hubungan interpersonal, ekspresi, emosi secara alamiah, dan meningkatkan kesadaran diri.*

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam terhadap 5 ibu hamil untuk mengetahui latarbelakang musik dari ibu hamil dalam tiga fase proses persalinan. setelah itu dilakukan pengamatan untuk mengetahui ekspresi ibu hami. Pembagian kuesioner juga dilakukan guna mendapatkan data tentang kenyamanan ibu dalam menikmati musik dan sekaligus dengan wawancara untuk keakuratan data.

Dari kegiatan diatas kita bisa mendapatkan data-data dari lapangan yang kemudian dikumpulkan dan dikategorisasikan ketika pra melahirkan dengan jenis musik klasik dan pasca melahirkan dengan jenis musik religi. kuat suara yang dikehendaki antara 20-25 dB (pada ruang inap) dan untuk proses melahirkan dengan jenis musik religi kuat suara yang dikehendaki adalah 25-27 dB (pada ruang bersalin). Dengan penggunaan terapi ini terdapat fenomena waktu yang signifikan dalam fase proses melahirkan, yaitu jika tanpa musik berkisar 1,5 jam, dengan musik pop menjadi 1 jam, dan dengan musik religi cukup dengan 15-30 menit.

Pada analisis data ini, musik yang memberikan efek signifikan pada fase pra-melahirkan adalah jenis musik klasik dengan kuat suara antara 22-23 dB, dan musik religi dengan kuat suara antara 25-27 dB memberikan pengaruh signifikan dalam proses melahirkan, dan untuk pasca melahirkan kuat suara yang bagus untuk diperdengarkan antara 23-24,5 dB. Dan karena bising dari luar yang masuk kedalam sangat besar maka dilakukan penghitungan dan penambahan material yang dibandingkan. Ketika menggunakan bahan karpet dan gordien bising yang masuk dibawah standart jadi tidak bisa diterapkan dalam ruang, maka dari itu element yang cocok adalah berupa papan kayu dengan tebal 1cm dan tinggi 1,5 m.

Papan kayu ini dipasang mengitari ruang dalam pada ruang inap dan bersalin, sesuai dengan tujuannya yaitu mereduksi bising dari luar, dengan tinggi 1,5 dan tebal 1 cm kondisi bising dalam ruang rawat inap menjadi 22 dB dan ruang bersalin 25 dB. dan jumlah tersebut sudah memenuhi standart untuk ruang inap dan bersalin. Tanpa mengurangi kenyamanan ibu dalam menikmati warna pilihannya yaitu putih, maka kayu tersebut diplitur sehingga berwarna coklat, dan warna coklat disini, mempunyai karakter yang mendukung warna putih dan tidak menjadi gangguan bagi ibu karena telah dilakukan penghitungan berdasarkan sudut pandang ibu ketika posisi ibu berbaring dan berdiri.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Kata pengantar .....	iii
Abstraksi .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Pustaka .....	vi

### BAB I

#### PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Permasalahan .....	5
1.2.1. Permasalahan Penelitian .....	6
1.2.2. permasalahan perancangan .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7

### BAB II

#### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Musik Sebagai Sarana Terapi .....	8
2.2. Akustik Untuk Proses Terapi .....	10
2.3. Kajian Warna Sebagai Pendukung Interior yang Rehabilitatif .....	15

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Model Penelitian .....	22
3.2. Definisi Operasional .....	22
3.2.1. Kasus Fase Proses Melahirkan Pada Ibu Hamil .....	23
3.2.1.1. Ibu Hamil .....	23
3.2.1.2. Bidan .....	23
3.2.1.3. Paramedis .....	24
3.2.1.4. Non-Medis .....	24
3.2.2. Fase-fase pada Persalinan .....	24
3.2.2.1. Fase Pra-melahirkan .....	24
3.2.2.2. Fase Proses Melahirkan .....	24
3.2.2.3. Fase pasca Melahirkan .....	24
3.3. Lokasi .....	25
3.4. Macam Data dan Metoda Pengambilan Data .....	26

3.4.1. Penentuan Variabel .....	26
3.4.2. Populasi dan Sampel.....	28
3.4.3. Cara Pengambilan Data .....	30
3.6. Batasan-Batasan Penelitian .....	30
3.7. Manfaat Penelitian .....	33
3.8. Lingkup Penelitian .....	33
3.9. Instrument .....	34

#### **BAB IV**

#### **KATEGORI KONDISI PSIKIS DAN FISIK TERHADAP MUSIK DAN WARNA SEBAGAI LANDASAN DESAIN INTERIOR YANG REHABILITATIF**

4.1. Mekanisme Kelahiran .....	35
4.2. Pengaruh Musik Dan Warna .....	36
4.2.1. Tipologi Pelaku .....	36
4.2.2. Prilaku Ibu Hamil .....	40
4.3. Kategori Kondisi Psikologis dan Fisik Berdasarkan Jensi Musik pada Ibu .....	54

#### **BAB V**

#### **ANALISIS DATA DAN PENERAPAN TERAPI MUSIK DAN WARNA SEBAGAI LANDASAN DESAIN INTERIOR YANG REHABILITATIF**

5.1. Analisis .....	65
5.2. Analisis Kuat Suara Yang Memberikan Kenyamanan Pada Ibu dalam Mendenarkan Musik .....	67
5.2.1. Kenyamanan Dalam Mendengarkan Musik pada Tiap Fase Terhadap Jenis Musik Yang Diberikan .....	67
5.2.2. Analisis Pengaruh Bahan Jendela, Dinding, Pintu Terhadap Tingkat Kenyamanan Dalam Mendengarkan Musik .....	76
5.2.3. Pemilihan Bahan Kayu Sebagai Penambahan Eleman Interior Untuk Mengurangi Bising Dari Luar.....	85
5.3. Analisis Penggunaan Warna Pada Ruang Rawat Inap dan Ruang Bersalin.....	87

**BAB VI**

**KONSEP DESAIN YANG REHABILITATIF DENGAN TERAPI MUSIK DAN WARNA SEBAGAI LANDASAN DESAIN INTERIORNYA.**

6.1. Penerapan Jenis Musik Untuk Menghadapi Tiga Fase Persalinan..... 96

6.2. Kuat Suara Yang Diberikan Untuk Mendengarkan Musik ..... 98

6.3. Lay Out Pada Ruang Rawat Inap dan Ruang Bersalin ..... 99

6.4. Penggunaan Bahan Untuk Mereduksi Bising Yang Berasal Dari Luar.....104

**TRANSFORMASI DESAIN**

**LAMPIRAN**



## Daftar Tabel

Tabel 4.1.....	37
Tabel 4.2.....	38
Tabel 4.3.....	39
Tabel 4.4.....	39
Tabel 4.5.....	40
Tabel 4.6.....	54
Tabel 4.7.....	55
Tabel 4.8.....	56
Tabel 4.9.....	56
Tabel 4.10.....	57
Tabel 4.11.....	57
Tabel 4.12.....	58
Tabel 4.13.....	59
Tabel 4.14.....	60
Tabel 4.15.....	60
Tabel 4.16.....	60
Tabel 4.17.....	61
Tabel 4.18.....	62
Tabel 4.19.....	63
Tabel 4.20.....	63
Tabel 4.21.....	64
Tabel 4.22.....	64
Tabel 5.1.....	68
Tabel 5.2.....	68
Tabel 5.3.....	69
Tabel 5.4.....	71
Tabel 5.5.....	72
Tabel 5.6.....	74
Tabel 5.7.....	78
Tabel 5.8.....	79
Tabel 5.9.....	80
Tabel 5.10.....	80
Tabel 5.11.....	82
Tabel 5.12.....	83



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Dewasa ini perkembangan klinik ibu dan anak di setiap daerah sangat pesat. Klinik ini memberikan pelayanan berupa pemeriksaan dan persalinan ibu hamil serta pelayanan terhadap kesehatan balita. Dan biasanya klinik tersebut dipimpin oleh seorang bidan yang merangkap sebagai owner. Dalam penataannya ruang klinik tersebut masih jauh mempertimbangkan kenyamanan interiornya. Sedangkan ibu hamil sangat membutuhkan kenyamanan baik secara fisik maupun psikologi.

Ketika mereka datang untuk periksa kandungan, ibu hamil mempunyai berbagai macam problem. Mereka menginginkan suasana yang bisa membawanya kedalam ketenangan, kenyamanan, dan suasana yang bisa merilekskan saraf-sarafnya yang tegang. Hal ini disebabkan karena ketika hamil mereka mempunyai tingkat emosional sangat tinggi dan cenderung sensitif. Ini biasa terjadi pada bulan-bulan awal pada masa kehamilan atau orang biasa menyebutnya dengan istilah ngidam. Masa-masa ngidam adalah masa-masa yang sangat menyiksa buat ibu hamil. Tingkat emosional yang tinggi dan sensitifitas yang terdapat pada ibu hamil dikarenakan ketika pada fase ini mereka sering pusing dan mual-mual. Jadi ketika pusing mereka sering kali mudah marah kadang tekanan darah bisa bertambah bagi yang mempunyai bakat hipertensi dan kadang tekanan darah akan menurun jika mempunyai bakat darah rendah. Kesensitifan mereka terhadap sesuatu dikarenakan mual-mual yang sering kali



dirasakannya. Mual yang sangat mendalam ini membuat mereka membatasi dalam berbagai hal seperti ingin makan yang asam-asam (*kecut dalam bahasa jawa*) dan tidak suka dengan kondisi tertentu dari lingkungan sekitar seperti kebisingan, pengaruh warna yang tidak sesuai dengan keinginannya (*wawancara dengan bidan*). Maka dari itu mereka dianjurkan untuk bisa menjaga kondisi fisiknya yang mudah lemah, serta dianjurkan untuk bisa menjaga pola makan yang tidak terlalu banyak mengandung karbohidrat tinggi agar mudah dalam proses persalinannya. Jika mereka tidak mengatur pola makannya, maka janin pada kandungan akan semakin gemuk, dan jika janin pada kandungan gemuk maka proses persalinan menjadi susah. Dampaknya seringkali terjadi proses persalinan yang tidak normal karena ukuran panggul pada ibu hamil tidak bisa mengakomodasi janinnya. Sehingga ibu hamil tidak bisa melahirkan secara normal dan harus dioperasi. Masa-masa ini memang sangat mempengaruhi dari segi emosional dan sensitifitas mereka, mudah marah, tidak sukanya mereka dengan suasana tertentu, dan sering kali juga meningkatnya emosi mereka dikarenakan sedari dini mereka sudah memikirkan proses kehamilannya. Sebagai contoh biasanya banyak dari ibu hamil yang takut sakit ketika masa nifas, takut ketika terjadi ketidak sempurnaan pada janinya, kadang ibu hamil mempunyai rasa khawatir jika mereka menyakiti janinya ketika mereka bekerja. Maka dari itu sejalan dengan apa yang dirasakan ibu hamil dan kesehatan balita, fungsi klinik tidak hanya berfungsi sebagai pelingkup untuk sarana penyembuhan saja. Ruang klinik juga harus bisa menjadi ruang yang *rehabilitif*, yang bisa memberikan terapi fisik maupun psikologi.



Artinya disini ketika pasien datang dengan membawa berbagai masalah kandungan dan janinnya yang membikin emosionalnya meningkat, selain dibantu oleh seorang bidan dalam memberikan solusi, ruang tempat dimana mereka diperiksa juga bisa membantu dalam memberikan kenyamanan, ketenangan, memberikan suasana yang rilex, suasana yang bisa mengendorkan saraf-sarafnya yang tegang. Mereka dibawa untuk bisa menikmati keharmonisan dalam ruang, citra yang terpancar secara halus, keserasian dalam penataan elemen interior, pancaran terapi visual yang meliputi keharmonisan dalam warna yang bisa membawanya kedalam suasana yang rilex, santai, tenang, dan nyaman dalam ruang, dan alunan akustik yang membawanya untuk sejenak mengendorkan saraf-sarafnya yang tegang, dan pikiran yang sangat penat.

Musik bisa menjadi suatu sarana terapi bagi ibu hamil. Musik berhubungan dengan akustik, dimana musik harus disesuaikan dengan akustiknya untuk mencapai tingkat kenyamanan pendengaran bagi manusia. Kembali pada musik sebagai sarana rehabilitasi berarti kita menganggap musik sebagai sarana terapiotik. Terapi yang bisa memberikan relaksasi kepada ibu hamil, dan membantunya berkonsentrasi. Sebelum membahas lebih jauh tentang terapi musik maka lebih baik mengetahui dahulu *definisi dari terapi musik adalah penggunaan musik sebagai peralatan terapis untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental nonverbal, kreativitas, dan kesehatan emosi. Kemampuan non verbal, kreatifitas dan rasa alamiah dari musik menjadi fasilitator untuk hubungan, ekspresi diri, komunikasi, dan pertumbuhan.*



*Terapi musik digunakan untuk memperbaiki kesehatan fisik, interaksi sosial yang positif, mengembangkan hubungan interpersonal, ekspresi, emosi secara alamiah, dan meningkatkan kesadaran diri (Psikologi musik, Djohan, 2005, hal: 225).* Dalam penentuan jenis musik yang cocok untuk digunakan sebagai sarana terapi kita harus mengetahui dahulu background dari ibu hamil tersebut. Karena terapi musik ini menggunakan musik yang sesuai dengan kondisi yang membawa moodnya. Karena jika peneliti tidak memperhatikan hal ini, jika salah memberikan musiknya akan berdampak buruk untuk ibu hamil, bisa saja ibu tersebut akan bertambah stress, dan tidak berkonsentrasi karena bising. Maka dari itu ada beberapa aspek yang harus diperhatikan.

Kemampuan manusia untuk mendengarkan suara sangat terbatas, telinga normal umumnya hanya dapat mendengar bunyi antara 20 hertz (Hz) sampai dengan 20.000 Hz. *Dari sisi pandang biologi dan anatomi mumi, kita dapat mendengar karena telinga dapat mengubah sinyal-sinyal gelombang suara menjadi getaran-getaran saraf yang mengirim isyarat ke otak. Kemudian otak mengolah isyarat tersebut dan membedakan berbagai macam bunyi (Terapi Musik, Djohan, 2006, hal: 43).* Selain pada akustik warna juga bisa membantu dalam proses rehabilitatif pada klinik bersalin. Karena diantaranya warna mempunyai sifat dan karakter dalam setiap jenisnya

Warna mempunyai sifat psikologi, dan warna juga mempunyai pengaruh psikologi terhadap tubuh manusia. (colour harmony, 2005:6).  
Warna adalah salah satu elemen penting dalam interior suatu ruang. Warna



adalah salah satu penunjang dalam menjadikan suatu interior yang rehabilitatif pada klinik bersalin, Pembahasan warna disini akan lebih mengarah kepada jenis warna apa yang cocok untuk ibu hamil dalam fase-fase melahirkan. Bagaimana warna bisa membantu dalam mengendorkan saraf-saraf ibu yang tegang ketika mereka dihadapkan pada proses kandungannya ketika masa pra-melahirkan dimana akan terjadi kontraksi yang sangat kuat sekali yang membuat psikis ibu hamil tegang, bagaimana warna bisa ikut membantu ibu hamil dalam proses melahirkan, dan bagaimana warna bisa membantu dalam proses rehabilitasi pasca melahirkan.

## **1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN**

Dari uraian latar belakang diatas bisa ditarik suatu rumusan permasalahan. Dan disini terdapat dua rumusan permasalahan yaitu permasalahan penelitian dan permasalahan perancangan.

### **1.2.1. Permasalahan penelitian :**

1. Warna yang bagaimana dan mempunyai karakter apa yang bisa membantu ibu hamil dalam proses persalinan yang dimulai pada fase pra-melahirkan, proses melahirkan sampai pada pasca-melahirkan yang ada di klinik bersalin kasih bunda
2. Bagaimana kita bisa mengetahui jenis musik yang bisa membantu ibu hamil yang akan melahirkan di klinik bersalin kasih bunda pada tiap fase dimulai dari proses pra-melahirkan, proses melahirkan dan sampai pada proses penyembuhan pasca-melahirkan.



3. Bagaimana menentukan kuat suara musik dalam ruang pada klinik bersalin kasih bunda yang bisa memperlancar proses dari pra-melahirkan, proses melahirkan, sampai pada pasca-melahirkan.

### **1.2.2. Permasalahan perancangan**

1. Bahan apa yang akan digunakan untuk memberikan efek warna yang bagus.
2. Bagaimana transformasi interior yang rehabilitatif berdasarkan temuan akustik.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjadikan jenis musik sebagai sarana terapi yang bisa membantu ibu hamil dalam tiap fasenya dimulai pada saat proses dari pra-melahirkan, fase melahirkan, dan sampai pada fase melahirkan, hal ini tentunya didukung oleh akustik yang baik, yaitu dengan memperhatikan kuat suara yang dikeluarkan oleh sumber bunyi kemudian dengan memperhatikan element-element interior yang disini mempunyai peranan menyerap suara yang dikeluarkan oleh sumber suara sehingga nanti akhirnya sampai pada telinga ibu hamil. tentunya hal ini perlu pengukuran dan pengamatan karena untuk mendapatkan hasil suara yang bagus yang diterima oleh ibu hamil, sehingga ibu hamil bisa lebih tenang, rileks dan bisa mengurangi rasa sakit yang dirasakannya, dan sekaligus bisa membantu dalam mempercepat proses kelahiran dan proses penyembuhan (rehabilitasi).

Menjadikan warna dan karakter yang dimilikinya menjadi sarana yang bisa membantu ibu hamil dalam proses pra-melahirkan, proses melahirkan, dan



pasca melahirkan. Dan tentunya menjadikan element-element interior sebagai pendukung dari warna yang menjadi obyek utamanya.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Musik sebagai sarana terapi

Kata terapi berkaitan dengan serangkaian upaya yang dirancang untuk membantu atau menolong orang. Dan kata musik dijelaskan untuk menerangkan media yang digunakan secara khusus dalam rangkaian terapi. Berbeda dengan berbagai terapi dalam lingkup psikologi yang justru mendorong klien untuk bercerita tentang permasalahan-permasalahannya, terapi musik adalah terapi yang bersifat non-verbal. Dengan musik pikiran klien dibawa untuk mengembara, baik untuk mengenang hal-hal yang membahagiakan, membayangkan ketakutan-ketakutan yang dirasakan, mengenang hal-hal yang diimpikan/dicita-citakan, atau langsung menguraikan hal-hal yang dihadapinya.

Kesesuaian terapi musik akan sangat ditentukan oleh nilai-nilai individu, filsafah yang dianut, pendidikan, tatanan klinis dan latar belakang budaya. Namun semua terapi musik mempunyai tujuan yang sama, yaitu membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif terhadap suasana hati dan emosi, meningkatkan memori, serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dan membangun kedekatan emosional. Dengan demikian terapi musik diharapkan dapat membantu mengatasi stress, mencegah penyakit, dan meringankan rasa sakit (benenzon, 1997). Dari nilai-nilai diatas dari segi individu parameter yang dapat kita amati adalah dari aspek emosional, fisik. Pada aspek filsafah sebagai parameternya adalah: aspek spiritual yang berhubungan dengan autensitas/kemurnian, dan keberadaan/kehadiran. Pada segi pendidikan: ketrampilan pra-sekolah, dan masa sekolah. Untuk segi tatanan klinis ini mencakup pada psikososial dan untuk segi latar belakang budaya adalah kualitas hidup, dan kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitanya dengan terapi, perbedaan jenis musik menuntut pengguna musik yang berbeda pula. Misalnya, musik dalam tempo cepat dapat



digunakan untuk meningkatkan motivasi. Bagi anak usia taman kanak-kanak umumnya digunakan lagu-lagu anak, tetapi pilihan lagu harus memperhatikan konsep bahasa dalam lagu tersebut. Pada penyandang cacat mental, perlu diciptakan musik secara langsung dengan menggunakan teknik improvisasi sebagai komunikasi non-verbal. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa terapi musik perlu disesuaikan dengan kebutuhan klien (*Terapi Musik, djohan:26*). Terapi musik memanfaatkan kekuatan musik untuk membantu klien menata dirinya sehingga mereka mampu mencari jalan keluar, mengalami perubahan dan akhirnya sembuh dari gangguan yang diderita. Karena itu terapi musik bersifat humanistic. Kembali pada kajian terapi musik, terapi musik adalah penggunaan musik dan/atau elemen musik (suara, irama, melodi, dan harmoni) oleh seseorang terapis musik yang memiliki kualifikasi, terhadap klien atau kelompok dalam membangun komunikasi, meningkatkan relasi interpersonal, belajar, meningkatkan mobilitas, mengungkapkan ekspresi, menata diri untuk mencapai berbagai tujuan terapi lainnya. Proses ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, mental, sosial maupun kognitif, dalam rangka upaya pencegahan, rehabilitasi, atau pemberian perlakuan. Terapi musik bertujuan mengembangkan potensi dan/atau memperbaiki fungsi individu, baik melalui penataan diri sendiri maupun dalam relasinya dengan orang lain, agar ia dapat mencapai keberhasilan dan kualitas hidup yang lebih baik. Dari ulasan tadi dapat dilihat bahwa terapi musik tidak hanya bersifat memperbaiki dan mengatasi suatu kekurangan, tetapi juga dapat dijadikan sarana prevensi. Terapi musik akan sangat bermakna jika dapat dijadikan sarana pencegahan jangka panjang, khususnya pada ibu hamil. Penggunaan teknik terapi musik dimasa kehamilan, kelahiran dan awal kehidupan dapat mencegah terjadinya gangguan emosi dan perilaku dikemudian hari serta meningkatkan komunikasi antara ibu dan bayinya (*Terapi Musik, Djohan, 2006:28*).

## **2.2. AKUSTIK UNTUK PROSES TERAPI**

Stimuli musik yang didengarkan selama masa kehamilan juga terbukti dapat meredakan tangis bayi ketika ia sudah dilahirkan. Hal ini dialami oleh

seorang pianis yang selama enam bulan masa kehamilannya tidak pernah sempat main piano lagi. Ia juga tidak pernah menghadiri konser karena sentakan terus-menerus dari janin diperutnya membuatnya tidak nyaman. Dari penderitaan yang dia rasakan dia mencoba untuk menenangkan bayinya dengan cara mendengarkan lagu "Madame Butterfly" karya Puccini. Ketika bayinya lahir, ditemukan bahwa ternyata hanya stimuli musik dari madame butterfly yang dapat meredakan tangis sang bayi (Djohan 2006:49). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa bayi akan menyusun dengan tenaga dan lebih mudah berhenti menangis didada sang ibu karena keteratura detak jantungnya. Tercatat bahwa gerakan mengisap secara ritmis pada bayi terkait erat dengan detak jantungnya. Jika detak jantung bayi menjadi lebih cepat, maka irama hisapan menjadi ebih cepat, dan demikian sebaliknya (Djohan 2006:49).

Keberhasilan terapi musik akan sangat ditentukan oleh peran suara dan persepsi klien terhadap suara yang mereka dengar. Dalam proses terapi, bukan hanya jenis musik yang akan membantu dalam penyembuhan klien. Diperlukan pengetahuan tentang sumber-sumber suara, cepat rambat suara, batas-batas pendengaran sesuai usia klien, atau juga pemahaman klien tentang bunyi. Dalam perlakuan terhadap klien, harus dipastikan juga berapa besar kemungkinan adanya intervensi suara luar yang mengganggu atau berapa keras musik harus diperdengarkan atau dimainkan sehingga klien merasa nyaman (Terapi Musik, Djohan, 2006:44). Pemahaman tentang suara juga membutuhkan pengetahuan tentang efek suara terhadap persepsi klien. Misalkan apakah bunyi suara-suara tertentu menimbulkan ingatan traumatic terhadap klien, jika ada , terapis musik perlu tanggap terhadap efek psikobiologis yang ditampakkan oleh klien, apakah dia menjadi pucat, berkeringat dingin, atau sangat tergoncang (Terapi Musik, Djohan, 2006:45).

Fenomena akustik dapat membuat orang menghargai dan menemukan kembali suara eksternal serta menerjemahkan suara tersebut kedalam bahasa musik. Akustik, suara, vibrasi, dan fenomena motorik sudah ditemukan sejak ovum dibuahi oleh sperma untuk membentuk manusia baru.

Dalam terapi musik ada empat elemen yang menjadi dasar dalam pemberian perlakuan pada terapi musik



### **Pitch**

Seutas senar diyakini menghasilkan nada melalui vibrasi pada kecepatan tertentu yang dikenal dengan pitch A adalah 440 getaran per menit (diukur dalam hertz), dan ini dapat didengar karena membuat molekul-molekul udara bergetar dalam kecepatan yang sama.

### **Tempo**

Adalah rata-rata satuan waktu pada saat sebuah musik dimainkan yang menggambarkan kecepatan musik tersebut.

### **Timbre**

Disebut juga warna suara. Jika dua alat musik missal gitar dan trombone dimainkan bersama-sama pada nada dasar/pitch yang sama, kita tetap dapat membedakan ana suara gitar dan mana suara trombone, karena mereka memiliki suara yang berbeda.

### **Dinamika**

Adalah aspek musik yang terkait dengan tingkat kekerasan bunyi atau gradasi kekerasan dari kelembutan suara musik.

Peranan terapi musik tidaklah dapat berdiri sendiri. Terapi musik juga harus didukung oleh aspek akustik yang berfungsi mengatur tata suara dalam ruang/frekwensi dalam ruang sehingga klien bisa mendengarkan musik dengan nyaman dan tidak mengalami stress ketika mendengarkan musik yang diinginkan. Jadi meskipun musik yang didengarkan adalah musik kesukaan klientetapi kalau efek suara tidak diperhatikan maka hal ini bisa menyebabkan klien menjadi tidak nyaman dan bisa berdampak stress terhadap pikirannya. Selain itu aku tik juga didukung oleh elemen-elemen pendukungnya yang bisa menyampaikan sumber suara dengan baik kepada manusia yang menikmatinya.

Peran signifikan dari element interior seperti bentuk (lantai, dinding, dan plafon), dimensi (panjang, lebar, tinggi), serta bahan penyelesaian bidang



ruang dalam, sangat berguna untuk memperkaya karakter akustik suatu ruang yaitu dalam menghasilkan pantulan-pantulan bunyi yang berguna.

Karakter yang bisa dipakai untuk mengukur akustik suatu auditorium adalah parameter objektif yang bersifat analitis seperti *RT (Revibration Time)*, *EDT (Early Delay Time)*, *C80 (Clarity)*, *D50 (Deutlichkeit)*, *L (Loudness)*, dan *NR (Background Noise Level)*. Selain itu juga terdapat parameter subyektif yang lebih banyak ditentukan oleh persepsi individu, berdasarkan teori yang dikembangkan oleh *Beranek (1992)* dan *Barron (1998)*, seperti *intimacy*, *speciousness* atau *envelopment*, *fullness*, dan *overall imprassion*, yang biasanya dipakai untuk akustik teater dan concert hall *Legoh (1993)*.

Waktu dengung tidak tergantung pada lokasi, tetapi merupakan karakter menyeluruh dari suatu ruang. Faktor yang mempengaruhi waktu dengung pada temperature normal 22<sup>0</sup> celcius adalah ***volume ruang (V)***, ***kapasitas penghuni***, serta ***bidang lingkup yang absorbtif*** atau ***reflektif (A)***,

Rugi transmisi atau Transmission loss (TL) suatupartisi dinyatakan dalam desibel yang merrupakan insuli dari bunyi. Sama dengan jumlah desibel, berkurangnya energi bunyi datang pada pertisi bila melewati struktur. Nilai TL tergantung pada kontruksi partisi dan berubah dengan frekwensi bunyi.

Bila pintu dan jendela digabung kedalam dinding/partisi maka insuli bunyi keseluruhan akhir dari partisi gabungan makaditentukan oleh element yang terlemah. Maka TL partisi gabungan dapat diketahui dengan rumus dibawah ini:

$$TL = 10 \text{ Log } ( \text{total dinding} / T \cdot s$$

Keterangan :

- TL : rugi transmisi bunyi atau transmission loss
- T** : koefisien transmisi masing-masing bahan
- S : luas / dimensi elemen interior



**T . s** : jumlah perkalian antara koefisien transmisi dengan luas masing-masing jendela, pintu, dan dinding sebagai transmisi

$$T = 10^{-0.1 \cdot n}$$

Setelah mengetahui TL partisi maka untuk mengukur kebisingan rata-rata yang masuk dalam kondisi bukaan tertutup. Tingkat kebisingan yang masuk dalam ruang penerima dipengaruhi juga oleh furniture yang terdapat didalamnya. Untuk mengetahui reduksi bising yang masuk melalui partisi dan sampai keruang penerima, dinyatakan dalam rumus (Egan.1927);

$$L_2 = L_1 - NR$$

$$NR = TL + 10 \text{ Log } A_2/S$$

Keterangan :

$L_2$  = tingkat kebisingan dalam ruang penerima ( dalam kasus ini adalah ruang bersalin dan ruang rawat inap)

$L_1$  = tingkat kebisingan pada ruang luar (dB)

NR = Noise Reduction / reduksi bunyi partisi (dB)

$A_2$  = penyerapan total pada ruang penerima ( $\sum \{S_n \cdot \alpha_n\}$ ) sabin ft persegi  
(sabin  $m^2$ )

$S_n$  = Luas partisi ( $M^2$ )

$\alpha_n$  = koefisien penyerapan element pada frekwensi tertentu.

(4000 dan 1000 Hz)

Parameter subyektif (*berupa intimacy*) merupakan impresi dalam kualitas bunyi yang seolah-olah sumber bunyi berada didekat pendengar, atau disebut pula "*Presence*". *Spaciousness* atau *envelopment* merupakan kriteria bunyi yang seolah-olah meliputi seluruh ruang merata. Sedangkan *fullness of tone* merupakan karakter yang mudah dikenali dalam musik, berkaitan dengan kualitas bunyi yang dihasilkan oleh instrument musik secara memuaskan, kualitas sangat ditentukan oleh waktu dengung. *Overall impression* merupakan penilaian rata-rata dari semua parameter yang penting. Bila ruang dilengkapi



dengan sistim pengeras suara elektronik, maka karakter akustik yang diinginkan dapat diatur dengan mudah, disesuaikan dengan waktu dengung yang tepat sesuai dengan kebutuhan tertentu. Sistim tersebut dapat dipakai untuk mengubah dan menyesuaikan kondisi akustik yang dibutuhkan.

Dalam mengatasi berbagai gangguan rasa sakit seperti kram perut, gangguan pencernaan dan nyeri kepala, migrant, dan sakit kepala, sakit punggung, sakit saat haid, sindroma pra-haid, nyeri pundak dan reumatik serta gangguan yang lain frekwensi yang disarankan antara 70-90 Hz untuk penderita migrant dan sakit kepala dan 50-55 Hz untuk penderitakit punggung.

Bukan hanya selesai pada pengukuran kuat suara pada sumber bunyi saja, tetapi elemen-elemen interior itu juga sangat mendukung dalam proses penyampaian akustik supaya lebih bisa dinikmati didalam ruang. Diantaranya adalah plafon, plafon merupakan bidang reflector dengan lingkup area pantulan yang luas dibandingkan dengan dinding samping yang melingkupi area terbatas sisekitarnya. Oleh karena itu penyelesaian bidang permukaan plafon harus didisain dengan tepat agar dapat mengarahkan pantulan ke lokasi-lokasi yang membutuhkan penguatan intensitas bunyi, serta bisa berfungsi mendifusikan bunyi. Apabila atap terlalu tinggi maka sebaiknya digantung (*suspended ceiling*) agar jarak pantulan bunyi dan sumbernya menuju klien tidak terlalu panjang atau waktunya tidak terlalu lama. Penyelesaian pada dinding bagian belakang diberi bahan absorben atau bersifat menyebarkan bunyi, karena bunyi yang sampai pada permukaan menempuh jarak yang panjang sehingga pemantulannya kurang berguna bagi klien, hal ini bisa menimbulkan *echo*. Bila dinding belakang cekung, maka bahan absorben yang dibutuhkan akan lebih banyak, namun bila melengkung, sebaiknya dibuat untuk bisa menyebarkan bunyi. Penyelesaian pada dinding samping didesain bervariasi untuk dapat memantulkan bunyi dan mendifusikan bunyi (*parkin and Humphreys, 1971*)

### **2.3. Kajian warna sebagai pendukung interior yang rehabilitatif**

Keberhasilan proses penyembuhan manusia merupakan kompleksitas yang terjalin antara kondisi fisiologis dengan kondisi psikologis (*inner mind*) manusia. Untuk mendukung kondisi psikologis pasien perlu diciptakan



lingkungan yang menyehatkan, nyaman, dalam arti secara psikologis lingkungan memberikan dukungan positif bagi proses penyembuhan. Desain interior dalam rumah sakit merupakan lingkungan binaan yang keberadaannya berhubungan langsung dengan pasien. Melalui elemen-elemen desain seperti warna, dapat diciptakan sebuah lingkungan atau suasana ruang yang dapat mendukung proses penyembuhan (*Sriti Mayangsari, [www.petra.ac.id](http://www.petra.ac.id)*). Warna merupakan unsur penting dalam desain, karena dengan warna suatu karya desain akan mempunyai arti dan nilai lebih (*add value*) dari utilitas karya tersebut. Dengan warna dapat diciptakan suasana yang berkesan kuat, menyenangkan dan sebagainya sehingga secara psikologis memberi pengaruh emosi. (*Pile, 1995*). Dari sisi psikologis warna mempunyai pengaruh yang kuat terhadap suasana hati dan emosi manusia, membuat suasana panas atau dingin, provokatif atau simpati, menggairahkan atau menenangkan. Warna merupakan sebuah sensasi, dihasilkan otak dari cahaya yang masuk melalui mata. Secara fisik sensasi dapat dibentuk dari warna-warna yang ada. Suasana ruang meliputi lingkungan buatan yang sebagian besar direncanakan dan diciptakan oleh manusia, seperti: ruang, gedung, lingkungan sekitar dan kota (*Hemistra and McFarling, 1974*). Dengan demikian manusia membuat bangunan dan bangunan akan membentuk manusia. Disini dapat diartikan bawasanya ruang membentuk manusia, berarti ruang membawa suasana kepada pemakainnya dan manusia akan memberikan respon berupa perilaku dan psikologis. Hubungan manusia dengan lingkungan atau EDR (*Environmental Design Reseach*). EDR ini mengkaji antar-hubungan (*mutual relation*) antara manusia dengan lingkungan fisik dalam berbagai skala. Jadi disini desain interior merupakan bagian dari skema EDR secara holistic, bagian dari semesta antar-hubungan manusia dengan lingkungan. Proses respon manusia terhadap ruang (*interior*) pada dasarnya adalah sebuah proses *stimulus-organism-respon*. Stimulus dapat diartikan sebagai fenomena yang dihasilkan ruang dan berpotensi memberikan sensasi terhadap indra manusia seperti warna dan pencahayaan. Sedangkan organism adalah filter bagi proses persepsi sebelum akhirnya individu memberikan respon (*Sriti Mayangsari, [www.petra.ac.id](http://www.petra.ac.id)*). Manusia menyesuaikan responnya terhadap rangsang yang datang dari luar, sedangkan stimulus dapat diubah sesuai dengan kebutuhan

BAB 2



manusia (*Wohlwill, 1974*). Ada dua elemen dasar yang dapat menyebabkan pengguna bertingkah terhadap lingkungannya, yaitu *stressor* dan *stress*. *Stressor* adalah elemen lingkungan seperti kebisingan, suhu, kepadatan, dan suasana yang merangsang manusia. Sedangkan *stress* (Tekanan atau ketegangan jiwa) adalah hubungan antara *stressor* dengan reaksi yang ditimbulkan oleh efek lingkungan dalam diri manusia. Warna sebagai stimulus visual dalam lingkungan binaan secara historis, sejak masa Mesir kuno dan Yunani, seringkali telah dipercaya berhubungan dengan masalah kesehatan. Pendekatan-pendekatan psikologis dalam hal penyembuhan secara eksploratif juga memanfaatkan warna. Secara psikologis warna mempunyai pengaruh yang kuat terhadap suasana hati dan emosi manusia. Secara fisik sensasi-sensasi dapat dibentuk dari warna-warna yang ada (*Pile, 1995*). Dalam konteks tersebut, pengalaman tentang warna dalam ruang akan lebih cepat dan lebih langsung direspon pengguna daripada pengalaman tentang bentuk (*Osviankina, Maria Rickers*).

Banyak pihak pengelola rumah sakit pemerintah maupun swasta yang beranggapan bahwa pemulihan kesehatan hanya dapat dilakukan dengan jalan medis saja. Akan tetapi kenyataannya tidak demikian. Salah satu faktor pendukung yang dominan bagi pemulihan kesehatan seseorang adalah faktor psikologis yang mempengaruhi penderita tersebut. Dalam praktik di lapangan tidak jarang faktor tersebut diabaikan dan dianggap tidak penting (*Kaplan dkk, 1993*).

Kondisi psikologis pasien perlu diciptakan lingkungan yang nyaman, dalam arti secara psikologis lingkungan memberikan dukungan positif bagi proses penyembuhan. Dalam konteks tersebut kontribusi faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang besar (40%) dalam proses penyembuhan, faktor medis 10%, faktor genetis 20% dan faktor lain 30% (*Kaplan dkk, 1993*).

Ditinjau dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa faktor lingkungan mempunyai peran terbesar dalam proses penyembuhan, maka seharusnya



faktor lingkungan tersebut mendapat perhatian yang cukup besar pada sebuah fasilitas penyembuhan. Desain interior rumah sakit merupakan lingkungan binaan yang keberadaannya berhubungan langsung dengan pasien. Melalui elemen-elemen yang pembentuk ruang dalam (interior) seperti elemen warna, dapat diciptakan sebuah lingkungan atau suasana ruang yang mendukung proses penyembuhan.

Dua unsur yang sangat penting agar manusia dapat menikmati warna adalah cahaya dan mata. Tanpa kedua unsur tersebut manusia tidak dapat menikmati warna secara sempurna, karena cahaya merupakan sumber warna dan mata merupakan media untuk menangkap warna dari sumbernya. Penyebab terjadinya warna adalah cahaya, tanpa cahaya manusia tidak dapat melihat warna. Cahaya terdiri atas seberkas sinar yang memiliki panjang gelombang berbeda-beda. Bila gelombang-gelombang tersebut memasuki mata, maka terjadilah yang disebut sensasi warna. Bagaimana warna itu nampak sesungguhnya sangat mempengaruhi ruang. Bila melihat sebuah latar belakang yang luas, area kecil warna dapat berubah warna dan nilainya. Warna cerah akan terlihat lebih cerah saat berada pada latar belakang lebih gelap. Warna gelap akan lebih gelap lagi pada latar belakang cerah. Warna akan terlihat berubah dalam hubungan dengan warna sekelilingnya. Sebagai contoh warna netral abu-abu akan nampak hangat hangat bila ditempatkan pada latar belakang biru dan nampak dingin bila ditempatkan pada latar belakang merah. Stimulus warna dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi bagian yang mempengaruhi persepsi individu terhadap lingkungan binaan sekitarnya, dalam suatu penelitian bahkan pernah ditemukan tidak hanya keterkaitan sesama stimulus visual. Pengamatan visual, misalnya, dapat lebih optimal dengan mengurangi aspek kebisingan (*stimulus audio*). Temperatur ruang tertentu juga mempunyai efek terhadap persepsi atas iluminasi dan seterusnya. Warna merupakan unsur penting dalam desain, karena dengan warna suatu karya desain akan mempunyai arti dan nilai lebih (*added value*) dari utilitas karya tersebut. Dengan warna dapat diciptakan suasana ruang yang berkesan kuat, menyenangkan dan sebagainya sehingga secara psikologis memberi pengaruh



emosional (*Pile, 1995*). Dengan warna dapat diciptakan suasana ruang yang berkesan kuat, menyenangkan dan sebagainya sehingga secara psikologis memberi pengaruh emosional (*Pile, 1995*). Dari sisi psikologi, warna mempunyai pengaruh kuat terhadap suasana hati dan emosi manusia, membuat suasana panas atau dingin, provokatif atau simpati, menggairahkan atau menenangkan. Warna merupakan sebuah sensasi, dihasilkan otak dari cahaya yang masuk melalui mata. Secara fisik sensasi-sensasi dapat dibentuk dari warna-warna yang ada. Sebagai contoh, ruang yang diberi warna putih atau warna-warna lembut lainnya dapat memberikan kesan bahwa ruang tersebut lebih besar dari dimensi yang sebenarnya. Hal sebaliknya akan terjadi jika ruang menggunakan warna-warna gelap. Untuk mendapatkan sensasi hangat yang sama, ruang yang diberi warna-warna dingin memerlukan pengaturan suhu (AC) yang lebih rendah dibandingkan dengan ruang yang diberikan warna-warna hangat.

Ditinjau dari efeknya terhadap kejiwaan dan sifat khas yang dimilikinya, warna dipilah dalam 2 kategori yaitu golongan **warna panas** dan golongan **warna dingin**. Diantara keduanya ada yang disebut warna antara atau 'intermediates'. Pada skema warna psikologi yang diambil dari sistem lingkaran warna *Oswald* dapat dilihat dengan jelas golongan warna panas berpuncak pada warna jingga (J), dan warna dingin berpuncak pada warna biru kehijauan (BH). Warna-warna yang dekat dengan jingga atau merah digolongkan kepada warna panas atau hangat dan warna-warna yang berdekatan dengan warna biru kehijauan termasuk golongan warna dingin atau sejuk (*Sulasmi, 2002*). Efek psikologis golongan warna panas, seperti merah, jingga, dan kuning memberi pengaruh psikologis panas, menggembirakan, menggairahkan dan merangsang. Golongan warna dingin hijau dan biru memberi pengaruh psikologis menenangkan, damai, sedangkan warna ungu membawa pengaruh menyedihkan. Untuk warna putih memberi pengaruh bersih, terbuka dan terang, warna hitam memberi pengaruh berat, formal, dan tidak menyenangkan (*Pile, 1995 dan Birren, 1961*). Warna dalam desain interior memiliki pengaruh yang kuat pada perasaan dan emosi penggunanya. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa keadaan fisik pengguna pun dapat dipengaruhi oleh warna-warna tertentu



yang terdapat pada ruang yang ditempatinya. Variasi gelap terang yang menghubungkan ruang luar dan dalam menjadikan ruang sensitif. Kontras gelap dan terang membuat suasana dramatis. Dominan gelap membuat ruang tampak hangat dan lebih kecil. Warna terang, membuat ruang tampak lapang dan menyegarkan tetapi monoton. **Dimensi Interior**, Vol. 1, No. 2, Desember 2003: 141 - 156 *Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain – Universitas Kristen Petra* <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>

Warna mempunyai sifat psikologis dan warna juga mempengaruhi psikologis terhadap tubuh manusia (*colour Harmony, 2005:6*). Warna adalah salah satu penunjang dalam menjadikan interior yang rehabilitatif pada klinik bersalin. Setiap ibu hamil pasti mempunyai warna kesukaan yang berbeda-beda. Warna bisa membawa suasana pada suatu ruang, dan warna juga bisa memberikan efek psikis bagi pengguna suatu ruang tersebut. Sebagai lingkungan binaan (*man-made environment*) interior dapat memberikan sebuah bentuk respon tertentu dari individu sebagai penggunaannya. Proses respon manusia terhadap ruang (interior) pada dasarnya adalah sebuah proses Stimulus-Organism-Response. Stimulus dapat diartikan sebagai fenomena yang dihasilkan ruang dan berpotensi memberikan sensasi terhadap indera manusia seperti warna dan pencahayaan. Sedangkan organism adalah *filter* bagi proses persepsi sebelum akhirnya individu memberikan respon.

Menurut *Ir. Rustam Hakim* menjelaskan bahwa peranan warna dalam arsitektur dapat dipakai untuk memperkuat bentuk. Warna memberikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa manusia yang melihatnya. Menurut *teori prang* secara psikologis warna dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Hue : Semacam temperament mengenai panas atau dinginnya warna.
2. Value : Mengenai gelap terangnya warna.
3. Intensity : Mengenai cerah redupnya warna

4. Tint : Warna murni dicampur dengan warna putih sehingga terjadi warna muda.
5. Shade : Warna murni dicampur dengan hitam sehingga terjadi warna tua.
6. Tone : Warna murni dicampur dengan abu-abu sehingga terjadi warna tanggung.

Warna tint, shade, dan tone disebut warna-warna pastel. Prinsip pada susunan warna harus diperhatikan yaitu:

1. Harmony : Suatu keselarasan warna yang monokromatik yang diciptakan disekitar hue.
2. Kontras : Mempunyai susunan warna dari variasi value dan intensity tertentu.
3. Aksen : Warna akan merupakan variasi susunan warna yang ada.

Setiap warna mempunyai/memberikan kesan sendiri. Kesan lain yang ditimbulkan oleh warna adalah kesan menonjol atau menjauh. Seperti pada perasaan hangat yang kita rasakan oleh warna pada matahari, dan rasa dingin diwaklili oleh warna biru, hijau kebiruan dan putih. Warna ini sangat cocok untuk ruang rehabilitatif dengan menciptakan ruang dingin, sejuk, sehingga suasana beristirahat dapat dicapai. Beberapa karakter warna dari aspek psikologis:

- a. Merah : kekuatan, energi, kehangatan, cinta, agresif, bahaya.
- b. Biru : kepercayaan, keamanan, kebersihan, dan keteraturan.
- c. Hijau : alami, sehat, keberuntungan, dan pembaharuan.

Dari karakter warna hijau dan biru sangat sesuai dengan nuansa rehabilitatif sehingga memberikan karakter bersih, sehat dan aman, bernuansa segar, kesan rileks akan lebih terasa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Pengantar**

Penelitian ini menyentuh persoalan hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, dan perilaku, yang secara metodologis, substansi dikaitkan atas dasar paradigma rasionalistik dengan pendekatan fenomenologis. Model pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang holistik terhadap suatu fenomena yang pada akhirnya menghasilkan suatu hipotesis (Haryadi, 1999:21). Secara menyeluruh, kerangka metode penelitian ini melalui sekuens dengan detail penjabaran sebagai berikut.

#### **3.1 Kerangka Model Penelitian**

penelitian ini akan dilakukan melalui jalur deduktif-induktif. Tuntutan psikologis pada ibu hamil akan kenyamanan terhadap musik dan warna dalam proses melahirkan dibahas pada (Tahap I). Dari sinilah ditemukan parameter jenis musik, kuat suara dan warna yang nantinya dipakai sebagai indikator pengukuran gejala (Tahap II). Penggalan fenomena dilakukan terhadap tiga kasus yang terjadi di lapangan (Tahap III). Pengkategorian fenomena disusun atas dasar karakteristik jenis musik dan warna dari ketiga fase proses melahirkan (Tahap IV) untuk menemukan hipotesis sebagai hasil akhir penelitian.

#### **3.2. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk memudahkan pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, maka ada beberapa variabel yang perlu didefinisikan. Berikut ini merupakan penjabaran secara definitif atas masing-masing variabel pada setiap kasus dengan dasar pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

##### **3.2.1. KASUS FASE PROSES MELAHIRKAN PADA IBU HAMIL**

Pada penelitian ini yang terlibat didalamnya adalah ibu hamil yang akan melahirkan di klinik kasih bunda, bidan (sebagai leadertim), tenaga paramedis (sebagai asisten sekaligus perawat), dan tenaga non medis (sebagai perawat). Ketiga personal yaitu bidan, perawat medis, dan non medis mempunyai peranan yang Sangat penting dalam menangani proses persalinan pada ibu hamil. Seperti diungkapkan diatas bawasanya ibu hamil yang akan melahirkan harus menempuh tiga fase yaitu: fase pra-melahirkan, fase proses melahirkan, dan fase pasca-melahirkan. Berikut adalah definisi-definisi dari penjabaran diatas.

#### **3.2.1.1. Rehabilitatif**

Rehabilitatif adalah suatu kata yang bersifat perbaikan, yang disini adalah suatu desain interior yang membantu mengurangi rasa sakit pada fase kontraksi, mempercepat dalam proses melahirkan, dan membantu mempercepat pemulihan secara psikis dan fisik dari ibu hamil.

#### **3.2.1.2. ibu hamil**

Yang menjadi sampel disini adalah ibu hamil yang akan melahirkan di klinik kasih bunda tepatnya 2 hari sebelum masa atau proses persalinan berlangsung. Tepatnya 3 hari ketika ibu kontrol ibu diwawancarai untuk mengetahui latarbelakang dari musik yang nantinya akan diterapkan ketika proses persalinan berlangsung, salin itu ibu juga diberikan kuesioner mengenai warna untuk diterapkan pada interior kamar.

#### **3.2.1.3. bidan**

Bidan adalah tenaga medis yang akan membantu ibu hamil dalam 3 fase pada proses persalinan. Bidan adalah tim leader pada proses pertolongan kepada ibu hamil yang akan melahirkan.

#### **3.2.1.4. paramedis (asisten bidan)**

Paramedis ini mempunyai peranan dalam mendampingi bidan ketika melakukan proses pertolongan pada ibu yang melakukan proses persalinan.

#### **3.2.1.5. non-medis (perawat)**

Non-medis ini lebih mengarah kepada perawatan kepada ibu hamil ketika pra-melahirkan, dan pasca melahirkan.

### **3.2.2. Fase-fase pada Persalinan**

#### **3.2.2.1. Fase Pra-melahirkan**

Ibu hamil pada masa kontraksi sampai dengan pada saat akan melakukan proses melahirkan harus menempuh masa kontraksi yang panjang, atau biasa tenaga medis menyebutnya pembukaan jalan lahir (sumber paramedis). Proses pembukaan jalan lahir ini dimulai pada fase lambat yaitu antara pembukaan 1 sampai dengan 4, dan pembukaan aktif antara pembukaan 5 sampai 10 semuanya dalam satuan centimeter (cm).

#### **3.2.2.2. Fase proses persalinan**

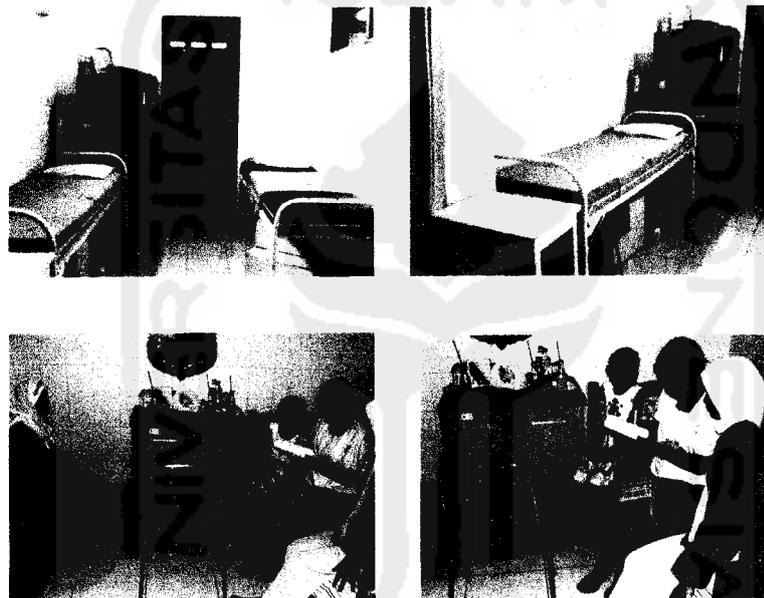
Pada proses persalinan inilah ibu sudah mengalami pembukaan sempurna. Dan dimulai pada saat inilah ibu hamil melakukan proses mengejan untuk melahirkan bayinya. Pada saat ini juga ibu hamil membutuhkan tenaga yang sangat besar dan motivasi dari lingkungannya agar proses berlangsungnya masa persalinan ini berjalan lancar.

#### **3.2.2.3. Fase pasca-melahirkan**

Pasca-melahirkan ini adalah fase dimana ibu melakukan istirahat setelah berusaha keras melakukan proses mengejan sehingga membuat fisik ibu menjadi lemah. Pada saat ini ibu harus beristirahat untuk mengembalikan kekuatan tubuhnya dibantu dengan nutrisi-nutrisi yang bisa menyembuhkan jahitan dan memberikan asupan gizi kepada tubuhnya.

### 3.3. Lokasi

Pada penelitian ini lokasi yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah klinik bersalin Kasih Bunda yang terletak di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Tepatnya di jalan Siberut No.27. Pada penelitian ini tempat yang akan digunakan sebagai wadah experiment atau uji coba adalah pada ruang bersalin dan ruang rawat inap, karena ruang yang mempunyai peranan penting adalah dua ruang tersebut. Ruang rawat inap adalah ruang dimana dia menunggu pada fase kontraksi dan rehabilitasi dan ruang bersalin adalah ketika ibu hamil akan melakukan proses persalinan.



#### 3.3.2. Macam Data dan Metoda Pengambilan Data

Pada penelitian ini menggunakan metoda kualitatif dan kuantitatif, karena parameter dari penelitian ini menunjukkan ukuran yang bisa diambil dengan penggunaan data, dan pengamatan. Berikut adalah tabel dari parameter berdasarkan macam metodenya:



**KUALITATIF**

**KUANTITATIF**

Jenis musik

Kuat suara

Expresi ibu hamil

Kuat daya serap suara pada element furniture

Jenis warna

Durasi terhadap musik

Jenis warna untuk furniture

Efek warna terhadap ibu hamil

**3.4.1. Penentuan Variabel**

variable

Sub variabel

parameter

**Musik**

jazz

Jenis musik

rock

pop

clasiic

Sumber suara

Kuat suara

Penyerapan suara oleh furniture

Suara yang sampai pada klien



	Daya serap bahan busa	Kuat daya serap element furniture
	Daya serap dinding dicat	
	Daya serap lantai kramik	
	Daya serap bahan kayu	
	Reaksi pra melahirkan	Ekspresi ibu hamil
	Reaksi proses melahirkan	
	Reaksi pasca melahirkan	
<b>Waktu</b>	Tingkat kontraksi dari tiap element musik	Intensitas waktu terhadap reaksi tiap jenis musik
	Waktu proses persalinan	
	Waktu proses penyembuhan	
<b>Warna</b>	Warna pembuat ketenangan semangat	Jenis warna dinding
	Warna pembangkit semangat	
	Warna symbol kebahagiaan	
	Warna kursi	Jenis warna furniture
	Warna meja	
	Warna sprei dan badcover	
	Warna gorden	
	Warna lemari	



Reaksi psikis ketika	Efek warna terhadap
Pra melahirkan	psikis ibu hamil pada tiap
Proses melahirkan	fase
Pasca melahirkan	

### 3. 4.2. Populasi dan Sampel

#### VARIABEL

#### POPULASI

#### SAMPEL

**Pelaku**

5 orang ibu hamil yang akan melahirkan di klinik bersalin kasih bunda n – 2 melahirkan

1 Orang bidan

2 Orang tenaga para-medis

1. orang tenaga non-medis

**musik**

Pop

Classic

Rock

Jazz

**Element Interior**

Dinding

- dinding pada ruang bersalin



		- dinding pada ruang rawat inap.
	Lantai	- lantai pada ruang bersalin  lantai pada ruang rawat inap.
	Plafon	- Plafon pada ruang bersalin  - Plafon pada ruang rawat inap.
	Komponen furniture yang berada diruang bersalin	2 set tempat tidur 1 set meja kayu 2 set kursi 1 set almari
	Komponen furniture yang berada di ruang rawat inap.	2 set tempat tidur 2 set meja kayu 3 set kursi 1 set almari
<b>Warna</b>	Warna dinding	Warna dinding pada ruang bersalin  Warna dinding pada ruang rawat inap



### 3.4.3 Cara Pengambilan Data

PARAMETER	CARA PENGMBILAN DATA
Jenis musik	Wawancara
Kuat suara	Eksperiment dilapangan
Kuat daya serap suara pada element furniture	Referensi buku
Ekspresi ibu hamil	Pengamatan
Durasi terhadap musik	Penghitungan Pengamatan
Jenis warna	Wawancara Referensi
jenis warna furniture	Wawancara Referensi
Efek warna terhadap ibu hamil	Kuisisioner Wawancara Pengamatan

### 3.5. Batasan-Batasan Penelitian

#### 1. Jenis musik

Jenis musik ini bisa ditentukan dengan cara mengetahui terlebih

dahulu latar belakang dari ibu hamil tersebut, tentunya latar belakang yang berhubungan dengan masalah yang berhubungan dengan musik. Sebagai salah satu contoh: ibu A ketika dia berusia 17 tahun dia mengalami masa jatuh cinta pada masa pertama dan ketika waktu itu dia sangat senang ketika mendengarkan lagu sepanjang jalan kenangan karena pada lagu itu dia mengalami masa-masa yang indah dan membahagiakan, dan pada lagu ini ibu tidak mengalami trauma, maka dari itu lagu ini sangat baik untuk terapi pasca melahirkan. Begitu juga pada saat fase melahirkan dia membutuhkan lagu yang bisa membangkitkan semangatnya, untuk itu kita juga harus tahu latar belakang masa lalunya yang berhubungan dengan musik yang membuat dirinya terbangun semangatnya, mungkin dulu dia merasa terganggu semangatnya mendengarkan salah satu lagu *queen* yang berjudul *we are the champion*. Begitu juga ketika pada fase pasca-melahirkan.

## 2. Kuat suara

Batasan pada kuat suara ini adalah mengukur kuat suara pada sumber bunyi, suara yang diserap oleh element interior, dan suara yang sampai pada telinga ibu hamil. Pengukuran kuat suara ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dalam pendengaran ibu hamil dalam mendengarkan musik, hal ini untuk menghindari terjadinya kejadian yang tidak diinginkan seperti ibu hamil merasa tidak nyaman, akhirnya pusing, sehingga tekanan darah menjadi naik dan proses persalinan menjadi sulit. Kuat suara ini bertujuan memberikan kenyamanan audio kepada ibu hamil.

## 3. Kuat daya serap element interior

Hal ini untuk mengetahui kuat suara dari sumber suara yang diserap oleh bahan-bahan tersebut guna membantu mengimbangkan suara yang masuk ke telinga ibu hamil.

#### 4. Ekspresi ibu hamil

Ekspresi ibu hamil ini untuk mengetahui reaksi psikologis ibu hamil terhadap efek dari alunan musik yang diberikan apakah dia merasa nyaman atau tidak. Dan apakah jenis musik ini benar benar bisa memberikan efek yang bagus kepada ibu hamil.

#### 5. Efisiensi waktu terhadap reaksi musik

Pada bagian ini sebagai batasan terhadap efek musik yang diberikan kepada ibu hamil. Apakah musik membantu dalam relaksasi dirinya pada fase pra-melahirkan sehingga kontraksi yang dirasakan tidak terlalu sakit dan proseskontraksi berlangsung cepat. Dan berapa lama musik tersebut memberikan efek kelancaran pada fase melahirkan, selain itu berapa lama musik bisa membantu dalam proses rehabilitasi.

#### 6. Jenis warna untuk interior

Sebagai batasan adalah pada karakter warna. Karena warna mempunyai karakter sebagai symbol semangat, ketenangan, dan kebahagiaan. Karena objek yang diambil adalah pada ruang rawat inap dan ruang bersalin maka objek itulah yang mempunyai pengaruh sangat besar pada ibu hamil.

#### 7. Jenis warna element furniture

Pada element ini adalahsebagai element penunjang dari pembahasan warna untuk interior, karena jika tidak terdapat keserasian maka bisa memberikan dampak polusi secara visual. Dan hal ini bisa membikin psikis ibu hamil menjadi merasa terganggu, kurang nyaman,dan kurang enak untuk dipandang.



## 8. Efek warna terhadap kondisi psikis ibu hamil

Bagaimana warna memberikan efek ketika ibu pada masa pra-melahirkan, fase melahirkan dan pasca-melahirkan, apakah bisa membantu dalam mempersepat semua proses tersebut karena hal ini berkaitan dengan suasana ruang.

### 3.7. Manfaat Penelitian

penelitian ini bermanfaat untuk memberikan solusi baru kepada ibu hamil dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam masa kehamilannya, penelitian ini membantu mereka dalam mengurangi beban pikirannya, mengurangi rasa sakit yang dirasakan dan membantu memulihkan kondisi psikologis dan fisiologis dalam dirinya.

### 3.8. LINGKUP PENELITIAN

Lingkup pada penelitian ini adalah pada ruang bersalin dan ruang rawat inap sebagai sarana penelitian dan proses melahirkan pada ibu hamil ketika mereka pada masa pra-melahirkan, proses melahirkan, sampai pada masa pasca-melahirkan. Untuk musik lingkupnya adalah jenis musik yang disukai ibu pada setiap suasana musik ketika dia bahagia dan nuansa musik yang bisa membangkitkan semangatnya. setelah pada jenis musik lingkup selanjutnya adalah intensitas kuat suara yang nyaman untuk ibu hamil, dari hasil pemilihan dan pengukuran tersebut akan menunjukkan suatu efek secara psikologis dan fisiologis. Untuk warna sebagai lingkup adalah berangkat dari jenis warna yang disukai oleh ibu hamil dan mengacu pada referensi literature, menentukan warna yang sesuai untuk furniture ruang, dan efek yang diberikan warna terhadap psikologi dan fisiologi dari ibu hamil.

### 3.9. INSTRUMEN



### 1. Kuisisioner

Kuisisioner ini akan diberikan untuk mengetahui opini ibu hamil dalam menentukan warna yang sesuai dengan keinginannya, sebagai data untuk mempermudah dalam menentukan jenis warna yang akan dijadikan sampel.

### 2. wawancara

wawancara ini berguna untuk bisa mengetahui latar belakang musik dari klien, selain itu untuk mengetahui efek-efek dari musik yang diberikan, dan disamping itu juga untuk menentukan jenis warna yang sesuai untuk ruang bersalin dan ruang rawat inap.

### 3. Pengukuran

Pengukuran ini untuk mengukur kuat suara, durasi terhadap musik.

### 4. Pengamatan

Pengamatan ini untuk mengamati proses-proses seperti pada ekspresi ibu hamil, durasi terhadap musik, efisiensi waktu terhadap ibu hamil.



## BAB IV

### KATEGORISASI KONDISI PSIKIS DAN FISIK IBU HAMIL TERHADAP MUSIK DAN WARNA SEBAGAI SARANA REHABILITATIF PADA TIAP FASE PROSES MELAHIRKAN

#### PENGANTAR

Survey lapangan dilakukan untuk mengetahui efek-efek dari suara dan warna. Informasi dikumpulkan berdasarkan parameter yang telah dipaparkan pada bab II dengan dilakukannya beberapa cara. Pada kasus efek musik dan warna sebagai landasan desain interior yang rehabilitatif ini secara umum pengumpulan datanya dengan cara penyebaran kuesioner kepada ibu hamil yang akan menjalani proses melahirkan pada klinik Kasih Bunda tersebut. Data yang terkait dengan karakter pada tiap fase proses melahirkan, dan kenyamanan dalam mendengarkan suara diambil dengan cara pemotretan, pengamatan, dan pengukuran. Penulisan tentang efek-efek yang dirasakan dari musik dan warna diiringi dengan melakukan wawancara langsung kepada ibu hamil yang bersangkutan. Berikut ini merupakan hasil survey lapangan dan sekaligus pembahasannya dari setiap jenis musik dan warna.

#### 4.1. Mekanisme Kelahiran

Dalam persalinan terdapat tiga fase yang diantaranya adalah fase pra-melahirkan, fase proses melahirkan, dan fase pasca-melahirkan. fase pra-melahirkan ini meliputi fase dimana terjadi pembukaan jalan lahir. Kontraksi inilah yang menentukan jalan lahir bagi bayi yang ada didalam kandungan ibu hamil tersebut. Pada fase kontraksi ini masih dibedakan lagi menjadi dua fase masa kontraksi yang diantaranya adalah:

1. fase lambat, yaitu pembukaan 1 sampai dengan 4 dengan masa bukaan per cm adalah 1 jam.
2. fase aktif, yaitu pembukaan 4 sampai dengan pembukaan 10 cm dengan waktu per pembukaan adalah 30 menit sampai dengan 1 jam.

Masa kontraksi adalah masa dimana rahim ibu mengalami proses menegang. Ketika proses ini berlangsung kondisi fisik ibu hamil cenderung lemah, hal ini berdampak pada psikis ibu hamil secara langsung. Pada sudut



pandang psikis dengan kondisi kontraksi yang seperti tersebut diatas mengakibatkan ibu menjadi tegang, dalam artian akan timbul kepanikan, tingkat emosional menjadi tinggi, mengurangi konsentrasi untuk persiapan proses melahirkan, serta akan mengakibatkan penurunan stamina pada dirinya yang kemudian berdampak pada fisik ibu yang akan melakukan proses persalinan menjadi lemah. Ketika dihadapkan dengan hal tersebut diatas ibu hamil diberikan suatu sarana berupa suport secara akustik dan visual yang bisa membangkitkan kembali suasana psikis yang dihadapinya ketika fase kontraksi diatas. Latar belakang musik sangat diperlukan dalam membantu mengembalikan kondisi psikisnya. Pengalaman terhadap musik yang bisa membuatnya merasa bahagia menambah semangatnya dan merelaxasikan dirinya itu sangat dibutuhkan pada tiap fase proses melahirkan dimana, ketika pra-melahirkan atau fase kontraksi ibu hamil cenderung membutuhkan alunan atau jenis musik yang bisa membuat dirinya menjadi tenang, dan lebih rileks sehingga rasa sakit yang dia rasakan terasa berkurang meskipun masih terasa di dirinya, selan itu membantu ibu hamil untuk mempersiapkan mental dan fisiknya menghadapi proes persalinan.

Musik dan warna mempunyai tujuan yang sejalan, yaitu membantu mengembalikan kondisi ibu hamil ketika dihadapkan pada fase kontraksi. Peranan warna disini lebih mengarah kepada bagaimana warna tersebut memberikan rekomendasi visual yang baik sehingga bisa membuat dirinya lebih tenang dan nyaman. warna memberkan sentuhan sensasi-sensasi secara halus yang berefek pada kondisi psikis ibu hamil secara langsung.

## **4.2. Pengaruh Musik dan Warna**

### **4.2.1. Tipologi Pelaku**

Pelaku yang berada disini adalah ibu hamil yang akan melahirkan di klinik bersalin kasih bunda dua hari sebelum mereka kontraksi, mereka memeriksakan kandungan dan memesan tempat ketika mereka mengalami masa kontraksi dan untuk melahirkan di klinik tersebut. Pada penelitian ini. Peneliti mengambil lima responden yang sesuai dengan kriteria diatas.

### **4.1 biodata ibu hamil yang melahirkan di klinik bersalin kasih bunda**

BAB 4

No. resp	Nama ibu	umur	Tinggi badan	gravidia	Perkiraan kelahiran	Tgl. lahir	Nama bapak	umur	pekerjaan	asal
1.	Ny. Tatik	27	151	1	06/04/2007	11/04/2007	Tn. Santoso	29	swasta	brotonegaran
2.	Ny. Hana	27	166	2	01/04/2007	06/04/2007	Tn. Farid	33	swasta	Cekok
3.	Ny. Nurul	30	150	1	31/03/2007	05/04/2007	Tn. yasin	33	swasta	Cekok
4.	Ny. yayuk	21	152	1	15/04/2007	12/04/2007	Tn. Puguh	27	TNI	Mangkujayan
5.	Ny. Riza	23	163	1	19/04/2007	13/04/2007	Tn. Dwi Harianto	29	PNS	Jetis

Data hasil survey pada bulan april 2007

Dari kelima responden diatas yang diantaranya adalah ibu tatik, ibu hana, ibu nurul, ibu yayuk, ibu riza, terdapat suatu fenomena yang menarik. Ketika fase kontraksi ibu-ibu tersebut memiliki pilihan musik yang berbeda. Ibu tatik menyukai lagu pop-nostalgia, ibu hana menyukai lagu pop-klasik, ibu nurul dan ibu yayuk menyukai lagu pop-modern, sedangkan ibu riza memilih lagu instrumental. Secara umum ibu-ibu tersebut memiliki pengalaman yang berbeda dengan ibu-ibu yang kontraksi tanpa musik. Perbedaan tersebut mengenai lama masa kontraksinya. Ketika fase proses melahirkan ibu-ibu tersebut juga memiliki pilihan musik yang berbeda pula, ibu tatik lebih cenderung memilih lagu pop-modern sama halnya dengan ibu hana, ibu nurul, ibu yayuk dan ibu riza mempunyai pilihan yang sama yaitu bacaan ayat suci Al-Quran (murrotal). Dari perbedaan jenis yang dipilih ini terdapat fenomena yang berbeda-beda ibu yang mendengarkan musik pop mengalami masa mengejan kurang lebih menempuh waktu satu jam sedangkan ibu yang diiringi dengan bacaan Al-Quran menempuh waktu yang singkat antara limabelas sampai tiga puluh menit. Berbeda dengan ibu-ibu yang tanpa diiringi musik menempuh waktu satu setengah jam. Pada fase pasca-melahirkan ibu-ibu tersebut juga masih diberikan pilihan lagu, dari kelima ibu, ibu tatik, ibu nurul, ibu yayuk, dan ibu riza mempunyai pilihan yang sama yaitu musik-musik religi, tetapi untuk ibu hana lebih memilih jenis musik kroncong. Ibu yang mendengarkan musik ketika pasca melahirkan akan berbeda dengan ibu yang tanpa mendengarkan musik. Ibu yang mendengarkan musik akan lebih cepat mengalami pemulihan fisik dan psikisnya.



d. Kategori jenis musik yang menjadi pilihan ibu hamil

**Tabel 4.2**

**Kategori Jenis Musik Pilihan Yang Akan Diberikan Pada Tiap Fase**

No. Resp	Nama	Sifat	Kategori Kegiatan		
			Pra - Melahirkan	Proses Melahirkan	Pasca - Melahirkan
1.	Ny. Tatik	Individu	Pop nostalgia	Pop modern	Lagu religi
2.	Ny. Hana	Individu	Klasik	Pop modern	Kroncong
3.	Ny. Nurul	Individu	Musik religi	Bacaan Al Qur'an	Musik religi
4.	Ny. Yayuk	Individu	Pop modern	Bacaan Al Qur'an	Musik religi
5.	Ny. Riza	Individu	Instrument	Bacaan Al Qur'an	Musik religi

**Tabel 4.3. perbedaan fase kontraksi Ibu hamil disusun berdasarkan penerapan musik**

Nama ibu	Musik			Non-Musik			keterangan
	Jenis musik	frek	waktu	Jenis musik	frek	waktu	
Ny. Tatik	Pop nostalgia	23.6	13	-	-	15	Data non musik diperoleh dari data pasien sebelum penelitian ini berlangsung
Ny. Hana	Klasik	22.8	10	-	-	12.5	
Ny. Nurul	Musik religi	24.7	11.5	-	-	15.5	
Ny. Yayuk	Pop modern	23.3	13	-	-	15	
Ny. Riza	Instrument	25.2	10.5	-	-	16	



**Tabel 4.4. perbedaan fase mencejan  
Ibu hamil disusun berdasarkan penerapan musik**

Nama ibu	Musik			Non-Musik			keterangan
	Jenis musik	frek	waktu	Jenis musik	frek	waktu	
Ny. Tatic	Pop-modern	26.6	1:00	-	-	1:15	Data non musik diperoleh dari data pasien sebelum penelitian ini berlangsung
Ny. Hana	Pop-modern	27.5	1:05	-	-	1:30	
Ny. Nurul	Bacaan al-quran	25.6	0:30	-	-	1:10	
Ny. Yayuk	Bacaan al-quran	27.4	0:15	-	-	1:30	
Ny. Riza	Bacaan al-quran	26.2	0:30	-	-	1:20	

**Tabel 4.5. perbedaan fase pasca-melahirkan  
Ibu hamil disusun berdasarkan penerapan musik**

Nama ibu	Musik			Non-Musik			keterangan
	Jenis musik	frek	Kondisi fisik	Jenis musik	frek	Kondisi fisik	
Ny. Tatic	Lagu religi	24.1	Sangat segar	-	-	Agak lemas	Data non musik diperoleh dari data pasien sebelum penelitian ini berlangsung
Ny. Hana	Kroncong	23.5	Sangat segar	-	-	Agak lemas	
Ny. Nurul	Lagu religi	25.4	Sangat segar	-	-	Agak lemas	
Ny. Yayuk	Lagu religi	24.4	Sangat segar	-	-	Agak lemas	
Ny. Riza	Lagu religi	25.2	Sangat segar	-	-	Agak lemas	

#### 4.2.2. Prilaku ibu hamil

pada tiap fase ibu hamil mempunyai prilaku yang berbeda-beda. Prilaku tersebut adalah ekspresi dari apa yang dia rasakan pada fase itu. Pada masa pra-melahirkan ibu hamil pasti akan merasakan rasa sakit yang sangat hebat karena pada saat itu ibu merasakan kontraksi. Sering dari mereka mengalami ketegangan dalam saraf-sarafnya, tingkat emosional akan meningkat, dan panik. Ketika memasuki proses melahirkan ibu hamil membutuhkan tenaga yang banyak untuk membantu dia dalam proses mengejan, disaat itulah dia membutuhkan dukungan penuh dari lingkungan. Dan pada pasca-melahirkan adalah masa-masa yang membahagiakan bagi dirinya karena bayi yang dikandungnya telah lahir dengan selamat. Berikut ini adalah hasil dari pengamatan, interview, dan pemotretan dari responden sebagai data dilapangan. Data ini selanjutnya dibahas, dikategorikan, dan dipetakan berdasarkan efek-efek yang dirasakan oleh ibu hamil dengan sifat kelompok kegiatan yang diantaranya adalah: riwayat ibu hamil, latarbelakang musik, latar belakang warna, fase pra-melahirkan, fase proses melahirkan, dan fase pasca-melahirkan.



**NY. TATIK**



### **RIWAYAT IBU HAMIL**

Ibu tatik berusia 27 tahun, berat badan sebelum hamil 40 kg dan ketika hamil mengalami kenaikan sebesar 20.5 kg menjadi 60.5 kg. Tinggi badan 161 cm. Dan ini adalah kelahiran kali pertama ibu tatik. Pada pembukaan fase lambat dimulai pada pukul 23.00 dimulai pada pembukaan 1 dan pada pukul 04.00 pembukaan sudah masuk pada pembukaan 3 dan fase aktif dimulai pada pembukaan 4 sampai 5 pada pukul 05.00 dan pembukaan sempurna terjadi pada pukul 07.00 wib. Dan bayi lahir pada pukul 07.30. proses persalinan ibu tatik termasuk persalinan normal karena tidak terdapat tindakan atau proses yang sulit dalam melahirkan dan semuanya normal. Ketika mendengarkan musik ibu tatik merasa nyaman dengan kuat suara sebesar 26.6 dB.

### **LATAR BELAKANG MUSIK**

Ibu tatik mempunyai pengalaman yang bagus tentang musik. Dia menceritakan bahwa ketika masa-masa SMA dia mempunyai lagu-lagu kesukaan. Lagu-lagu itu adalah jenis lagu nostalgia yang berkisah tentang percintaan dengan tempo yang ringan dan ritme yang sedikit pelan, seperti lagu sepanjang jalan kenangan, gita cinta SMA, galih dan ratna, album brury marantika dan chrisye. Menurut dia lagu-lagu tersebut mempunyai kenangan-kenangan yang membahagiakan, maka dari itu musik tersebut kan dijadikan musik yang akan didengarkan ketika proses pra-melahirkan. Dan menginjak pada bangku kuliah ibu Tatik juga mempunyai lagu-lagu kesukaan yang berbeda, dia menceritakan bahwa dia suka dengan lagu yang berirama sedikit cepat seperti lagu sakura, burung camar, born free, dan dia juga masih suka dengan lagu sepanjang jalan kenangan. Menurut dia lagu-lagu tersebut bisa membantu dalam berkonsentrasi dan membangkitkan semangat dalam belajar. Lagu- lagu tersebut akan digunakan ketika ibu



masuk pada fase proses persalinan, karena ibu membutuhkan sebuah spirit yang bisa mendukung psikis dan fisiknya. Ketika ibu mengandung ibu suka mendengarkan lagu-lagu religi, menurut pendapat dia, ibu merasa lebih tenang dan bahagia. Secara spesifik ibu suka dengan solawat nabi, ibu meminta kepada peneliti untuk didengarkan lagu tersebut setelah pada pasca-melahirkan. Ibu tatik berkomentar bahwa “bagi saya lagu sholawat adalah lagu sambutan kepada rasul, sama halnya dengan kelahiran anak saya yang membawa kebahagiaan buat saya”

#### LATAR BELAKANG WARNA

Ibu tatik mempunyai warna kesukaan yaitu biru muda, dia menceritakan bahwa kamar dirumahnya dicat warna biru muda karena menurut dia warna itu membuat suasana jadi sejuk, tenang, dan terkesan luas. Tetapi ketika hamil ibu tatik menyukai warna pink. Warna ini membuat dirinya lebih kelihatan ceria dan manis.

#### FASE PRA – MELAHIRKAN

berawal dari pembukaan pertama musik sudah diperdengarkan kepada ibu tatik. Pembukaan pertama dimulai pada pukul 23.00 wib. Menurut narsih tenaga medis di klinik tersebut “ ketika didengarkan musik ibu tatik merasa lebih tenang, beda dengan ibu hamil yang tanpa didengarkan musik. Tidak tampak kecemasan, kepanikan, dan emosional yang tinggi meskipun masih terdapat sedikit pada dirinya”. Ibu tatik memberikan komentarnya “ ketika kontraksi didengarkan lagu-lagu kenangan saya merasa lebih bisa tenang, saya menjadi ingat dengan masa lalu saya yang menyenangkan, sehingga rasa sakit pada saat kontraksi berkurang dan tingkat emosional, kepanikan, dan ketakutan saya juga jauh berkurang tidak seperti sebelum saya mendengarkan musik”. Ibu tatik merasa nyaman ketika berada di ruang rawat inap. Menurutnya warna putih bisa memberikan ketenangan kepada psikologisnya. Dia merasa nyaman dengan penataan furniturnya dan merasa nyaman dengan keserasian warna didalam kamar tersebut.

#### FASE PROSES MELAHIRKAN

pada pembukaan ke empat ibu tatik sudah dipindahkan kedalam ruang bersalin pada pukul 05.00 wib. Saat dia masuk musik sudah diperdengarkan kembali. Jenis musiknya adalah jenis musik yang membuatnya merasa senang dan membangkitkan semangatnya sesuai pada latarbelakang musik diatas. Menurut bidan yang



menanganinya pembukaan pada fase aktif berjalan lancar dan sesuai dengan waktunya. Bidan memberikan informasi bahwa ketika proses pembukaan sempurna dan proses mengejan berlangsung ibu tatik tidak mengalami proses penurunan stamina, biasanya sering terjadi kepada ibu hamil, karena pada masa kontraksi rasa sakit telah menghabiskan staminanya. Tetapi ibu tatik tetap terjaga staminanya sehingga kekuatan yang dibutuhkan bisa mengakomodasi proses persalinan. Menurut iik tenga medis di klinik tersebut memberikan informasi juga bahwa kondisi mental secara emosional tetap terjaga sehingga dia lebih tenang ketika mengejan. Ibu tatik memberikan tanggapannya pula bahwa dia merasa nyaman ketika proses mengejan diperdengarkan musik. Biasanya ketika dihadapkan pada keadaan atau kondisi yang sulit tingkat emosionalnya meningkat dan ketika proses persalinan ini tingkat emosionalnya menjadi lebih terkontrol dan ibu lebih dia bisa memfokuskan pada proses mengejan. Ketika proses persalinan berlangsung ibu menangkap warna pada dinding. Ibu merasa warna pada dinding bisa membuatnya sedikit merasa tenang dan tetap menstabilkan kondisi emosionalnya.

#### FASE PASCA MELAHIRKAN

setelah proses persalinan selesai ibu tatik dirawat sehari di klinik tersebut, dan setelah proses melahirkan selesai ibu diberi kesempatan beristirahat tanpa didengarkan musik. Dan setelah ibu bangun dari tidur ibu mulai diperdengarkan lagi dengan lagu religi. Ibu meminta kepada peneliti untuk diperdengarkan lagu sholawat badhar. Menurut dia ini adalah lagu sambutan atas kelahiran bayinya kedunia. Dan ibu tatik merasa bahagia mendengarkan lagu-lagu religi, tetapi ibu lebih meminta didengarkan lgu sholawat badar



NY. HANA



#### RIWAYAT IBU HAMIL

Ibu Hana berusia 27 tahun. Berat badan sebelum hamil adalah 48 kg dan ketika hamil pada usia 9 bulan berat badan naik menjadi 58.5 kg. Tinggi badan ibu hana adalah 166 cm. Ini adalah kelahiran kali kedua bagi ibu hana. Pembukaan pada fase lambat dimulai pada pukul 04.00 wib yaitu pembukaan pertama masuk ke pembukaan ke dua. Fase lambat ini berlangsung sampai pada pukul 10.00 sudah masuk pada pembukaan 4. dan fase aktif dimulai dari pembukaan ke 5 sampai pada permukaan sempurna pukul 13.45 wib. Pukul 14.15 wib bayi lahir. Proses kelahiran ibu hana termasuk normal karena tidak ada tindakan medis yang besar dan proses persalinan tidak ada kelainan (sumber narsih tenaga medis). Ibu hana merasa nyaman mendengarkan musik dengan kuat suara 22.6 dB.

#### LATAR BELAKANG MUSIC

ibu hana ketika masa mudanya sering atau suka mendengarkan musik barat klasik seperti natking cole dan mat monrow karena dahulu orang tua ibu hana sering menerdengarkan lagu tersebut. Dengan diperdengarkan lagu-lagu tersebut ibu menjadi teringat dengan masa kecil yang menurut dia sangat membahagiakan, dan lagu-lagu ini akan diperdengarkan ketika fase pra-melahirkan. Ketika ibu menjadi seorang mahasiswi disalah satu perguruan tinggi negri ibu suka dengan lagu we are the champion, love of my live dan bohemian rapshody dari queen. Dan dia suka dengan album queen pada waktu itu. Dengan mendengarkan musik tersebut membuat dirinya lebih bersemangat ketika menhadapi pertandingan volly karena ibu hana kuliah di jurusan pendidikan olahraga. Dan lagu ini akan digunakan pada saat dia menhadapi proses melahirkan. Untuk jenis musik yang akan diperdengarkan pada waktu pasca melahirkan ibu hana meminta untuk didengarkan lagu kroncong. Karena menurut dia lagu kroncong mengingatkan dia dengan ayahnya yang seorang pemain kroncong. Ibu merasa senang



ketika dulu diajak untuk bergaung bermain musik kroncong, dan ibu merasa bahagia jika mengingat saat saat tersebut.

### LATAR BELAKANG WARNA

ketika sebelum hamil ibu hana menyukai warna merah. Ibu hana memberikan informasinya bahwa " warna merah membuat saya kelihatan feminin dan enerjik" ibu hana merasa percaya diri jika menggunakan warna merah. Tetapi ketika hamil warna kesukaan ibu hana menjadi berubah. Ibu lebih menyukai warna biru muda. Karena menurut dia warna biru muda bisa membuatnya lebih tenang dan rileks.

### FASE PRA MELAHIRKAN

fase lambat dimulai pada pukul 04.00 wib. Pembukaan pertama dimulai pada pukul 04.00 wib. Ibu hana mulai diperdengarkan musik ketika dia datang ke klinik pada pukul 04.00. musik yang diperdengarkan adalah musik berirama klasik dari Nat King Cole dan Nat Monrow. Pada awal ibu datang ibu kelihatan sangat cemas, panik dan emosi yang kelihatan meningkat (sumber perawat medis). Tetapi ketika didengarkan musik ibu hana menjadi kelihatan lebih rileks dan ibu sangat bisa menikmati lagu yang diputarkan untuknya. Kepanikan, dan emosinya menjadi stabil sehingga ibu merasa lebih tenang (informasi dari paramedis). Menurut ibu hana dirinya merasa lebih terkontrol emosi psikisnya. Dia merasa lebih nyaman karena dia sangat menikmati lagu tersebut meskipun rasa sakit diperutnya sangat esar dirasakannya. Dia berkomentar bahwa rasa sakit yang dia rasakan sedikit berkurang, bayi yang ada didalam kandungan bisa bergerak secara teratur meskipun dia sering menyundulkan kepalanya. Ketika masa kontraksi ibu hana berada di kamar inap. Menurut ibu hana suasana ruang sangat nyaman, ibu merasakan kesejukan berada didalam kamar itu dan merasa nyaman untuk beristirahat. Warna pada kamar tersebut menurut dia sangat serasi dengan prabot yang ada didalamnya. Warna putih membuatnya bisa rileks dan tenang.

### FASE PROSES PERSALINAN

pada pembukaan ke empat ibu dipindahkan kedalam ruang bersalin. Karena pembukaan empat adalah fase pembukaan aktif. Ketika masuk didalam ruangan ibu langsung didengarkan musik dari Queen. Sesuai dengan permintaan kami memutar lagu Love of My Life. Saat itu ibu mulai mempersiapkan dirinya. Ibu mempersiapkan fisiknya, semangatnya agar proses kelahiran berjalan lancar. Ketika ibu diperdengarkan lagu



tersebut ibu merasa semangatnya bertambah dan disinya menjadi termotifasi dengan lagu-lagu yang diperdengarkan tersebut. Ketika mengejan ekspresi ibu hana tidak menunjukkan kelesuan atau ketakutan. Ibu hana lebih terlihat siap dan lebih mapan dalam proses persalinan (sumber bidan dan tenaga paramedis). Menurut ibu hana "saya merasa terpacu dengan mendengarkan lagu-lagu dari queen, semangat saya seolah bertambah dan saya lebih berkonsentrasi dalam melakukan proses mengejan". Tenaga yang dikeluarkan ibu hana sangatlah besar karena proses kelahiran.

#### FASE PASCA MELAHIRKAN

setelah proses persalinan selesai ibu hana diharuskan beristirahat untuk memulihkan tenaganya dan pada saat setelah bangun dari beristirahat ibu mulai didengarkan lagu-lagu keroncong. Informasi dari ibu hana " saya merasa senang mendengarkan lagu keroncong. Saya jadi ingat dengan ayah saya ketika dia mengajak saya untuk turut bergabung bermain keroncong". Ekspresi kebaahaigaan terlihat diwajah ibu hana. Kondisi psikis dan fisiknya lebih cepat pulih. Dan menurut dia suasana kamar dengan warna dinding yang putih juga menambah kenyamanan pada dirinya.

NY. NURUL



### RIWAYAT IBU HAMIL

ibu nurul berusia 30 tahun. Ini adalah kelahiran kali ke dua. Berat badan sebelum hamil 54 kg dan ketika hamil menjadi 60 kg kenaikan sebesar 6 kg. Tinggi badan ibu 155 cm. Ibu mengalami pembukaan pertama pada pukul 07.00 dan memasuki pembukaan ke empat pada pukul 13.00. fase aktif berlangsung selama tujuh jam. Bayi lahir pada pukul 20.45 wib. Proses persalinan ibu nurul tergolong normal karena tidak ada tindakan khusus pada saat proses persalinan. Ketika mendengarkan musik ibu hana lebih nyaman mendengarkan musik dengan kuat suara 22.2 dB.

### LATAR BELAKANG MUSIC

ibu nurul adalah dari keluarga muslim. Ibu hana sangat senang mendengarkan musik-musik nasyid. Ketika mendengarkan musik nasyid ibu merasa lebih bahagia, menurut dia "saya merasa tenang mendengarkan lagu-lagu religi ini, karena saya merasa lebih dekat dengan ALLAH". Maka dari itu lagu-lagu religi ini akan diperdengarkan ketika pra-melahirkan. Ketika proses persalinan ibu meminta untuk diperdengarkan lantunan al-quran. Karena menurut dia "proses melahirkan ini bagi saya adalah salah satu perjalanan hidup dan mati maka diri itu saya ingin ketika bersalin saya didengarkan ayat-ayat alquran untuk menyambut kelahiran anak saya". Untuk proses pasca melahirkan ibu meminta untuk didengarkan berbagai macam alunan sholwat nabi dan lagu-lagu religi.

### LATAR BELAKANG WARNA

warna kesukaan ibu nurul adalah warna pink sebelum dia hamil, tetapi setelah hamil ibu masih tetap memiliki warna kesukaan yang sama. Menurutnya warna pink adalah warna



yang cantik, warna yang membuat dirinya merasa senang, dan lebih feminin.

### **PROSES PRA MELAHIRKAN**

pembukaan pertama pada fase lambat dimulai pada pukul 07.00 wib. Pada saat itu juga ibu nurul mulai diperdengarkan lagu-lagu bernuansa islami. Menurut iik tenaga para medis ibu hana merasa sangat tenang dan dia tidak mengalami sedikitpun kepanikan, emosi, dan kecemasan. Ekspresi ibu nurul sangat santai dan rilex. ,menurut ibu nurul “lagu nasyid memang membikin hati saya merasa tenang dan damai, rasa sakit pun berkurang banyak dan diri saya menjadi sangat terkontrol, karena saya selalu ingat dengan ALLAh”. Ibu nurul merasa sangat tenang berada diruang rawat inap. Menurut dia suasana ruang sangat nyaman. Nuansa putih pada dinding meningkatkan kesabarannya dalam menghadapi proses kontraksi. Menurutnya “ ruangan ini sangat nyaman bagi saya, saya merasa betah dan tenang berada didalam kamar ini”

### **FASE PROSES MELAHIRKAN**

pada pembukaan empat ibu nurul sudah dipindah ke ruang bersalin. Ketika masuk didalam ruang tersebut ibu langsung diperdengarkan lantunan ayat suci la-quran. Menurut informasi dari sudarwati tenaga medis diklinik tersebut “ ibu nurul sangat tenang sekali tidak tapak diwajahnya kegelisahan, kekhawatirn dan kepanikan sungguh sangat tenang, dan berbeda dengan ibu yang didengarkan musik pop biasa. Janin yang ada didalam kandungan pun bergerak teratur tidak menunjukkan gerakan yang bergejolak”. Proses mengejan ibu nurul sangat lancar dan proses persalinan berlangsung sangat normal (sumber bidan). Ibu nurul merasakan bahwa dirinya merasa lebih kuat, lebih ber tenaga, dan lebih bisa menata mentalnya dengan baik. Dan proses mengejn lebih cepat daripada ibu yang didengarkan musik pop (sumber bidan).ketika mengejan ibu merasakan warna putih pada plafon juga membantunya dalam memberikan ketenangan secara psikis terhadap mentalnya. Warna putih pada plafon membuat dirinya lebih bisa bersabar (sumber ibu nurul)

### **FASE PASCA MELAHIRKAN**

Setelah proses persalinan selesai, ibu nurul dipindahkan kedalam ruang rawat inap. Ibu nurul meminta peneliti untuk diperdengarkan lagu sholawat. Ibu nurul merasa sangat senang dan bahagia ketika mendengarkan lagu-lagu tersebut (sumber ibu nurul). Menurutnya lagu sholawat ini adalah lagu menyambut kelahiran anaknya di dunia. Dan

perkembangan pemulihan kesehatan ibu nurul lebih scepat dibanding dengan ibu yang diperdengarkan lagu pop. Hanya perlu waktu setengah hari beristirahat dan keesokanya kondisi ibu nurul sudah sangat fit.





NY YAYUK	
<p style="text-align: center;"><b>RIWAYAT IBU HAMIL</b></p> <p>Ibu yayuk berusia 21 tahun tinggi badan 158 cm, berat badan sebelum hamil adalah 44 kg dan ketika hamil masuk usia 9 bulan berat badan naik menjadi 50.5 kg. Ini adalah kali pertama ibu yayuk melahirkan. Fase lambat pada pembukaan pertama dimulai pada pukul 13.30 wib. Dan masuk pada fase aktif pada pukul 16.00 wib yaitu pembukaan empat. Pukul 18.00 fase aktif lengkap. Proses mengejan ibu yayuk berbeda dengan ibu-ibu yang lain. Proses mengejan sangat singkat hanya 15 menit. Proses persalinan normal karena tidak ada tindakan khusus pada saat proses persalinan. Bayi lahir pada pukul 18.15 wib. Dan ibu yayuk merasa nyaman mendengarkan musik dengan kuat suara 22.6 dB.</p>	
<p style="text-align: center;"><b>LATAR BELAKANG MUSIC</b></p> <p>ibu yayuk tidak mempunyai pengalaman musik yang bagus tetapi peneliti membantu untuk bisa memilih warna musik yang sesuai dengan keinginan dia. Ketika didengarkan musik instrumen karya yani ibu yayuk sangay suka, dan dia sangat tertarik untuk mendengarkan lagu-lagu tersebut</p>	
<p style="text-align: center;"><b>LATAR BELAKANG WARNA</b></p> <p>Ibu yayuk sangat menyukai warna putih dari ketika sebelum hamil sampai pada ibu yayuk hamil. Menurut dia warna putih adalah warna yang bersih. Warna putih membuat dirinya merasa tenang. Ibu yayuk bisa merasakan suasana yang santai dengan warna putih (sumber dari ibu yayuk)</p>	
<p style="text-align: center;"><b>FASE PRA MELAHIRKAN</b></p> <p>memasuki fase lambat tepatnya pada pembukaan satu dimulai pada pukul 13.00. dan saat fase lambat berlangsung ibu yayuk diperdengarkan lagu-lagu instrument. Menurut sunarsih tenaga medis diklinik tersebut "ibu yayuk menunjukkan ekspresi yang tenang, kepanikan, emosi, dan kegelisahan yang dihadapi tidak terlihat di wajahnya yang ada</p>	



hanya ekspresi tenang". Informasi dari ibu yayuk "saya benar-benar merasa nyaman, tenang dan merasa emosional saya terkontrol dengan didengarkan musik instrument ini". Menurut ibu yayuk suasana ruang rawat inap juga sangat mendukung kenyamanannya. "karena warna dasar prabot mayoritas putih saya merasa sangat nyaman, dan lebih tenang"

#### **FASE PROSES MELAHIRKAN**

pada fase lambat tepatnya pada pembukaan satu dimulai pada pukul 13.00. dan saat fase lambat berlangsung ibu yayuk diperdengarkan lagu-lagu religi. Menurut sunarsih tenaga medis diklinik tersebut "ibu yayuk benar-benar menunjukkan ekspresi yang tenang, kepanikan, emosi, dan kegelisahan yang dihadapi tidak terlihat di wajahnya yang ada hanya ekspresi tenang". Informasi dari ibu yayuk "saya benar-benar merasa nyaman, tenang dan merasa emosional saya terkendali dengan didengarkannya lagu religi, kepasrahan saya kepada ALLAH semakin kuat, dan keyakinan saya juga semakin bertambah". Menurut ibu yayuk suasana ruang rawat inap juga sangat mendukung kenyamanannya. "karena warna dasar prabot mayoritas putih saya merasa sangat nyaman, dan lebih tenang"

#### **FASE PASCA MELAHIRKAN**

setelah fase persalinan selesai, ibu yayuk dipindahkan ke ruang rawat inap untuk istirahat, dan keesokan harinya ibu yayuk diperdengarkan kembali lagu-lagu religi. Menurut sudarwati tenaga medis "ibu yayuk menunjukkan ekspresi kebahagiaan ketika didengarkan lagu religi, dan kondisi ibu hamil pulih dengan cepat". Menurut ibu yayuk "suasana hati saya sangat damai, tenang dan bahagia mendengar lagu religi ini".



NY AHDIAH NUR FARIZA	
<p style="text-align: center;"><b>RIWAYAT IBU HAMIL</b></p> <p>Ibu riza berusia 23 tahun dengan tinggi badan ketika sebelum hamil 54 dan ketika hamil 9 bulan naik menjadi 65 kg. Tinggi badan 163 cm. Ini adalah kelahiran anak pertama bagi ibu riza. Fase lambat berlangsung dari pukul 10.00 wib. Dan fase aktif berlangsung mulai dari pukul 14.30. fase aktif menjadi lengkap pada pukul 20.00. ibu riza tergolong jenis kelahiran norml karena tidak ada tindakn khusus ktika proses persalinan. Ibu riza merasanyaman mendengarkan musik dengan kuat suara 23.6 dB</p>	
<p style="text-align: center;"><b>LATAR BELAKANG MUSIC</b></p> <p>ibu riza lebih menyukai musik-musik religi selama proses pra-melahirkan sampai pad psca melhirkkan. Pada saat fase melahirkan ibu riza diperdengarkan qiroah dari syeikh ahmad sudais dengan bacaan surat yusuh, surat ibrahim, dn surat maryam</p>	
<p style="text-align: center;"><b>LATAR BELAKANG WARNA</b></p> <p>sebelum hamil ibu riza menyukai warna biru muda dan pink, karena menurut dia warna tersebut adalah warna warna cerah yang berkesan ceria juga menenangkan, selain itu dia merasa warna tersebut membuat dirinya lebih percaya diri. Ketika di mengandung ibu riza lebih dominan menyukai warna pink karena menurut dia warna tersebut lebih terkesan feminine.</p>	
<p style="text-align: center;"><b>FASE PRA MELAHIRKAN</b></p> <p>fase lambat pada pembukaan satu berlangsung dari jam 10.00 wib. Ketika fse itu berlangsung mulai diperdengarkan lagu-lagu nasyid islami. Ibu riza merasa tenang ketika mendengarkan lagu tersebut, dia merasa lebih bisa menata emosinya sehingga kepanikn dan kecemasan sedikit dirasakan. Menurut dia mentalnya lebih bisa tertata untuk menghadapi proses persalinan dan merasa selalu ingat dengan tuhan dan itu membuat dirinya merasa lebih tenang dan kuat. Menurut dia warna suasana ruang rawat inap dengan nuansa putih bisa membutnya lebih tenang, dan rilex.</p>	



### **FASE PROSES MELAHIRKAN**

masuk pada fase aktif pada pukul 15.00 wib ibu masuk ke dalam ruang bersalin dan pada saat itu juga mulai diperdengarkan qiroah dimulai dengan surat yusuf, kemudian surat ibrahim, dan maryam. Proses mengejan berlangsung selama 30 menit. Ini adalah proses yang sangat singkat (info dari bidan). Pengejanan biasanya berlangsung sampai 1 atau 2 jam ini hanya berlangsung hanya dengan waktu 30 menit saja. Ekspresi wajah ibu riza tidak menampakkan kecemasan, kesakitan dan kepanikan. Ibu riza lebih bisa merasa tenang dan bisa mengontrol emosinya (info dari iik, tenaga medis). Menurut ibu riza, "ini adalah prose melahirkan saya yang pertama dan saya merasakan mendapatkan kemudahan dalam proses persalinan, saya merasa lantunan ayat tersebut mempengaruhi saya untuk pasrah terhadap segala sesuatu, dan tetap bersemangat dalam mengejan, dan menata mental agar kondisi psikologis saya lebih terkontrol" ketika proses mengejan ibu riza memfokuskan pandangan kearah atap berwarna putih. Ibu riza merasakan kadar emosinya bisa sedikit direda dengan melihat warna putih pada plafon.

### **FASE PASCA MELAHIRKAN**

setelah proses persalinan selesai ibu riza dipindahkan ke kamar inap untuk beristirahat dan setelah proses istirahat selesai ibu riza mulai diperdengarkan lagi lagu-lagu religi, dan dia menginginkan lagu sholawat. Karena menurut dia lagu sholawat bisa membuat hatinya bahagia dan sekaligus untuk menyambut kelahiran anaknya. Proses pemulihan psikis ibu riza ini tergolong cepat. Menurut dia "saya merasa kondisi psikis dan fisik saya cepat pulih dengan mendengarkan lagu sholawat dan lagu religi yang lain". Menurut iik tenaga medis "kondisi secara psikis dan secara fisik ibu riza mengalami proses pemulihan yang cepat, tidak memperlihatkan ekspresi capek atau apapun, tetapi yang terlihat adalah kebahagiaan dan ketenangan.



### 4.3. kategori psikologis dan fisik berdasarkan jenis musik pada ibu hamil

Menurut latar belakang dari ibu hami, ibu memiliki pengalaman yang berbeda-beda, dan dari latar belakang tersebut kemudian diterapkan pada setiap fase, dan jenis musik tersebut mempengaruhi psikis ibu. Dan setiap jenis musik mempunyai pengaruh yang berbeda-beda.

a. kategori kondisi psikologis ibu hamil pada tiap fase

**Tabel 4.6**

**Kategori Kondisi Psikis Yang Membantu Kognitif Ibu Hamil**

Tuntutan Psikis	Sifat	Kategori Kegiatan		
		Pra – Melahirkan	Proses Melahirkan	Pasca – Melahirkan
Tenang	Individu	- Masa kontraksi fase lambat	- Masa kontraksi fase aktif - Proses mengejan	- Pasca persalinan
Konsentrasi	Individu	- Masa kontraksi fase aktif	- Proses mengejan	
Rileks	Individu			- Fase istirahat pasca persalinan
Motivasi	Individu	- Masa kontraksi fase lambat dimulai	- Masa kontraksi aktif - Proses mengejan	

Sumber: survey lapangan, april 2007 dan pengamatan



b. kategori musik berdasarkan pengalaman ibu hamil

**Tabel 4.7**

**Kategori Musik Secara Umum Menurut Latar Belakang Musik Ibu Hamil**

Tuntutan Musik	Sifat	Kategori Kegiatan		
		Pra - Melahirkan	Proses Melahirkan	Pasca - Melahirkan
Tenang	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lagu pop nostalgia</li> <li>- Lagu – lagu religi</li> <li>- Klasik</li> </ul>		
Semangat	Individu		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lagu pop modern</li> <li>- Suara bacaan Al Qur'an</li> </ul>	
Bahagia	Individu			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Musik religi</li> <li>- Musik pop</li> <li>- Musik pop nostalgia</li> <li>- Keroncong</li> </ul>



c. kategori kuat suara menurut tingkat kenyamanan ibu hamil secara umum

**Tabel 4.8**  
**Kategori Kuat Suara Secara Umum Yang Mempengaruhi**  
**Tingkat Kenyamanan Pendengaran Ibu Hamil**

Fase	Sifat	Batas	
		Awal ( dB )	Akhir ( dB )
Pra – melahirkan	Individu	22,7	27,3
Proses – melahirkan	Individu	28,2	36,7
Pasca – melahirkan	Individu	24,7	28,3

Sumber: survey lapangan dan pengamatan

d. Kategori jenis musik yang menjadi pilihan ibu hamil

**Tabel 4.9**  
**Kategori Jenis Musik Pilihan Yang Akan Diberikan Pada Tiap Fase**

No. Resp	Nama	Sifat	Kategori Kegiatan		
			Pra - Melahirkan	Proses Melahirkan	Pasca - Melahirkan
1.	Ny. Tatic	Individu	Pop nostalgia	Pop modern	Lagu religi
2.	Ny. Hana	Individu	Klasik	Pop modern	Kroncong
3.	Ny. Nurul	Individu	Musik religi	Bacaan Al Qur'an	Musik religi
4.	Ny. Yayuk	Individu	Pop modern	Bacaan Al Qur'an	Musik religi
5.	Ny. Riza	Individu	Instrument	Bacaan Al Qur'an	Musik religi

- e. tingkat kenyamanan mendengarkan musik berdasarkan jenis dan diukur kuat suaranya

**Tabel 4.10**

**Kategori Tingkat Kenyamanan Mendengarkan Musik Pada Tiap Lagu**

Tuntutan musik	Sifat	Kategori Kegiatan		
		Pra - Melahirkan	Proses Melahirkan	Pasca - Melahirkan
Religi	Individu	24,7 (dB)	27,7 (dB)	25,2 (dB)
Bacaan Al Qur'an	Individu	26,6 (dB)	32,6 (dB)	30,8 (dB)
Pop nostalgia	Individu	23,6 (dB)		
Pop modern	Individu		37,6 (dB)	
Instrumen	Individu	25,2 (dB)		
Keroncong	Individu			32,5 (dB)

Sumber: survey lapangan dan pengamatan

**Tabel 4.11**

**Kategori Jenis Musik Yang Mempengaruhi Waktu Pada Fase Mengejan**

No. Resp	Nama ibu	Jenis Musik					
		Musik religi	Suara bacaan Al Qur'an	Pop Nostalgia	Pop modern	Kroncong	Instrument
1	Individu				1 : 00		
2	Individu				1 : 05		
3	Individu		0 : 30				
4	Individu		0 : 15				
5	Individu		0 : 30				

Sumber: survey lapangan dan pengamatan

**Table 4.12.**

**Hasil penerapan jenis musik terhadap kondisi psikis berdasarkan jenis musik yang dipilih**

No. Resp	Sifat	Jenis Musik	Kategori Kegiatan		
			Pra - Melahirkan	Proses Melahirkan	Pasca - Melahirkan
1.	Individu	Religi			Tenang Bahagia rilex
		Suara bacaan Al Qur'an			
		Pop nostalgia	Rilex Nyaman tenang		
		Pop modern		-termotivasi -tenang	
		Keroncong			
		Klasik			
2.	Individu	Religi			
		Suara bacaan Al Qur'an			
		Pop nostalgia			
		Pop modern		Tenang Termotivasi	
		Keroncong			Rilex Santai bahagia
		Klasik	Tenang Rilex Nyaman		
3.	Individu	Religi	Tenang Rilex Nyaman		Rilex Tenang Bahagia
		Suara bacaan Al Qur'an		-Sangat tenang -Sangat termotivasi -Kuat	
		Pop nostalgia			
		Pop modern			
		Keroncong			
		Klasik			
4.	Individu	Religi			Rilex

					Tenang Bahagia
		Suara bacaan Al Qur'an		-Sangat tenang -sangat termotivasi -Kuat	
		Pop nostalgia			
		Pop modern	Tenang Rilex Nyaman		
		Keroncong			
		Klasik			
		Religi			Rilex Tenang bahagia
		Suara bacaan Al Qur'an		-sangat tenang -sangat termotivasi -Kuat	
		Pop nostalgia			
		Pop modern			
		Keroncong			
		Musik klasik			

Sumber: survey lapangan, april 2007

**Table 4.13. kategori jenis warna kesukaan ibu ketika sebelum hamil dan pada saat hamil**

No resp	Nama ibu	sifat	Tingkat waktu	
			Sebelum hamil	Ketika hamil
1.	Ny. Tatik	individu	Biru tua	Biru muda
2.	Ny. Hana	Individu	merah	Biru muda
3.	Ny. Nurul	Individu	merah	Merah muda
4.	Ny. Yayuk	Individu	Biru muda	Merah muda
5.	Ny. Riza	Individu	kuning	Merah muda

Sumber: hasil survey dengan kuesioner, april 2007

**Table 4.14. kategori warna pilihan ibu sebagai warna yang akan diaplikasikan pada ruang bersalin dan rawat inap**

Nama ibu	usia	sifat	Warna pilhan
Ny. Tatik	27	individu	Putih
Ny. Hana	27	individu	Putih
Ny. Nurul	30	Individu	Putih
Ny. Yayuk	21	Individu	Putih
Ny. Riza	23	individu	Putih

**Table 4.15. kategori kenyamanan warna terhadap psikologis ibu hamil pada setiap kondisi ruang yang telah dipesan**

no. resp	Jenis kelas	sifat	Jenis kegiatan	
			Pra-melahirkan	Pasca-melahirkan
1.	Vip		nyaman	Nyaman
2.	Vip		nyaman	Sangat nyaman
3.	Vip		nyaman	Nyaman
4.	Vip		nyaman	Nyaman
5.	Vip		Sangat nyaman	Sangat nyaman

Sumber: hasil survey dengan wawancara dan kuesioner, april 2007

**Table 4.16. kategori respon ibu hamil secara psikologis terhadap warna putih pada dinding ruang inap**

No. resp	Nama ibu	Sifat	Jenis kegiatan	
			fase kontraksi (fase lambat)	Pasca-melahirkan
1.	Ny. Tatik		-tenang -agak tegang -tidak cemas -tidak panik	-tenang -merasa bahagia -merasa nyaman
2.	Ny.hana		-tidak cemas -sangat tenang -agak tegang	-nyaman -tenang

			-tidak panik	
3.	Ny. Nurul		-tenang -agak tegang -tidak cemas -tidak panik	-tenang -rilex -merasa senang
4.	Ny. Yayuk		-agak tenang -agak tegang -tidak panik -tidak cemas	-rilex -santai -merasa bahagia
5.	Ny. Riza		-tidak tegang -tenang -agak panik -tidak cemas	-nyaman -tenang -merasa bahagia

Sumber: hasil survey dengan wawancara dan kuesioner, april 2007

**Table 4.17. kategori respon ibu secara psikologis terhadap warna putih pada dinding ruang bersalin**

No. resp	Nama ibu	sifat	Jenis kegiatan	
			Fase aktif	Proses mengejan
1.	Ny. Tatik		-agak tegang -tidak panik -agak cemas	-tenang
2.	Ny. Hana		tenang	-tenang -agak tegang
3	Ny. Nurul		-tenang -agak tegang	-agak tegang
4.	Ny. Yayuk		Agak tegang	-tenang -agak tegang
5.	Ny. Riza		-tenang -agak tegang	-tenang -agak tegang

Sumber: hasil survey dengan wawancara dan kuesioner, april 2007

**Table 4.18. kategori respon ibu kenapa memilih warna putih menjadi warna pilihan untuk dinding ruang bersalin dan ruang inap**

No. resp	Nama ibu	sifat	Jenis kegiatan
			Pasca melahirkan
1.	Ny. Tatik	Individu	-Menenangkan -Rilex -Nyaman -Memberi kesan sejuk -mengurangi kegelisahan
2.	Ny. Hana	Individu	-mengurangi kepanikan -menekan emosi -motivasi meningkat -terasa sejuk
3.	Ny. nurul	Individu	-mengurangi rasa panic -emosi terkontrol -motivasi meningkat -lebih tenang -nyaman
4.	Ny. Yayuk	Individu	-Emosi terkontrol -tenang -nyaman -sejuk -tidak panic
5.	Ny. Riza	individu	-emosi terkontrol -tidak panic -motivasi meningkat -tenang -terkesan sejuk

Sumber: hasil survey dengan kuesioner, april 2007



**Table 4.19. temuan parameter musik sebagai penunjang masa kontraksi**

Nama ibu	temuan parameter musik pada fase kontraksi		frekuensi	Jenis lagu
	Kontraksi (jam)			
	Lambat (1-4)	Aktif (5-10)		
Ny. Tatik	13	7	23.6	Pop-nostalgia
Ny. Hana	10	5.5	25.8	klasik
Ny. Nurul	11.5	7	24.7	Musik religi
Ny. Yayuk	13	6.5	23.3	Pop-modern
Ny. Riza	10.5	6	25.2	klasik
Rata-rata pasien dengan terapi	12.5	6.4		
Rata-rata pasien tanpa terapi	14.9	7.8		

**Table 4.20. temuan parameter musik sebagai penunjang fase proses melahirkan**

Nama ibu	Temuan parameter musik pada fase proses melahirkan		Kondisi psikis	Frekuensi dB	Jenis lagu
	Fase kegiatan				
	Aktif (5-10)	Fase mengejan			
Ny. Tatik	7	1:00	tenang	26.6	Pop-modern
Ny. Hana	5.5	1:05	tenang	27.5	Pop-modern
Ny. Nurul	6	0:30	tenang	25.6	Bacaan al-quran
Ny. Yayuk	6.5	0:15	Sangat tenang	27.4	Bacaan al-quran
Ny. Riza	6	0:30	Sangat tenang	26.2	Bacaan al-quran
Rata-rata pasien dengan terapi	6.4	24:26			
Rata-rata pasien tanpa terapi	7.8	60:04			



**Table 4.21. temuan parameter musik sebagai penunjang fase pasca melahirkan**

nama ibu	Jenis lagu	frekuensi	Kondisi psikis	Mobilitas ibu pasca-melahirkan
Ny. tatik	Lagu religi	24.1	Sangat tenang	Sangat Aktif
Ny. hana	Kroncong	32.5	Sangat tenang	aktif
Ny. nurul	Lagu religi	25.4	Sangat tenang	Sangat Aktif
Ny. yayuk	Lagu religi	24.4	Sangat tenang	Sangat Aktif
Ny. riza	Lagu religi	25.2	Sangat tenang	Sangat Aktif

**Tabel 4.22.**

**Temuan parameter warna sebagai penunjang masa rehabilitasi ibu hamil**

Nama Ibu	Temuan parameter rehabilitatif pada warna			
	Kontraksi (jam)		Mengejan	Pasca melahirkan
	Lambat	Aktif		
Ny. Tatik	13	7	Tenang	Aktif
Ny. Hana	10	5.5	Tenang	Sangat aktif
Ny. Nurul	13.5	7	Tenang	Aktif
Ny. Yayuk	13	6.5	Sangat tenang	Aktif
Ny. Riza	13	6	Sangat tenang	Aktif
<b>Rata-rata pasien dengan terapi</b>	12.5	6.4	Keterangan: ST : sangat tenang T : Tenang AT: agak tenang AP: agak panic P : panic SP : sangat panik	Keterangan: SA: sangat aktif A : aktif AA: agak aktif TA: tidak aktif
<b>Rata-rata pasien tanpa terapi</b>	14.9	7.8		

Sumber: survey lapangan, april 2007



## BAB V

### ANALISIS DATA PADA PENERAPAN TERAPI MUSIK DAN WARNA SEBAGAI LANDASAN DESAIN INTERIOR YANG REHABILITATIF

#### PENGANTAR

Berkaitan dengan terapi musik dan warna, tingkat kenyamanan manusia sebagai pengguna merupakan salah satu tujuan utamanya. Pada kajian musik sebagai sarana terapi, kuat suara yang nyaman untuk didengarkan oleh ibu hamil adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Tingkat kuat suara dalam menikmati lagu dalam fase yang berbeda ini bisa memberikan stimulus yang berbeda-beda. Untuk mengetahui tingkat kenyamanan itu kita tidak terlepas dari efek akustik dalam ruang, yang dalam hal ini terdapat bising dari luar masuk kedalam ruang sehingga kenyamanan dalam menikmati musik berkurang. Untuk mengendalikannya diperlukan penghitungan, dan penambahan element interior dalam ruang sehingga bising dari luar bisa dikendalikan sesuai dengan standart tingkat kebisingan yang diijinkan untuk ruang rawat inap dan ruang bersalin. Dalam penerapan element yang akan digunakan ini, kita tidak terlepas dari peranan warna. Dimana warna juga memberikan kesan secara visual yang juga mempengaruhi kondisi dari psikis maupun fisikis dari ibu hamil. Keharmonisan dalam pengolahan warna juga sanat berperan dalam memberikan kenyamanan baik secara psikis dan fisik dari ibu hamil.

#### 5.1 ANALISIS

Seperti telah dibahas pada bab sebelumnya biasanya setiap manusia pasti menginginkan suatu kenyamanan jika berada disuatu tempat atau jika mereka sedang menikmati sesuatu. Sama halnya dengan ibu hamil, yang mana mereka justru malah sangat membutuhkan kenyamanan. Hal ini terlihat ketika mereka dihadapkan pada masa persalinan. Pada tiap fase persalinan ibu hamil mempunyai kondisi psikis yang berbeda, ketika pra melahirkan mereka akan cenderung tegang, proses melahirkan sangat tegang, dan pasca melahirkan mereka baru merasa lebih rileks.

Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai sarana terapi adalah musik dan warna. Setiap ibu hamil pasti akan mempunyai pengalaman musik yang berbeda-beda dan jenis warna kesukaan yang berbeda-beda pula dalam ruang yang sama. Dalam menikmati ruang tingkat kenyamanan dalam menikmati musik dan warna pada setiap musik akan berbeda karena hal tersebut dipengaruhi kuat suara yang diinginkan atau dirasa nyaman oleh ibu hamil,

sehingga kondisi musik dan warna bisa mempengaruhi kondisi psikologis dan fisiologis ibu hamil, yang mana nantinya bisa memberikan efek positif kepada ibu hamil ketika mereka dihadapkan pada fase pra-melahirkan, proses melahirkan, dan pasca-melahirkan.

Dari analisis ini, nantinya kita akan bisa mengetahui jenis musik apa saja yang lebih dominan yang bisa memberikan efek yang signifikan dalam membantu ibu hamil dalam mengurangi rasa sakit ketika fase pra-melahirkan, mempercepat dalam proses persalinan pada fase proses mengejan, dan mempercepat dalam pemulihan kondisi psikis dan fisik dari ibu hamil pada fase pasca-melahirkan.

Untuk mendukung proses rehabilitasi ini, terapi musik tidak bisa berdiri sendiri. Terapi musik juga membutuhkan suatu tatanan akustik dalam ruang yang bisa mereduksi bising yang tidak bermanfaat, sehingga efek dari terapi musik ini bisa lebih dirasakan oleh ibu hamil dan memberikan efek yang luar biasa nantinya. Untuk mendapatkan suatu kondisi akustik yang memenuhi syarat, yang dalam hal ini adalah ruang rawat inap dan ruang bersalin, perlu dilakukan penghitungan yang hasilnya nanti akan bisa diketahui tingkat bising yang terjadi dalam ruang sehingga jika terjadi kelebihan bising kita bisa mengatasinya dengan penambahan elemen interiornya.

Setelah sistim dari penataan akustik bisa mereduksi bising dan bisa mengakomodasi jenis musik yang diberikan kepada ibu hamil, kita akan melihat mengenai element interior dan disini yang mempunyai peranan penting adalah warna, dimana warna mempunyai sifat dalam setiap jenisnya dan memberikan stimulus yang berbeda-beda yang bisa mempengaruhi kondisi psikis dan fisik dari ibu hamil. Keharmonisan dalam memberikan penataan warna dalam ruang juga membantu ibu hamil dalam proses rehabilitasi ini.

## 5.2. Analisis Kuat Suara yang Memberikan Kenyamanan pada Ibu Hamil dalam Mendengarkan Musik.

### 5.2.1 Kenyamanan mendengarkan musik saat pra-melahirkan, proses melahirkan dan, dan pasca melahirkan terhadap terapi musik yang diberikan.

**Tabel 5.1** kenyamanan mendengarkan musik saat pra-melahirkan.

No. resp	Nama ibu hamil	Jenis musik	Kuat suara (dB)	Lama proses pra-melahirkan	
				aktif	lambat
1.	Ny. Tatik	Pop nostalgia	23.6	13	7
2.	Ny. Hana	Klasik	25.8	10	5.5
3.	Ny. Nurul	Musik religi	24.7	13.5	7
4.	Ny. Yayuk	Pop modern	23.3	13	6.5
5.	Ny. Riza	klasik	25.2	13	6

Pada tabel diatas yaitu tabel kenyamanan ibu mendengarkan musik menurut selera lagu pilihan dan kuat suara yang diinginkan oleh ibu hamil. Dari data diatas kita bisa ketahui bahwa ibu hamil ketika mendengarkan musik pada saat fase kontraksi dengan jenis musik dan kuat suara yang diinginkan menempuh waktu atau masa seperti pada tabel. Dari keterangan pada tabel kita bisa mendapatkan jenis musin yang dominan pada fase kontraksi dan rata-rata suara yang diinginkan atau rata-rata suara yang dirasa nyaman untuk didengarkan oleh ibu hamil. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jenis musik yang dominan dan kuat suara yang dirasa nyaman oleh ibu hamil pada fase kontraksi

**Tabel 5.1 rata-rata kenyamanan mendengarkan musik saat pra-melahirkan.**

No. resp	Nama ibu hamil	Jenis musik	Kuat suara (dB)	Lama proses pra-melahirkan	
				aktif	lambat
1.	Ny. Tatik	Pop nostalgia	23.6	13	7
2.	Ny. Hana	Klasik	25.8	10	5.5
3.	Ny. Nurul	Musik religi	24.7	13.5	7
4.	Ny. Yayuk	Pop modern	23.3	13	6.5
5.	Ny. Riza	klasik	25.2	13	6
<b>Rata-rata kuat suara</b>			<b>23.9</b>		

**Tabel 5.2. kategori jumlah prosentase dalam pemilihan jenis lagu pada fase kontraksi**

No.	Jenis musik	Frek	Prosentase (%)
1	Klasik	2	40
2.	Musik religi	1	20
3.	Pop modern	1	20
4.	Pop nostalgia	1	20
5.	kroncong	0	0
<b>total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Pada tabel diatas bisa kita amati bahwa musik yang dominan pilihan ibu hamil adalah musik klasik dengan kuat suara rata-rata adalah 25dB.



**Tabel 5.3 nilai rata-rata kuat suara pada temuan parameter fase kontraksi**

Nama ibu	Temuan parameter musik pada fase kontraksi		frekuensi	Jenis lagu
	Kontraksi (jam)			
	Lambat (1-4)	Aktif (5-10)		
Ny. tatik	13	7	23.6	Pop-nostalgia
<b>Ny. hana</b>	<b>10</b>	<b>5.5</b>	<b>25.8</b>	<b>klasik</b>
Ny. nurul	11.5	7	24.7	Musik religi
Ny. yayuk	13	6.5	23.3	Pop-modern
<b>Ny. riza</b>	<b>10.5</b>	<b>6</b>	<b>25.2</b>	<b>klasik</b>
<b>Rata-rata musik kuat suara musik klasik</b>			<b>25.5</b>	

Dari tabel diatas, yang menggunakan musik klasik adalah ibu hana dan ibu riza. Pada tabel menunjukkan bahwa ketika fase lambat ibu hana menempuh 10 jam dan ibu riza menempuh waktu 10.5 jam, selisih waktu dalam proses kontraksi pada tiap jenis musik tergolong signifikan dan hal ini lebih terlihat pada efek yang diberikan oleh musik klasik. Jika musik klasik menempuh fase lambat antara 10 jam sampai dengan 12 jam, jenis musik yang lain menempuh waktu antara 13 jam. Dan ketika fase lambat untuk jenis musik klasik menempuh waktu antara 5 jam sampai 6 jam, tetapi dengan jenis musik lain menempuh waktu antara 6 jam sampai 7 jam. Dengan rata-rata kuat suara adalah 25.5 db.

Setelah kita melihat dari jenis musik dan efek yang diberikan oleh musik terhadap waktu kontraksi, kita bisa melihat sekarang mengenai kuat suara yang diinginkan oleh ibu hamil. Kita lihat tabel kembali, ibu hana lebih nyaman mendengarkan musik klasik dengan kuat suara 25.8 dB sedang ibu Riza lebih nyaman mendengarkan musik klasik dengan kuat suara 25.2 dB. Dari kedua responden diatas mereka mempunyai kenyamanan dalam mendengarkan musik klasik yaitu dengan kuat suara yang sama yaitu pada frekuensi 25 dB. Dari wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, ibu hana merasa sangat tenang, tidak ada kepanikan, dan rasa sakit yang dirasakan berkurang daripada pada saat kehamilan anak pertamanya, dan selain itu menurut ibu hana kondisi psikologisnya lebih tertata sehingga tingkat emosionalnya lebih terkontrol dan kondisi fisiologisnya tidak mengalami perubahan penurunan stamina, ibu hana lebih kelihatan bersemangat. Dari pengamatan yang telah dilakukan terhadap ibu



Hana terhadap kondisi fisiologis dan ekspresi wajahnya ketika kontraksi, ibu hana expresinya sangat tenang, tidak memperlihatkan kepanikan atau emosionalnya yang tinggi, stamina cenderung lebih stabil (*pengamatan oleh peneliti dan sunarsih perawat RB.Kasih Bunda*). Pada responden yang bernama ibu Riza, ibu Riza adalah pasien dengan gravida 1 yaitu pada saat ini ibu riza mengalami kelahiran anak pertama. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, ibu Riza sangat nyaman mendengarkan musik klasik, menurut ibu riza, dia merasa lebih tenang, tidak menjadi panik, emosi lebih terkontrol, dan rasa sakit yang dirasakan berkurang sangat besar. Dari pengamatan yang telah dilakukan kondisi psikis ibu riza tidak seperti pada kebanyakan ibu hamil pada anak pertama yang tanpa terapi, ataupun dengan terapi tetapi berbeda jenis musik, dan kondisi fisiologisnya juga lebih stabil. (*wawancara dan pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh sunarsih perawat RB.Kasih Bunda*).

Dari dua responden diatas bisa kita bahwa ketika fase pra-melahirkan ibu lebih banyak memilih jenis musik klasik, karena menurut mereka musik klasik bisa memberikan ketenangan, membuat dirinya lebih rileks dan rasa sakit yang dirasakan justru bisa berkurang. Dikarenakan musik klasik tidak mengganggu kondisi psikis ibu hamil maka staminanya pun akan lebih terjaga karena beban pikiran tidak menjadi berat dan saraf-sarafnya tidak menjadi tegang. Dalam penerapan jenis musik klasik ini kuat suara yang dibutuhkan oleh ibu adalah 25 dB. Jika lebih dari itu ibu akan merasa kurang nyaman dalam menikmati musiknya. Ekspresi yang dihasilkan dari jenis musik klasik ini ibu benar-benar merasa tenang dan rileks.

Dari data tabel diatas kita bisa ketahui bahwa dalam ruang rawat inap yang digunakan untuk penelitian ini, pada penggunaan setiap jenis musiknya mempunyai tingkat prosentase kuat suara yang berbeda. Pada tabel diatas menunjukkan tingkat kuat suara yang dirasakan nyaman oleh ibu hamil dalam mendengarkan setiap jenis musik yang berbeda, yang disini bisa memberikan efek psikologis kepada dirinya. Hal ini perlu diperhatikan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penerapan kuat suara dalam terapi musik ini. Karena hal ini akan mempengaruhi kondisi dari psikologis dan fisiologis dari ibu hamil,

yang jika diabaikan stimulus yang diberikan musik kepada ibu hamil akan berdampak kurang baik dan tidak memberikan hasil yang maksimal.

**Tabel 5.4. Kategori rata-rata frekuensi kuat suara terhadap elemen interior yang terdapat pada ruang rawat inap berdasarkan jenis musik pilihan ibu hamil.**

No.	Jenis musik	Frek. Kuat suara (Hz)	Jenis element interior					jumlah
			Tempat duduk empuk	Beton dicat	Bangku kayu	Tegel	Dinding plester	
1.	Klasik	4000	0.59	0.03	0.72	1.73	0.05	3.12
2.	Musik religi	1000	0.61	0.02	0.80	2.03	0.04	3.5
3.	Pop modern	250	0.56	0.02	0.67	2.35	0.02	3.62
4.	Pop nostalgia	250	0.37	0.01	0.44	0.74	0.015	1.57



**Tabel 5.5 jenis musik yang dominan dan rata-rata kenyamanan mendengarkan musik saat proses mengejan.**

Nama ibu	temuan parameter musik pada fase proses melahirkan		Kondisi psikis	Frekuensi (dB)	Jenis lagu
	Fase kegiatan				
	Aktif (5-10)	Fase mengejan			
Ny. tatik	7	1:00	tenang	26.6	Pop-modern
Ny. hana	5.5	1:05	tenang	27.5	Pop-modern
Ny. nurul	6	0:30	Sangat tenang	25.6	Bacaan al-quran
Ny. yayuk	6.5	0:15	Sangat tenang	27.4	Bacaan al-quran
Ny. riza	6	0:30	Sangat tenang	26.2	Bacaan al-quran
<b>Jumlah rata-rata</b>				<b>26.66</b>	

Dari data tabel diatas kita lihat dahulu jenis musik yang paling dominan. Pada tabel diatas jenis musik yang paling dominan adalah jenis musik religi (*yang disini termasuk jenis bacaan ayat suci Al-Quran*). Perlu dijelaskan disini bahwa musik religi tidak hanya bacaan ayat suci Al-quran atau lagu-lagu rohani umat muslim tapi musik religi disini digunakan sesuai dengan agama yang dianut oleh ibu hamil dan kebetulan disini yang menjadi sampel adalah ibu hamil beragama muslim.

Dari lima responden yang jadikan sampel tiga diantaranya memilih jenis lagu religi dan menempuh waktu paling singkat dalam melakukan proses persalinan. Tetapi disini yang mempunyai intensitas waktu paling singkat adalah ibu Yayuk. Ketika pada fase aktif ibu yayuk menempuh waktu 6.5 jam dan proses mengejan hanya dalam selang waktu 15 menit saja. Berbeda dengan dua ibu yang memilih jenis musik yang sama, jika dua ibu ini menempuh fase mengejan dalam waktu 30 menit .

Dalam riwayat kehamilannya, ini adalah kali pertama ibu yayuk hamil. Pada saat memasuki fase aktif ini ibu yayuk mulai diperdengarkan jenis musik religi dengan kuat suara yang diinginkan oleh ibu yayuk yaitu 34.2 dB. Dari



pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dibantu oleh tenaga medis RB tersebut, ibu yayuk mengalami perubahan terhadap kondisi psikisnya, jika sebelum fase aktif ibu yayuk memilih musik pop-modern merasa kondisi psikis sangat tenang, tidak panik, dan stamina fisiologisnya tetap terjaga, maka ketika dia mendengarkan musik religi dan dalam hal ini menggunakan bacaan ayat suci Al-Quran kondisi psikis dan fisiknya berbeda. Ibu yayuk ketika diperdengarkan lantunan ayat suci Al-quran merasa sangat tenang dan rasa sakit yang dia rasakan sangat berkurang dari yang dirasakan ketika fase lambat. Rintihan atau eluhan akibat rasa sakit sama sekali tidak terdengar, begitu juga terhadap dua ibu hamil yang menggunakan jenis musik yang sama. Menurut ibu yayuk, dirinya merasa sangat tenang menghadapi proses mengejan. Kepanikan, rasa takut dan ketegangan terhadap sarafnya tidak dia rasakan, yang dia rasakan adalah ketenangan dan kesiapan dalam menghadapi proses persalinan. Dengan jenis musik religi yang digunakan oleh tiga ibu hamil tersebut, tiga ibu hamil inilah yang mengalami proses persalinan paling cepat yaitu antara 15 sampai 30 menit, sedangkan yang menggunakan jenis musik lain menempuh waktu antara 60 menit. Untuk penggunaan jenis musik religi pada saat fase proses melahirkan rata-rata kuat suara yang dikehendaki oleh ibu hamil adalah 32 dB, selebihnya ibu merasa kurang nyaman.

Dalam proses melahirkan ini jenis musik pilihan yang digunakan sebagai sarana terapi untuk mempercepat proses persalinan adalah jenis musik religi. Dengan diperdengarkan musik religi ini ibu akan bisa lebih cepat dalam melakukan proses persalinan. Kembali kita lihat kedalam tabel, bahwa ibu yang menggunakan musik religi sebagai sarana terapi pada saat proses melahirkan akan menempuh waktu paling singkat dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan musik religi sebagai sarana terapinya. Musik religi memang sangat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam proses persalinan ini. Ibu yang menggunakan musik religi sebagai sarana terapi akan menempuh waktu 15 menit sampai dengan 30 menit, akan tetapi ibu yang menggunakan jenis musik yang lain akan menempuh waktu 60 menit dalam proses persalinan tersebut. Dalam penerapan musik religi sebagai sarana terapi ini kita tidak boleh terlepas dari kuat suara yang diberikan kepada mereka. Jika kuat suara tidak



diperhatikan ketika fase ini maka yang terjadi bukanlah memperlancar dalam proses persalinan tetapi akan menjadi gangguan kepada ibu hamil sehingga ibu akan menjadi tidak terkontrol secara psikis dan fisiknya. Dalam memberikan kuat suara untuk musik religi ini yang sesuai untuk ibu ketika fase proses melahirkan ini antara 32 dB. Jika lebih dari itu ibu akan merasa kurang nyaman, dan hal ini harus diperhatikan dalam penerapan terapi tersebut.

**Table 5.6. temuan parameter jenis musik dominan pilihan ibu sebagai penunjang fase pasca melahirkan**

nama ibu	jenis lagu	frekuensi	Kondisi psikis	Mobilitas ibu pasca-melahirkan
Ny. tatik	Lagu religi	24.1	Sangat tenang	Sangat Aktif
Ny. hana	Kroncong	23.5	Sangat tenang	aktif
Ny. nurul	Lagu religi	25.4	Sangat tenang	Sangat Aktif
Ny. yayuk	Lagu religi	24.4	Sangat tenang	Sangat Aktif
Ny. riza	Lagu religi	25.2	Sangat tenang	Sangat Aktif

Pasca melahirkan adalah fase akhir dari proses melahirkan. Yang mana ibu hamil akan merasakan penurunan kondisi fisiologisnya. Kondisi fisik ibu hamil menurun dikarenakan proses mengejan pada fase persalinan membuat tenaga ibu harus dikeluarkan dengan maksimal guna mendorong keluarnya janin dari rahim ibu. Pasca melahirkan adalah juga sebagai fase yang membahagiakan bagi ibu dikarenakan kelahiran janinnya.

Dari tabel diatas kita bisa lihat bahwa setelah proses melahirkan berlangsung, ibu masih tetap diperdengarkan musik. Fungsi musik disini adalah sebagai sarana untuk membantu memepercepat proses pemulihan psikis dan fisik dari ibu. Ada beberapa alternatif jenis musik yang ditawarkan tetapi disini ibu mayoritas memilih musik religi. Kembali pada background dari ibu adalah beragama muslim maka yang digunakan adalah jenis musik religi umat muslim

yang diantaranya ada bacaan Al-Quran dan nasyid. Pada pengaplikasian jenis musik yang digunakan pada fase pasca melahirkan ini ibu lebih banyak memilih lantunan sholawat dan bacaan ayat suci Al-Quran. Dari jenis musik yang dipilih yaitu musik religi, kuat suara yang dikehendaki oleh ibu hamil mempunyai koefisien yang sama yaitu 24-25 dB untuk selebihnya ibu merasa kurang nyaman.

Ibu tatik, ibu nurul dan ibu riza memilih lagu religi dalam fase pasca melahirkan. Pada saat proses persalinan selesai mereka diperdengarkan musik pilihan mereka yaitu musik religi. Setelah dilakukan pengamatan proses pemulihan ini kondisi pemulihan dengan menggunakan musik religi lebih cepat daripada jenis musik yang lain. Jika jenis musik lain memerlukan waktu 5 sampai 6 jam, ibu yang diperdengarkan jenis musik religi lebih cepat mengalami proses pemulihan yaitu 3 sampai 3.5 jam mereka sudah kembali pulih. Menurut pendapat ibu tatik ketika ibu mendengarkan musik religi dirinya merasa sangat tenang, bisa lebih rileks, dan ketegangan pada sarafnya pun lebih cepat kendor kembali. Ibu merasa dengan didengarkan musik religi pada fase ini dirinya merasa bahaia sekali, musik religi membawa dirinya untuk selalu mengingat kebesaran tuhan.

Jika biasanya ketika ibu melahirkan tanpa diberikan terapi akan lebih lama dalam memulihkan kembali stamina dan kondisi psikidnya tersebut, bisanya ibu yang tanpadiberikan terapi akan menempuh proses pemulihan dalam waktu 12 sampai 24 jam. Berbeda dengan ibu yang didengarkan musik, ibu merasa lebih cepat mengalami proses pemulihan, tetapi dengan menggunakan jenis musik religi kondisi pemulihan psikis dan fisik dari ibu akan lebih cepat. Jadi disini yang sangat membantu dalam mempercepat proses pemulihan adalah jenis musik religi.

Pada fase pasca melahirkan ini dapat kita ketahui, bahwa pasca melahirkan ibu akan lebih merasa cepat sembuh secara fisik dan akan cepat lebih merasa rileks, tenang, dan bisa membangkitkan rasa kebahaigaannya ketika ibu diperdengarkan musik religi yang digunakan sebagai terapi adalah bacaan ayat suci Al-Quran, bacaan Sholawat nabi, dan lagu-lagu nasyid. Dengan diperdengarkan lagu religi ini juga ibu lebih cepat dala masa

recoverynya dibandingkan dengan ibu yang menggunakan jenis musik lain. Jadi disini peranan musik religi sangat penting bagi proses recovery dari ibu yang setelah menjalani proses persalinan, yang mana musik religi bisa mengakomodir dari kondisi psikis dan fisik ibu setelah mereka menjalani proses persalinan. Dan tentunya disini musik religi tidak bisa diberikan dengan kuat suara yang sembarangan tetapi mempunyai standart dalam menyuguhkannya. Dalam memberikan terapi musik religi ini kuat suara yang dirasa nyaman untuk didengarkan oleh ibu yaitu antara 24 dB sampai dengan 25 dB.

### 5.2.2. Analisis Pengaruh Bahan Jendela, Pintu, dan Dinding Terhadap Tingkat Kenyamanan Dalam Mendengarkan Musik.

Untuk bisa memenuhi kualitas suara yang bagus ketika mendengarkan musik klasik dan religi yang digunakan sebagai sarana terapi pada saat fase pra-melahirkan, proses melahirkan, dan pasca melahirkan maka perlu dilakukan penghitungan sebagai berikut:

$$TL = 10 \text{ Log } ( \text{total dinding} / T . s$$

Dengan :

TL : rugi transmisi bunyi atau transmission loss

**T** : koefisien transmisi masing-masing bahan

S : luas / dimensi elemen interior

**T . s** : jumlah perkalian antara koefisien transmisi dengan luas masing-masing jendela, pintu, dan dinding sebagai transmisi

Diketahui bahwa dalam ruang rawat inap luas total partisi adalah 39m<sup>2</sup> menggunakan kaca dengan tebal 3 mm dengan luas 7.5m<sup>2</sup>. dinding dengan bahan bata diplester dengan ketebalan 12.5 cm dan pintu yang digunakan adalah pintu berongga. Maka penghitungannya adalah sebagai berikut:



$$\begin{aligned}
 TL &= 10 \text{ Log } (39/ 10^{-2} \times 7.5 + 2 \times 10^{-5} \times 39 + 10^{-2} \times 1.9) \\
 &= 10 \text{ Log } (39/ 0.075 + 0.00078 + 0.019) \\
 &= 10 \text{ Log } (39/ 0.09478) \\
 &= 10 \text{ Log } 411.479 \\
 &= 26 \text{ dB}
 \end{aligned}$$

Dengan cara yang sama, penghitungan pada ruang bersalin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.7. Nilai TL gabungan pada ruang rawat inap dan ruang bersalin**

Jenis ruang	Bahan	Tebal komponen	TL komponen	Koef. transmisi	M <sup>2</sup> komponen	TL gabungan
Ruang rawat inap	Kaca tunggal	3 mm	20 dB	10 <sup>-2</sup>	7.5	26 dB
	Dinding	12 cm	60 dB	10 <sup>-6</sup>	39	
	Pintu berongga		19 dB	10 <sup>-2</sup>	1.9	
Ruang bersalin	Kaca tunggal	3 mm	20 dB	10 <sup>-2</sup>	7.5	27 dB
	Dinding	12 cm	57 dB	10 <sup>-6</sup>	57	
	Pintu berongga		19 dB	10 <sup>-2</sup>	1.9	

Dari hasil penghitungan diatas menunjukkan bahwa dengan luasan dan bahan yang dipergunakan dalam ruang rawat inap dan ruang bersalin, TL yang hilang berkisar antara 26-27 dB. Jumlah tersebut tentunya tidak cukup untuk menurunkan jumlah desibel kebisingan dari ruang luar. Penghitungan kesenjangan kebisingan yang terjadi diluar ruang menurut perhitungan adalah 18-19 dB

Untuk penggunaan bahan yang dipergunakan pada ruang rawat inap dan ruang bersalin sebaiknya menggunakan bahan yang memiliki daya serap

suara yang tinggi, karena diruang rawat inap dan ruang bersalin sangat dibutuhkan tingkat ketenangan yang tinggi.

Jika perhitungan pada ruang rawat inap disertakan dengan elemen furniture yang ada yaitu lemari kayu dengan koefisien 0.15, tempat duduk empuk dengan koefisien 0.59, meja dengan koefisien 0.15 maka penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}NR &= TL+10\text{Log } A_2/S \\ &= 26+10\text{Log}(0,8.0,15+1,8.0,59+0,8.0,15)/39 \\ &= 26+10\text{Log}(1,302)/39 \\ &= 26+10\text{Log}(0,03) \\ &= 26+ (-15) \\ &= 11\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}L_2 &= L_1-NR \\ &= 43-11 \\ &= 32 \text{ dB}\end{aligned}$$





Dengan menggunakan cara yang sama, penghitungan  $L_2$  pada ruang bersalin dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 5.8 Nilai TL gabungan pada ruang rawat inap dan ruang bersalin setelah digabung dengan element furnitur**

Ruang	TL gabungan	$A_2$ (Sabin)	S ( $M^2$ )	NR (dB)	$L_1$ (dB)	$L_2$ (dB)
Rawat Inap	26	1.302	39	11	43	32
Ruang Bersalin	27	1,702	57	12	46	34

Berdasarkan penghitungan  $L_2$  setelah memasukkan elemen furniture sebagai element didalam ruang, ternyata semua ruang masing menerima bising yang melebihi standart atau kriteria yang diijinkan, yaitu untuk ruang rawat inap 32 dB dan untuk ruang bersalin 34 dB. Sehingga dalam hal ini kita perlu memperhatikan element interiornya dan bukaan, serta jenis bahan sehingga bisa mempengaruhi bising yang masuk kedalam ruang.

Jika dimensi bukaan tetap dipertahankan bahan kaca bisa kita ganti denga tingkat ketebalan diatasnya yaitu 6 mm. Dengan penggantian bahan kaca kita bisa lihat hasil  $L_2$  nya pada tabel dibawah.



**Tabel 5.9 Nilai TL gabungan pada ruang rawat inap dan ruang bersalin setelah perubahan elemen kaca**

Jenis ruang	Bahan	Tebal komponen	TL komponen	Koef. transmisi	M <sup>2</sup> komponen	TL gabungan
Ruang rawat inap	Kaca tunggal	6 mm	26 dB	10 <sup>-3</sup>	7.5	29 dB
	Dinding	12 cm	60 dB	10 <sup>-6</sup>	39	
	Pintu	berongga	19 dB	10 <sup>-2</sup>	1.9	
Ruang bersalin	Kaca tunggal	6 mm	26 dB	10 <sup>-3</sup>	7.5	30 dB
	Dinding	12 cm	57 dB	10 <sup>-6</sup>	57	
	Pintu	berongga	19 dB	10 <sup>-2</sup>	1.9	

**Tabel 5.10 Nilai TL gabungan pada ruang rawat inap dan ruang bersalin setelah perubahan material**

Ruang	TL gabungan	A <sub>2</sub> (Sabin)	S (M <sup>2</sup> )	NR (dB)	L <sub>1</sub> (dB)	L <sub>2</sub> (dB)
Rawat Inap	29	1.302	39	14	43	29
Ruang Bersalin	30	1,702	57	15	46	31

Dari penghitungan diatas ternyata hasilnya masih belum memenuhi standart yang diijinkan. Kita akan mencoba menggunakan bahan karpet luas 10.5 m<sup>2</sup> dengan nilai koefisien (0.73) dan gorden 6 m<sup>2</sup> (0.59). Karena TL sudah diketahui maka tidak perlu dilakukan penghitungan lai sehingga kita bisa langsung menghitung nilai NR dan L<sub>2</sub>. berikut adalah penghitungan dengan dua element tersebut:



Nilai untuk ruang rawat inap:

$$\begin{aligned}NR &= TL + 10 \log A_2/S \\ &= 29 + 10 \log (10,5 \times 0,73 + 1,8 \times 0,59 + 0,8 \times 0,15) / 39 \\ &= 29 + 10 \log (12,447) / 39 \\ &= 29 + (-5) \\ &= 24\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}L_2 &= L_1 - NR \\ &= 43 - 24 \\ &= 19 \text{ dB}\end{aligned}$$

Nilai untuk ruang bersalin:

Karena ruang bersalin menggunakan frekuensi 1000 Hz maka koefisiennya berubah. Untuk gorden (0.07) dan karpet adalah (0.37).

$$\begin{aligned}NR &= TL + 10 \log A_2/S \\ &= 30 + 10 \log (13,5 \times 0,37 + 0,8 \times 0,40 + 0,8 \times 0,67 + 1,2 \times 0,07 + 1,5 \times 0,15) / 57 \\ &= 30 + 10 \log 0,108 \\ &= 30 + (-9) \\ &= 31\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}L_2 &= L_1 - NR \\ &= 46 - 31 \\ &= 15 \text{ dB}\end{aligned}$$



**Tabel 5.11 hasil setelah penambahan karpet dan gordena pada ruang rawat inap dan ruang bersalin**

Ruang	TL gabungan	A <sub>2</sub> (Sabin)	S (M <sup>2</sup> )	NR (dB)	L <sub>1</sub> (dB)	L <sub>2</sub> (dB)
Rawat Inap	29	12,447	39	24	43	19
Ruang Bersalin	30	6.164	57	31	46	15

Dari hasil L<sub>2</sub> bisa kita lihat bahwa tingkat kebisingan dalam ruang rawat inap dan ruang bersalin berada dibawah standart, karena untuk ruang rawat inap kebisingan dalam ruang yang diperbolehkan adalah 20 – 25 dB dan untuk ruang bersalin mempunyai standart 25 – 30 dB. Karena dengan menggunakan karpet dan gordena menjadikan ruangan menerima bising dibawah standart maka kita akan menggantikan karpet dengan papan kayu yang ditempelkan pada dinding dengan ukuran setengah tinggi dinding. Sama dengan penggunaan karpet pada ruang bersalin.

Dari penggantian material karpet menjadi kayu koefisien (0,07) pada frekwensi 4000 dan gordena tetap dipertahankan maka penghitungannya untuk ruang rawat inap adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 NR &= TL + 10 \text{ Log } A_2/S \\
 &= 29 + 10 \text{ Log } (0,8 \times 0,15 + 1,8 \times 0,59 + 0,8 \times 0,15 + 19,5 \times 0,07 + 4 \times 0,65) / 39 \\
 &= 29 + 10 \text{ Log } (0,12 + 1,062 + 0,12 + 1,365 + 2,6) / 39 \\
 &= 29 + 10 \text{ Log } 5,267 / 39 \\
 &= 29 + 10 \text{ Log } 0,135 \\
 &= 29 + (-8) \\
 &= 21 \\
 L_2 &= L_1 - NR \\
 &= 43 - 21 \\
 &= 22 \text{ dB}
 \end{aligned}$$



Pengubahan material karpet pada ruang bersalin dengan kayu yang nilai koefisiennya (0,07) dan untuk gordena nilai koefisiennya adalah (0,75), penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 NR &= 30 + 10 \text{ Log } 1,6 \times 0,15 + 2 \times 0,59 + 1,2 \times 0,15 + 0,25 \times 0,40 + 6 \times 0,75 + 9 \times 0,07 / 57 \\
 &= 30 + 10 \text{ Log } (0,24 + 1,18 + 0,18 + 0,1 + 4,5 + 0,63) / 57 \\
 &= 30 + 10 \text{ Log } 6,830 / 57 \\
 &= 30 + 10 \text{ Log } (0,119) \\
 &= 30 + (-9) \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 L_2 &= L_1 - NR \\
 &= 46 - 21 \\
 &= 25 \text{ dB}
 \end{aligned}$$

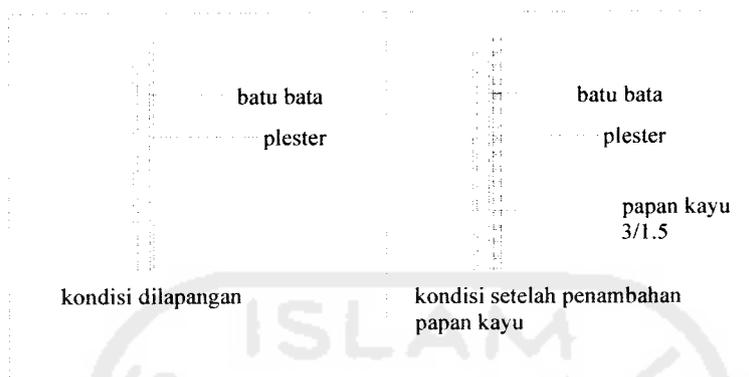
**Tabel 5.12 Hasil L<sub>2</sub> setelah penggantian element karpet dengan papan kayu**

Ruang	TL gabungan	A <sub>2</sub> (Sabin)	S (M <sup>2</sup> )	NR (dB)	L <sub>1</sub> (dB)	L <sub>2</sub> (dB)
Rawat Inap	29	5,267	39	22	43	22
Ruang Bersalin	30	6.830	57	21	46	25

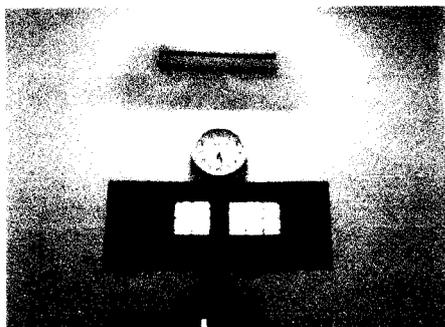
Penggunaan papan kayu dengan ukuran 3.5 x 1.5 dan pemasangan gordena pada kamar rawat inap sudah memenuhi standart tingkat kebisingan yang diperbolehkan didalam ruang rawat inap yaitu 20 – 25 dB. Penggunaan papan kayu pada ruang rawat inap ini juga mempunyai fungsi lain yaitu sebagai penambah keindahan estetik dalam ruang.



Berikut adalah gambar penyusunan dalam pemasangan papan kayu pada dingsing yang diletakkan mengelilingi setengah tinggi dari ruang.



Dari gambar diatas kita bisa lihat susunan penambahan element papan kayu sebagai pereduksi bising dalam ruang. Yang pertama adalah batu bata, kemudian plester, dan dilanjutkan dengan pemasangan papan kayu yang berukuran 3 x 1.5 m dengan tebal kayu 1 cm.



Dari kondisi yang sudah ada kita akan mempertahankan dari element interiornya, tetapi kita akan mmenambah ketebalan pada kaca dan pada dinding kita akan menambahkan papan kayu, serta pemasangan gorden.

Alasan dari penambahan element kayu dan gorden serta penambahan ketebalan pada kaca yaitu untuk mengurangi kebisingan dalam ruang. Karena bising dari luar yang diterima oleh ruang dalam sangat besar. Pemilihan kayu dilakukan karena jika menggunakan karpet daya serap yang dihasilkan dibawah standart sama halnya jika kita menggunakan gipsum. Selain kayu memenuhi standart untuk digunakan dalam ruang ini, kayu juga memberikan nilai estetik yang bagus.

Kondisi ini adalah kondisi dilapangan dari ruang rawat inap dan ruang bersalin. Pada penelitian ini ruang tersebut masih belum bisa mengakomodasi bising yang bersumber dari luar ruang



### **5.2.3. pemilihan bahan kayu sebagai penambahan element interior untuk mengurangi bising dari luar.**

Bahan yang dipilih untuk mereduksi bising dari luar adalah dengan menggunakan bahan kayu. Kayu disini adalah berbentuk papan dengan tebal 1 cm. Dengan luas bidang 3 x 1.5 m, atau 4.5 m<sup>2</sup>. volume seluruh bidang adalah 0.045 m<sup>3</sup>. Kayu dipilih sebagai element tambahan untuk mereduksi bising dikarenakan kayu mempunyai daya serap suara yang bagus. Pemasangan kayu dengan setinggi 1.5 m, atau setengah tinggi dari dinding dikarenakan ukuran tersebut sudah memenuhi standart untuk ruang rawat inap. Jika kita memasang penuh maka bising dalam ruang dibawah standart

Fungsi gorden pada ruang rawat inap ini selain sebagai penyerap suara yang bagus yaitu juga sebagai pembatas privasi antara ruang luar dan ruang dalam. Jika terdapat sirkulasi dalam ruang, gorden bisa menutupi ruang dalam sehingga privasi juga lebih terjaga.

Untuk penerapan pada terapi musik, ketika pada fase proses pra melahirkan rata-rata kuat suara yang dikehendaki oleh ibu hamil adalah pada kisara 23 dB. Jadi pada pengaplikasian dalam ruangnya, penggunaan terapi musik ini tidak boleh diperdengarkan lebih dari 25 dB karena jika melebihi dari itu ibu hamil akan merasa kurang nyaman. Begitu juga pada fase pasca melahirkan, kuat suara yang dikehendaki ibu hamil juga tidak lebih dari 25 dB dengan tingkat standart kebisingannya 22 dB. Penggunaan papan kayu dengan ukuran 3 x 1.5 dan pemasangan gorden pada ruang bersalin juga sudah sangat cukup memenuhi standart yang diperkenankan untuk tingkat kebisingan dalam ruang bersalin yaitu 25 – 30 dB.

Penggunaan papan kayu dalam ruang bersalin ini selain sebagai estetik juga berfungsi sebagai element yang bisa mengurangi tingkat kecemasan oleh ibu hamil, dimana biasanya ibu-ibu hamil sering merasa panik jika masuk kedalam ruang bersalin, artinya disini adalah untuk menghilangkan kesan seram didalam ruang bersalin. Gorden selain sebagai sarana penyerap suara juga berfungsi sebagai batas privasi dalam ruang, karena didalam ruang bersalin ini terdapat dua tempat tidur yang bisa digunakan untuk dua kasus ib melahirkan. Jadi di klinik bersalin kasih bunda ini sering terjadi proses melahirkan yang



bersamaan tetapi berbeda waktu, maka dari itu fungsi gorden juga sangat penting, karena jika tidak terdapat gorden ibu akan mengalami tramuma melihat proses melahirkan.

Penerapan erapi musik pada ruang bersalin kita bisa lihat tabel diatas mengenai kuat suara pilihan ibu ketika mendengarkan musik fase proses melahirkan. Ketika proses melahirkan ini ibu diperdengarkan musik yang sesuai dengan kuat suara yang diinginkannya yaitu pada rata-rata 26.66 dB. Dalam ruang bersalin ini standart kuat suara yang diijinkan adalah 25 – 30 dB berarti disini ruang bersalin masih bisa mengakomodasi musik religi dengan kuat suara rata-rata adalah 26.66 dB.

Dari hasil analisis diatas dapat kita simpulkan ternyata semakin tebal bahan yang digunakan maka akan mempengaruhi nilai TL. Jadi semakin tinggi ketebalan bahan komponen, akan semakin tinggi pula nilai TL gabungannya. Dan dengan menambahkan benda-benda tertentu kedalam ruang yang memiliki nilai penyerapan tertentu kedalam ruang yang memiliki nilai koefisien serap bunyi, ternyata dapat menurunkan kuat bising yang masuk kedalam ruang.

### **5.3 Analisis Penggunaan Warna Pada Ruang Rawat Inap dan Ruang Bersalin.**

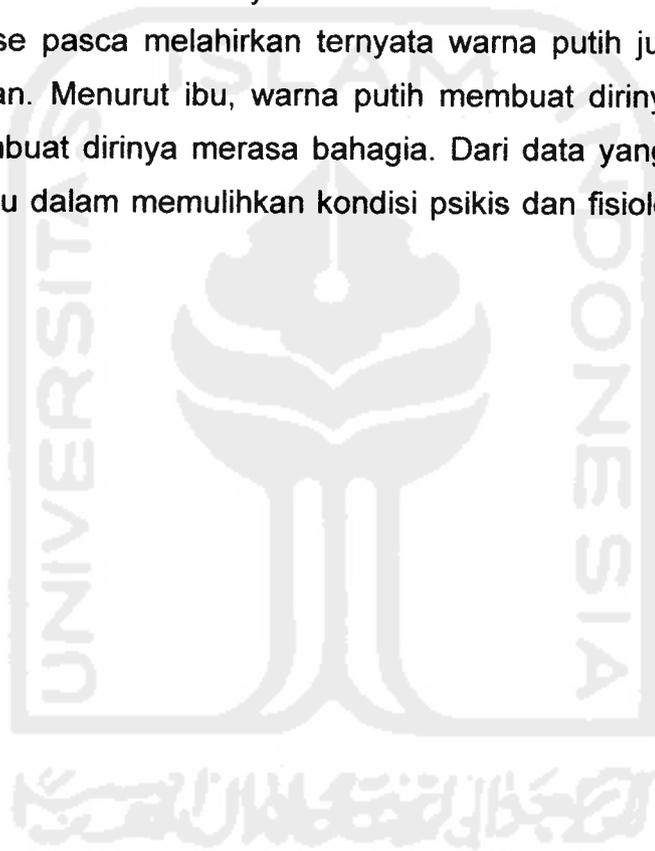
Warna adalah element yang mempunyai pengaruh penting dalam desain intrior. Karena warna mempunyai sifat, warna mempunyai karakter dalam setiap jenisnya sehingga bisa memberikan efek-efek yang berbeda-beda pada penggunaanya. Dalam warna, terdapat warna dingin, warna hangat, dan warna panas. Karakter inilah yang nantinya akan membentuk psikologis seseorang. Penataan warna yang harmonis akan bisa memberikan kenyamanan baik secara psikis dan fisik terhadap manusia. Karena didalam keharmonisan terdapat keseimbangan. Keseimbangan disinilah yang mendukung dari proses rehabilitasi terhadap manusia umumnya dan ibu hamil khususnya.

Warna interior pada banunan klinik bersalin ini adalah warna putih. Warna ini adalah sekaligus sebagai simbul warna bagi tenaga medis, maka dari itu klinik bersalin ini menggunakan warna putih. Warna interior pada ruang



bersalin dan ruang rawat inap juga menggunakan warna dasar putih. Pada hasil survey yang telah dilakukan untuk mengetahui jenis warna yang bisa membantu adalah proses rehabilitasi pada ibu hamil, seluruh dari reponden ini memilih warna putih sebagai warna kesukaan. Menurut data hasil wawancara warna putih lebih bisa membuat kondisi emosional ibu lebih stabil, menurunkan rasa kepanikan dan ibu merasa sangat nyaman dengan warna putih, nyaman disini adalah kondisi fisiologisnya. Menurut ibu warna putih adalah warna yang bersih berkesan lembut sehingga ketika emosionalnya meningkat, warna putih bisa membantu dalam menstabilkan dirinya.

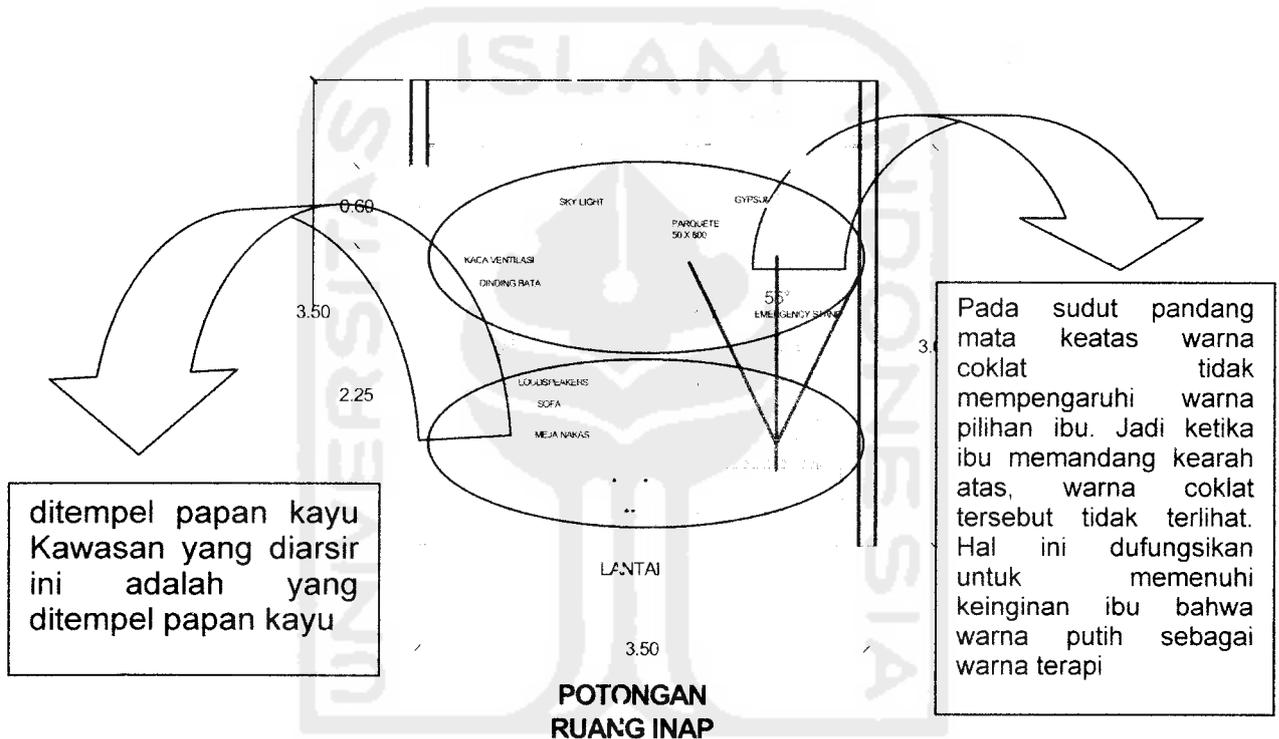
Pada fase pasca melahirkan ternyata warna putih juga memberikan efek yang signifikan. Menurut ibu, warna putih membuat dirinya lebih tenang, nyaman, dan membuat dirinya merasa bahagia. Dari data yang didapat warna putih membantu ibu dalam memulihkan kondisi psikis dan fisiologisnya menjadi cepat pulih.





Pada ruang rawat inap ini tidak ada pengurangan material tetapi menambahkan material.

Area ini adalah area yang tidak mengalami penambahan material pada dinding. Dinding ini adalah dinding yang dicat warna putih sesuai dengan keinginan ibu

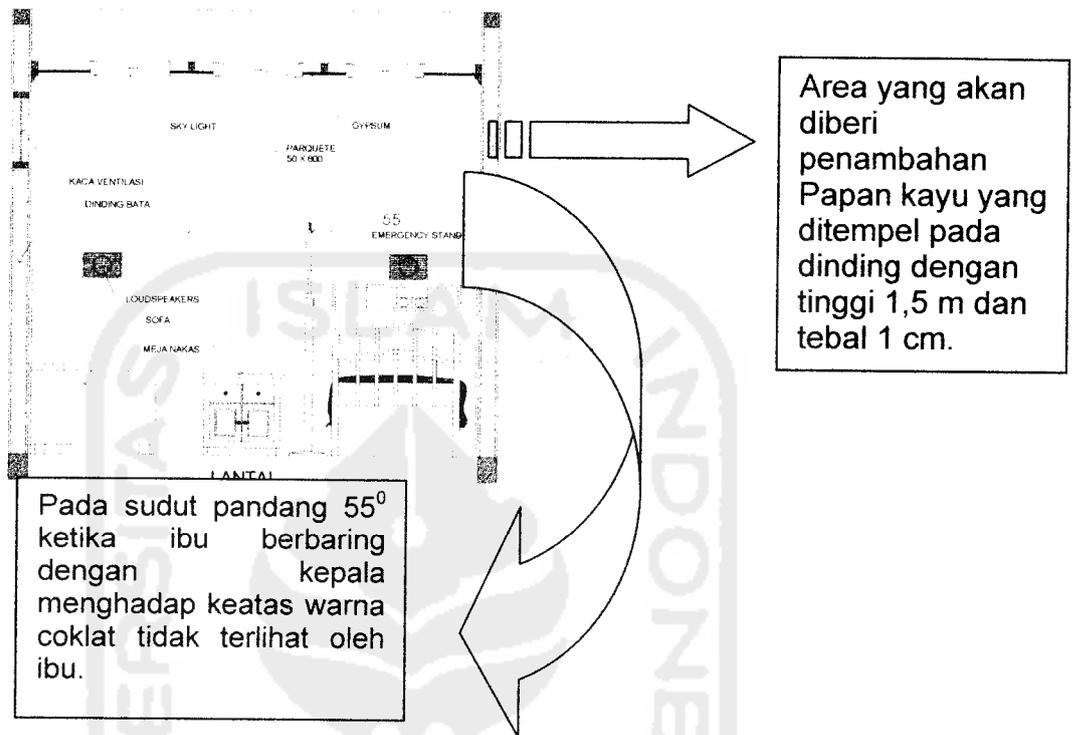


ditempel papan kayu Kawasan yang diarsir ini adalah yang ditempel papan kayu

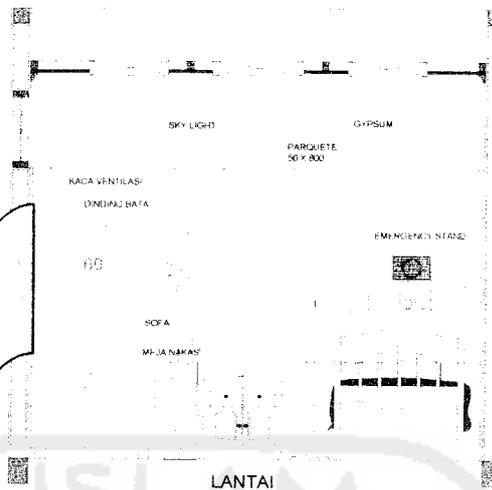
Pada sudut pandang mata keatas warna coklat tidak mempengaruhi warna pilihan ibu. Jadi ketika ibu memandang kearah atas, warna coklat tersebut tidak terlihat. Hal ini dufungsikan untuk memenuhi keinginan ibu bahwa warna putih sebagai warna terapi

Penambahan element papan kayu pada dinding dengan ketinggian 1,5 m dengan tebal kayu adalah 1cm. Kayu tersebut akan diplitur sehingga warna menjadi coklat.

## Posisi sudut pandang mata ibu terhadap ruang rawat inap

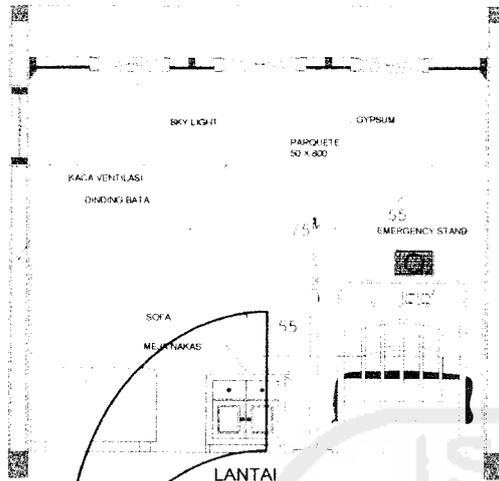


Pada penerapan lay-out akustik dan warna, kita akan tinjau lagi kondisi secara fisik dari ibu hamil. Ketika proses kontraksi ibu cenderung lebih banyak melakukan aktifitas berbaring ditempat tidur, dan kadang-kadang ibu akan berjalan-jalan. Sudut pandang ibu hamil ketika berbaring adalah  $55^{\circ}$ , dan dari sudut pandang tersebut warna coklat tidak mengganggu ibu untuk melihat warna putih karena dalam sudut pandang tersebut warna coklat tidak terlihat atau tidak masuk dalam cara pandang ibu.



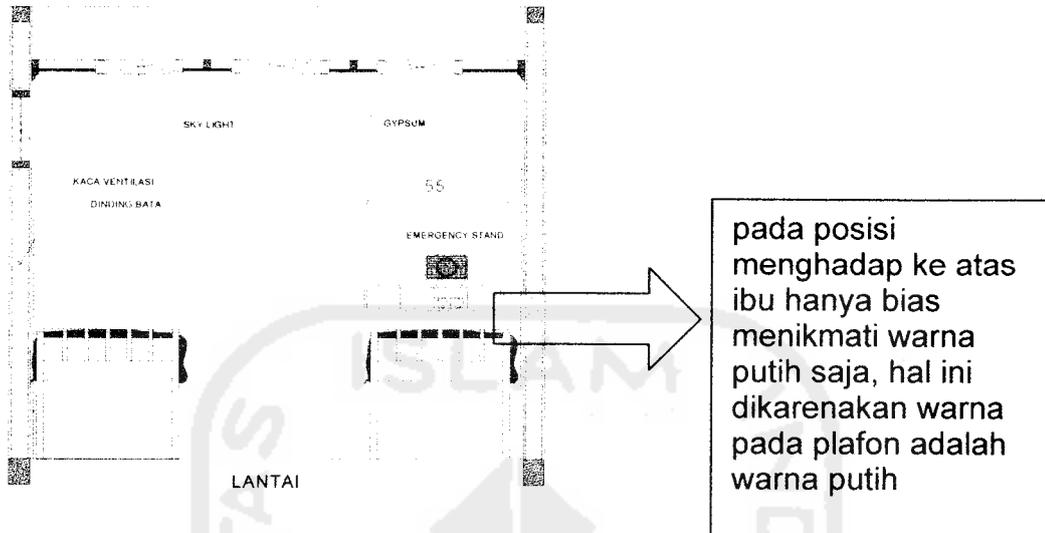
warna coklat masuk dalam sudut pandang ibu tapi hanya dalam sebagian saja. Ketika orang berdiri sudut pandang adalah  $60^{\circ}$  atau jika tegak lurus warna coklat tidak masuk dalam garis pandang ibu, yang mana pada gambar posisi orang berdiri masih bisa melihat tetapi hanya sebagian saja. Hal tersebut tidak menjadikan masalah karena ibu masih bisa menikmati warna putih dalam jumlah besar ketika memandang kedepan.

Ketika ibu berdiri ibu hanya melihat setengah warna coklat dan setengahnya lagi adalah warna putih, karena ketika manusia berdiri sudut pandang manusia adalah  $60^{\circ}$ . Warna coklat yang masuk dalam pandangan ibu tidak menjadi suatu warna yang mengganggu. Karena ibu hamil juga menyukai warna coklat sebagai element interior dalam rumahnya.

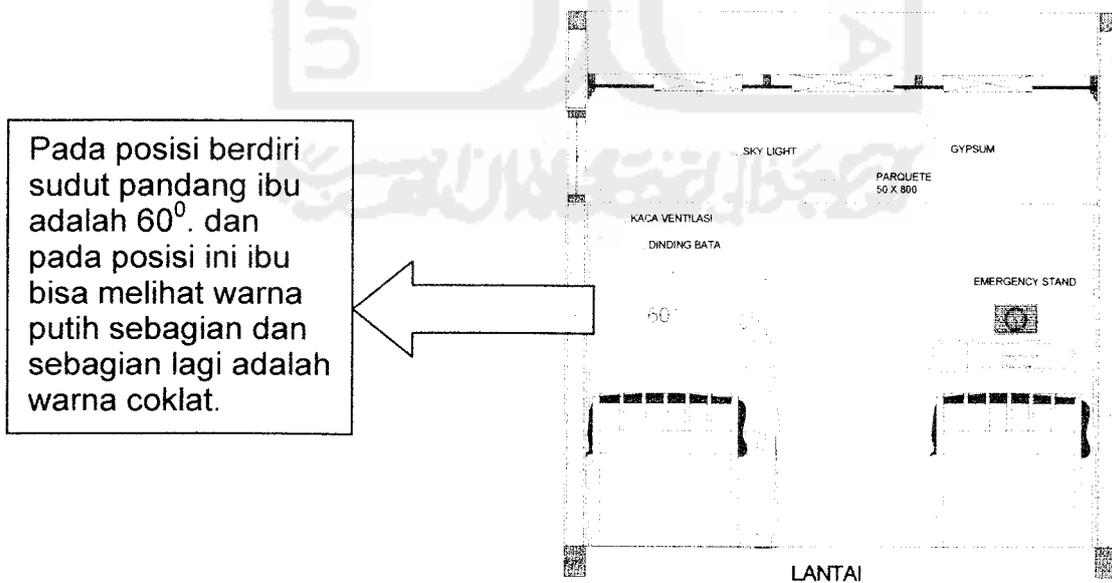


Ketika kondisi badan dalam posisi miring  $75^{\circ}$  mata ibu hamil masih melihat warna putih, dan warna coklat masuk kedalam garis pandang ibu. Kondisi tersebut tidak membuat kondisi psikis ibu hamil menjadi tegang karena adanya warna coklat, karena posisi miring ini dilakukan ibu hamil tetapi dengan waktu yang singkat saja, sehingga tidak mempengaruhi kondisi psikis ibu hamil.

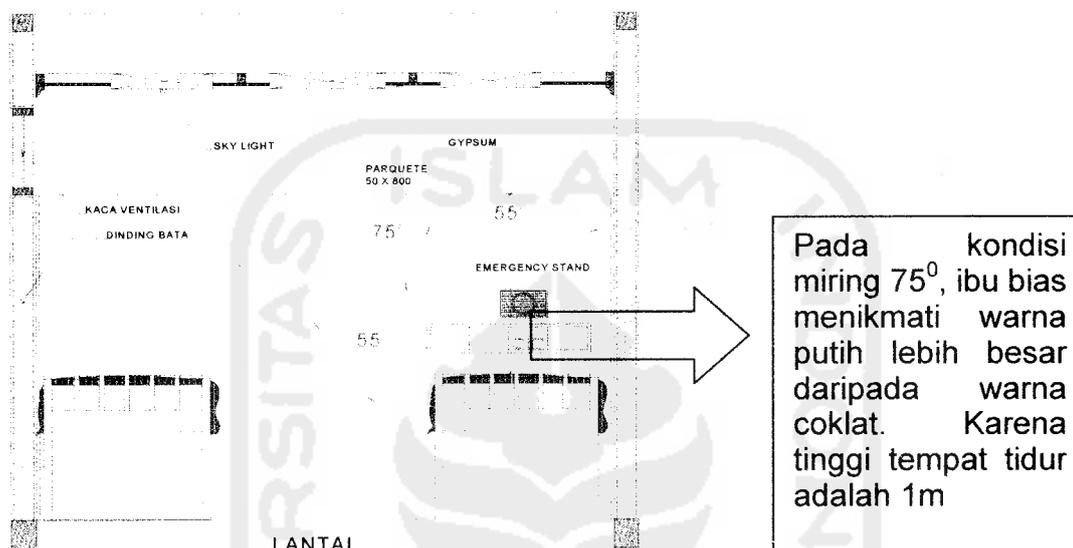
## Posisi sudut pandang mata ibu terhadap ruang bersalin



Ketika berada didalam ruang bersalin ibu akan menempati tempat tidur yang tingginya adlah 1 m. Ketika ibu berbaring dam menghadap ke atas sudut pandangny adalah  $55^{\circ}$ , dan pada posisi ini ibu hanya bisa melihat warna putih saja, karena disini warna atap adalah warna putih.



Pada posisi berdiri ketika mata ibu meandang kedepan tegak lurus, maka dalam menikmati warna putih, ibu hanya bisa menangkap sebesar 50% dan yang 50% nya lagi adalah warna coklat yang nantinya akan digunakan sebagai warna untuk lapisan kayu yang ditempel pada dinding.



Ketika posisi badan ibu miring sebesar  $75^{\circ}$ , warna putih yang ditangkap oleh mata ibu lebih besar, karena disini tempat tidur yang dipakai ibu lebih tinggi daripada yang ada pada ruang rawat inap. Dan warna coklat yang bisa dinikmati oleh ibu akan lebih kecil.

Warna coklat adalah jenis warna alam, yaitu warna yang memberikan kesan natural, warna yang mempunyai sifat hangat, tenang, lebih kekeluargaan, mengurangi rasa stres, dan warna tersebut lebih memberikan suasana yang akrab. Jika kita kombinasikan dengan warna putih, dari sifatnya atau karakternya diatas kita bisa lihat kembali bahwa warna putih mempunyai sifat yang tenang, merasa lebih bahagia, menjadi rileks, dan kondisi emosionalnya cenderung bisa lebih terkontrol, dan memberika suasana yang sejuk. Maka dari sifat kedua warna tersebut kita bisa padukan sebagai berikut:



**Tabel 5.11. penggabungan dua sifat warna yang berbeda, antara warna pilihan putih dengan warna coklat**

Jenis warna	Sifat warna
Warna putih	<ul style="list-style-type: none"><li>- tenang</li><li>- kebahagiaan</li><li>- rilex</li><li>- menjadikan emosional menjadi stabil</li><li>- memberikan makna spiritual</li></ul>
Warna coklat	<ul style="list-style-type: none"><li>- hangat</li><li>- tenang</li><li>- kekeluargaan</li><li>- menghilangkan stres</li></ul>

Jika kita melihat lagi dari tujuan awal dari penelitian ini adalah sebagai klinik yang rehabilitatif, dua warna tersebut mempunyai sifat yang saling mendukung dalam proses rehabilitasi. Dikarenakan kondisi existing dari ruang rawat inap dan ruang bersalin adalah sudah berwarna putih, maka warna tersebut tetap *dipertahankan*. Akan tetapi kita akan menambahkan warna coklat pada dinding di dua ruang tersebut. Warna tersebut adalah warna dari papan kayu yang ditempelkan pada dinding, yang mempunyai fungsi untuk mereduksi bising yang berasal dari luar. warna coklat digunakan karena warna ini mempunyai sifat yang mendukung dari warna putih.

## BAB VI

### KONSEP DESAIN YANG REHABILITATIF DENGAN TERAPI MUSIK DAN WARNA SEBAGAI LANDASAN DESAIN INTERIORNYA

#### PENGANTAR

Setelah dilakukan penganalisisan pada bab V, kita bisa mengetahui permasalahan yang ada pada ruang yang dijadikan sampel. ternyata pada dua ruang tersebut masih mengalami tingkat kebisingan yang tinggi, dimana kebisingan ini ditimbulkan dari luar ruang. maka dari itu setelah mengetahui permasalahan yang terjadi didalam ruangan tersebut, kita bisa memberikan sebuah solusi disain untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada dua ruang tersebut. Dengan membiarkan kondisi existing seperti kondisi semula, dan kita akan menambahkan beberapa material yang bisa mereduksi bising yang berasal dari luar ruang tersebut. Dengan pemilihan material, dan tingkat ketebalan tertentu kita bisa mengatasi permasalahan tersebut.

#### 6.1. Penerapan Jenis Musik Untuk Menghadapi Tiga Fase Persalinan.

Dari hasil analisi yang dilakukan pada bab sebelumnya dipergunakan sebagai acuan untuk memberikan rekomendasi desain pada klinik bersalin kasih bunda, di Ponorogo Jawa Timur. Konsep desain ini ditujukan sebagai acuan untuk mendesain sistem akustik sebagai sarana terapi, yang nantinya bisa mengakomodasi untuk jenis musik yang berbeda dalam ruang yang sama.

Berkaitan dengan musik dalam penerapannya, dari hasil survey lapangan dan proses analisis, jenis musik yang diminat oleh ibu hamil adalah jenis musik klasik untuk fase pra-melahirkan, untuk fase proses melahirkan dan pasca-melahirkan ibu lebih banyak menyukai lagu religi. Musik religi disini adalah jenis bacaan ayat suci Al-Quran, dan jenis lagu nasyid serta sholawat. *Jadi ketika menghadapi fase pra-melahirkan jenis musik yang direkomendasikan adalah jenis musik klasik. Untuk fase proses melahirkan, dan pasca melahirkan direkomendasikan jenis musik religi.*

Pada penggunaan musik klasik ketika fase pasca melahirkan, ibu lebih merasa rileks, tidak tegang, lebih tenang, dan kondisi emosional cenderung lebih terkendali, tidak seperti yang tanpa musik. Selain itu ibu akan cenderung



lebih siap dalam menghadapi proses persalinan. Ekspresi yang dipancarkan dari ibu, tidak menampilkan ekspresi yang tegang, gusar. Ekspresi dari wajah terlihat tenang, dan kalau biasanya ibu akan bergerak-gerak tak teratur, ketika diperdengarkan musik klasik ini mereka akan lebih tenang dalam pergerakannya. Waktu yang ditempuh dalam fase pra-melahirkan ini juga lebih singkat. Jika ibu diperdengarkan musik jenis lain waktu selisinya adalah kurang lebih 1-3 jam. Ibu yang diiringi musik klasik akan menempuh masa kontraksi fase lambat selama 10 jam dan untuk ibu dengan jenis musik yang lain akan menempuh waktu kurang lebih 11 – 13 jam.

Ketika menghadapi proses melahirkan ibu akan lebih cepat dalam menghadapi proses persalinan jika diperdengarkan jenis musik religi, perbedaan waktunya pun sangat signifikan. Pada tabel pembahasan di depan ibu yang diperdengarkan jenis musik religi menempuh waktu 15 sampai dengan 30 menit, sedang jika diperdengarkan musik lain ibu akan menempuh waktu kurang lebih 1 jam (60 menit). Dengan diperdengarkan lagu tersebut ibu akan merasa lebih tenang, kondisi psikisnya akan lebih terkontrol, kondisi fisiknya pun akan lebih stabil jika dibandingkan dengan ibu yang diperdengarkan jenis musik yang lainnya. Jenis musik religi ini membentuk ibu untuk lebih siap disegi psikis dan fisiknya.

Pada proses pasca melahirkan ibu adalah fase recovery terhadap kondisi psikis dan fisik dari ibu hamil yang tadinya terkuras habis ketika menjalani proses persalinan. Dalam fase pasca melahirkan inilah musik mempunyai peranan dalam membantu me-rehabilitasi kondisi psikis dan fisik dari ibu hamil yang telah melakukan proses persalinan tersebut. Untuk jenis musik yang digunakan pada fase ini musik religi sangat membantu me-rehabilitasi kondisi ibu. Karena dengan diperdengarkan alunan ayat suci Al-quran, dan musik-musik sholawat ibu akan lebih cepat pulih staminanya daripada ibu yang diperdengarkan musik lain atau tidak diperdengarkan musik sama sekali.

*Dari setiap perbedaan jenis musik yang diberikan pada tiap fase, ternyata memberikan efek yang sangat signifikan, dimana proses kontraksi akan berjalan cepat, fase proses melahirkan berjalan sangat cepat dan ketika fase pasca melahirkan kondisi ibu secara psikis dan fisiknya akan kembali pulih*

*dengan cepat. Semua proses tersebut juga harus mempertimbangkan dari segi kuat suara yang dikehendaki oleh ibu hamil, dan efek akustik dari ruang rawat inap dan ruang bersalin tersebut.*

## 6.2. Kuat Suara Yang Diberikan Untuk Mendengarkan Musik

Kuat suara memberikan stimulus yang sangat besar terhadap kondisi psikologis dari ibu hamil, jadi tidak hanya musik saja yang bisa memberikan stimulus yang bisa mempengaruhi dari kondisi psikis dari ibu tetapi juga kuat suara. Dimana kuat suara memberikan efek kenyamanan dalam mendengarkan dan menikmati musik tersebut, jika kuat suara yang diberikan terlalu berlebihan maka yang terjadi adalah ibu akan merasa tidak nyaman dalam mendengarkan lagu. Akibat dari ketidaknyamanan tadi adalah kondisi psikis menjadi buruk dalam artian menjadi cepat emosi, mudah panik, akan merasakan kesakitan yang berlebihan, dan bisa saja menghambat proses persalinan. Maka dari itu kuat suara juga menjadi perhatian yang khusus dalam penerapan kuat suara ini.

Untuk kuat suara yang diberikan pada tiap fase, kuat suara yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

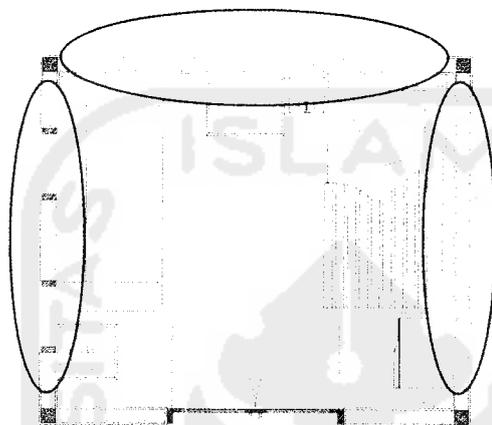
**Tabel 6.1. kuat suara yang direkomendasikan untuk diberikan kepada ibu pada tiap fase.**

Fase	Jenis musik	Kuat suara yang direkomendasikan (dB)
Pra-melahirkan	Klasik	22.8
Proses melahirkan	Religi	26 - 27
Pasca-melahirkan	Religi	24 - 25

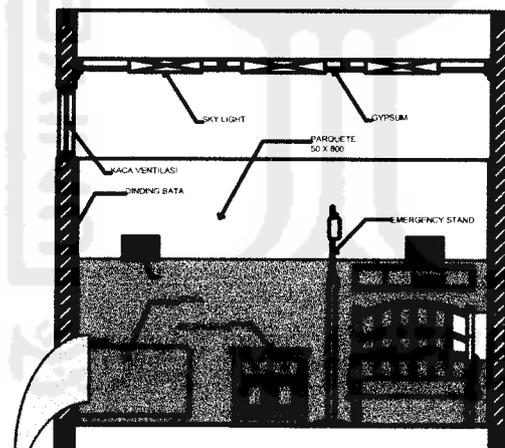
## 6.3. Lay Out Pada Ruang Rawat Inap dan Ruang Bersalin

Pada ruang rawat inap dan ruang bersalin kondisi existing warna dinding putih tetap dipertahankan tetapi kita akan menambahkan papan kayu

yang dipasang di dinding yang berfungsi untuk mereduksi bising yang berasal dari luar. warna putih tetap dipertahankan mengingat warna putih adalah warna pilihan dari ibu hamil, karena menurut mereka warna putih bisa membuat dirinya merasa lebih rilex, tenang, nyaman, dan berkesan sejuk. Kayu yang berfungsi sebagai pereduksi bising ini akan diberi warna coklat (diplitur) karena warna plitur tersebut menonjolkan estetika dari kayu tersebut.



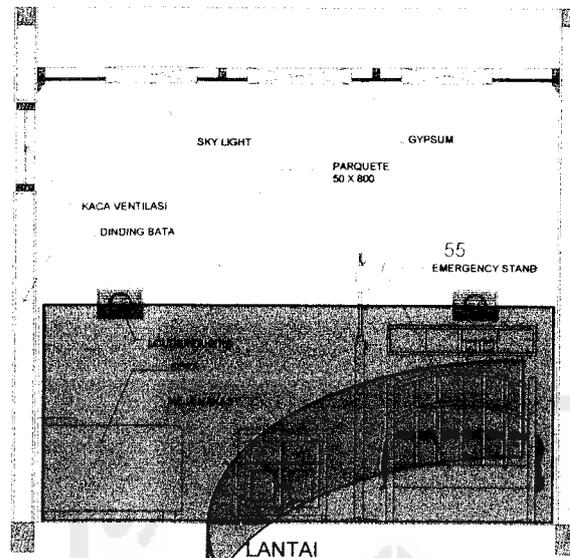
Pada kawasan yang diblok ini adalah kawasan yang akan dipasang papan kayu untuk mereduksi bising



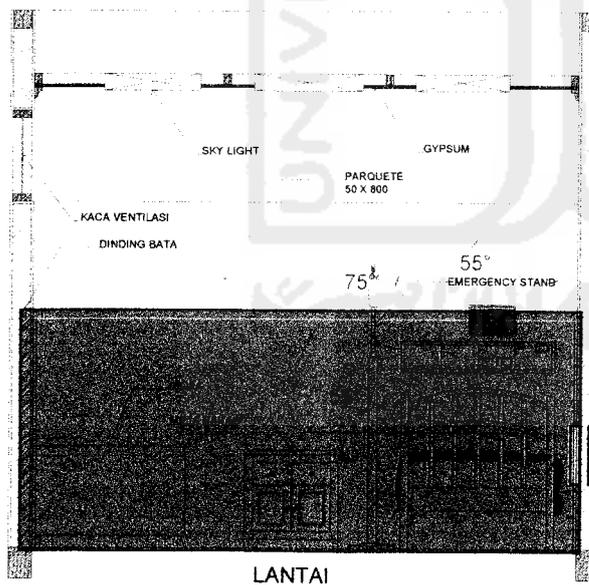
Dinidng yang akan dilapisi papan kayu adalah setinggi 1.5 m dan tebal kayu adalah 1 cm.

Papan kayu ini bisa mereduksi bising pada ruang rawat inap menjadi 22 dB dan pada ruang bersalin bisa mereduksi bising sebesar 25 dB.

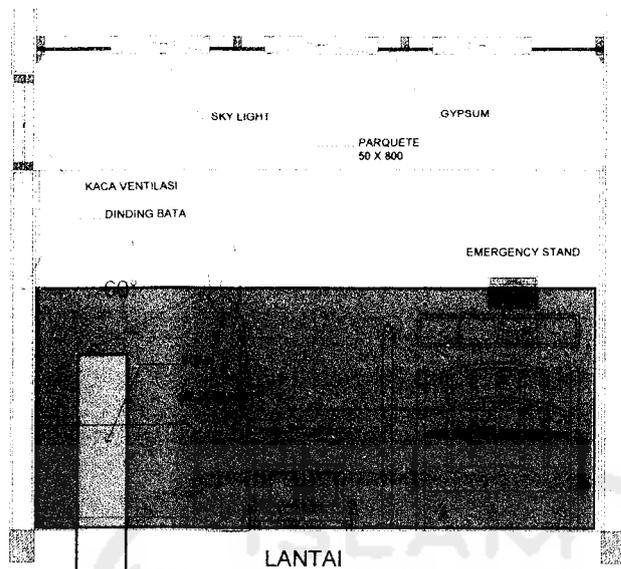
## lay-out ruang rawat inap



Dengan penambahan bahan papan kayu yang ditempelkan pada dinding ibu tidak terhalangi untuk tetap bias melihat warna putih ketika posisi mata menghadap keatas.

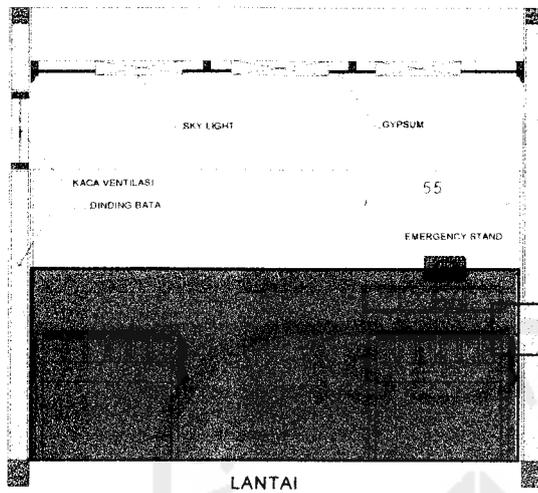


Ketika posisi badan ibu miring sebesar  $75^{\circ}$  mata ibu masih bisa menikmati warna putih dan warna coklat juga bias dinikmati oleh ibu.



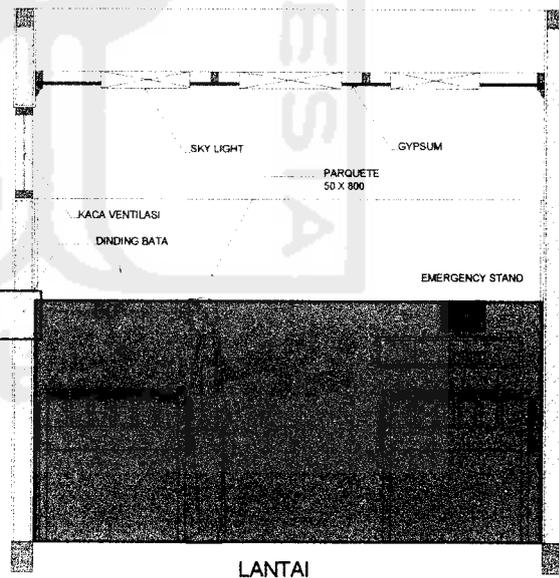
Ketika memandang ke depan ibu bias menikmati dua warna yaitu warna putih dan warna coklat. Sehingga antara warna kesukaan dan warna yang direkomendasikan bias dirasakan bersamaan tanpa harus membuat ibu menjadikan kondisi psikis ibu berubah menjadi tegang

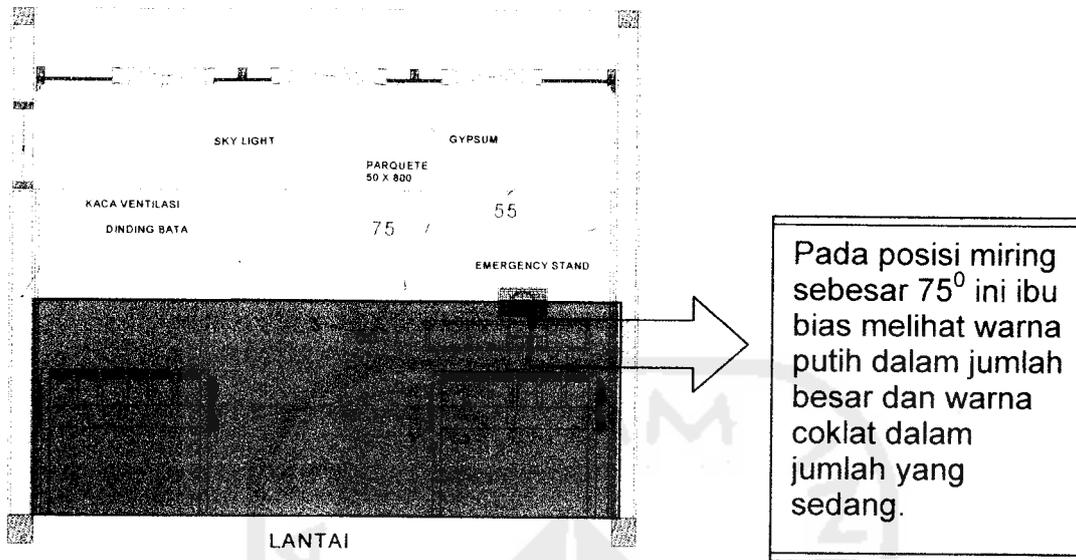
## Lay-out ruang bersalin



Pada posisi ini dan dengan penambahan bahan pada dinding, ibu tidak terhalangi untuk bias menikmati warna putih

Ketika memandang ke depan ibu bias menikmati dua warna yaitu warna putih dan warna coklat. Sehingga antara warna kesukaan dan warna yang direkomendasikan bias dirasakan bersamaan tanpa harus membuat ibu menjadikan kondisi psikis ibu berubah menjadi tegang





Pemilihan warna coklat disini adalah, karena warna coklat memiliki karakter warna hangat, tenang, sehingga dengan karakter tersebut bisa mendukung dari fungsi tujuan utamanya yaitu sebagai sarana rehabilitasi, warna coklat disini adalah warna kayu yang diplitur sehingga warna kayu atau serat-serat kayu masih bisa terlihat sehingga bisa memberikan kesan yang contemporer. Warna coklat juga mendukung dari warna pilihan ibu yaitu warna putih. Karakter warna putih adalah lebih kepada ketenangan, rilex, bahagia, dan bisa meredam emosional dari ibu hamil. Jika warna putih dan coklat dikombinasikan maka akan menghasilkan kesan yang tenang, rilex, bahagia, hangat, dan lebih nyaman.

Warna coklat adalah jenis warna alam, jenis warna ini selain memberikan kesan rileks juga bias membantu dalam menghilangkan rasa stress, sehingga hal ini sangat membantu dalam proses pra-melahirkan, proses-melahirkan, sampai nanti pada fase pasca melahirkan.

#### 6.4. Penggunaan Bahan Untuk Mereduksi Bising Yang Berasal Dari Luar

Bising yang diterima oleh ruang rawat inap dan ruang bersalin melebihi batas standart yang telah ada. Dimana seharusnya didalam ruang rawat



inap tersebut ambang batas untuk menerima bising dari luar adalah 20dB sampai dengan 25 dB, dan untuk ruang bersalin mempunyai ambang batas antara 25 dB sampai dengan 30 dB. Pada ruang rawat inap kebisingan yang terjadi adalah 43 dB dan pada ruang bersalin adalah 46 dB. Maka dari itu untuk mereduksi bising pada dua ruangan itu bahan yang sesuai adalah papan kayu yang tebalnya 1 cm dengan luasan 1,5 x 3,5 m. Selain itu diruangan itu juga ditambahkan gordena, dan untuk kaca pada ruangan itu akan diganti dengan kaca yang memiliki tebal 3 mm akan diganti dengan kaca yang memiliki ketebalan 6 mm. Dengan penambahan material dan penggantian bahan maka kondisi kebisingan dalam ruang bisa memenuhi standart. Jika kita menggunakan bahan karpet untuk ditempelkan pada dinding, maka bising yang berada dalam ruang menjadi dibawah standart, maka dari itu kayu menjadi pilihan untuk mereduksi bising dari luar.



## Daftar Pustaka

- Bonny, H. L. 1989 sound as symbol: Guided Imagery and Music in Clinic Practice, . *Music Therapy Perspective* 6, 7-11
- Bruscia, K. E. 1998a. *Defining Music Therapy* (2nd ed). Gilsum NH: Barcelona Publishers.
- Butler, C & Butler, P.J. Physioacoustic Therapy with Cardiac Patient. In. T. Wigram and C.Dileo (eds) *Music,vibration and health*. Pennsylvania: Jeffry Books.
- Djohan, 2005: *Psikologi Musik*.
- Djohan, 2006: *Trapi Musik, Terapi Musik dan Aplikasinya*
- Penaro, Julius & Zelnik, Martin, 1979 : *Dimensi Manusia dan Ruang Interior, buku panduan untuk standart pedoman perancangan*.
- Serial, rumah, 2007: edisi, gorden
- Sholikha 2007: Tugas Akhir: *Akustik Ruang yang Mendukung Pembelajaran dengan Bernyanyi dan Audio Visual pada Raudhatul athfal Al-Iklas Bulungan, Kalimantan Timur*.
- Widagdo, 2005: *Desain dan Kebudayaan*

### **Web-Site**

[www.petra.ac.id](http://www.petra.ac.id)

[www.kompas.com](http://www.kompas.com)

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

[www.itb.com](http://www.itb.com)

[www.goegle.com/](http://www.goegle.com/) interior design for hospital

## Kuesioner Bagi Pasien Ibu Hamil

Kepada Yth: .....

Sehubungan dengan diadakanya penelitian, pengumpulan serta pembuatan data perkenankanlah saya memohon kepada ibu untuk meluangkan waktu sebentar untuk mengisi kuesioner ini

### PENGARUH MUSIK DAN WARNA FASE PRA-MELAHIRKAN PADA IBU HAMIL

ISILAH JAWABAN DENGAN MENGGUNAKAN (  )

PERTANYAAN	NO	SS	S	AS	ATS	TS	STS
Saya merasa tenang jika mendengar musik	1						
Saya merasa lebih fresh jika mendengarkan musik	2						
Saya merasa lebih tenang ketika masa kontraksi terdengar musik	3						
Saya merasa terbawa kemasa lalu ketika mendengarkan musik	4						
Saya merasa bayi yang ada dalam kandungan bergerak teratur ketika didengarkan musik	5						
Saya merasa tenang dengan warna ruangan ini	6						
Saya merasa sakit karena kontraksi berkurang dengan warna di ruang ini	7						
Saya merasa warna dalam ruang ini membuat saya siap menghadapi proses persalinan	8						
Saya sangat menikmati suasana ruang rawat inap	9						
Saya merasa warna tempat tidur pada ruang ini sangat sesuai dengan suasana ruangnya	10						
Saya merasa warna kursi serasi dengan warna dinding dalam ruangan ini	11						
Saya merasa warna meja serasi dengan warna kursinya	12						
Saya merasa almari ini serasi dengan prabot yang ada di ruang ini	13						

...

## Kuesioner Bagi Pasien Ibu Hamil

Kepada Yth: .....

Sehubungan dengan diadakanya penelitian, pengumpulan serta pembuatan data berkenankanlah saya memohon kepada ibu untuk meluangkan waktu sebentar untuk mengisi kuesioner ini

### PENGARUH MUSIK DAN WARNA FASE **PROSES MELAHIRKAN** PADA IBU HAMIL

ISILAH JAWABAN DENGAN MENGGUNAKAN ( □ )

PERTANYAAN

NO SS S AS ATS TS STS

- |   |    |
|---|----|
| Saya mendengar musik ketika melakukan proses persalinan                                   | 1  |
| Saya merasa musik membantu dalam proses melahirkan  | 2  |
| Saya merasa lebih siap melakuka persalinan ketika mendengarkan musik                      | 3  |
| Saya merasa terpacu dalam melakukan proses mengejan ketika didengarkan musik              | 4  |
| Saya merasakan berkurangnya rasa sakit ketika didengarkan musik                           | 5  |
| Saya merasa lebih berkonsentrasi dalam melakukan proses persalinan ketika mendengar musik | 6  |
| Saya melihat warna ketika melakukan proses persalinan                                     | 7  |
| Saya melihat warna pada plafon  | 8  |
| Saya merasa bersemangat untuk mengejan ketika melihat warna plafon                        | 9  |
| Saya melihat warna pada dinding   | 10 |
| Saya merasa bersemangat untuk mengejan ketika melihat warna pada dinding                  | 11 |



## Kuesioner Bagi Pasien Ibu Hamil

Kepada Yth: .....

Sehubungan dengan diadakanya penelitian, pengumpulan serta pembuatan data berkenankanlah saya memohon kepada ibu untuk meluangkan waktu sebentar untuk mengisi kuesioner ini

### PENGARUH MUSIK DAN WARNA FASE PASCA-MELAHIRKAN PADA IBU HAMIL

ISILAH JAWABAN DENGAN MENGGUNAKAN (  )

PERTANYAAN

NO SS S AS ATS TS STS

- |   |    |
|---|----|
| Saya merasa tenang jika mendengar musik   | 1  |
| Saya merasa lebih fresh jika mendengarkan musik   | 2  |
| Saya merasa lebih tenang ketika proses persalinan selesai mendengarkan musik              | 3  |
| Saya merasa musik membantu mengurangi rasa sakit setelah melakukan persalinan             | 4  |
| Saya merasa terbawa kemasa lalu ketika mendengar musik                                    | 5  |
| Saya merasa musik membantu mempercepat proses pemulihan pada fisik saya                   | 6  |
| Saya merasa warna pada ruang rawat inap membangun suasana hati saya menjadi lebih bahagia | 7  |
| Saya merasa lebih tenang dan santai dengan warna diruang ini                              | 8  |
| Saya merasa bahagia dengan suasana ruang ini  | 9  |
| Saya sangat menikmati suasana ruang rawat inap  | 10 |
| Saya merasa warna tempat tidur pada ruang ini sangat sesuai dengan suasana ruangnya       | 11 |
| Saya merasa warna kursi serasi dengan warna dinding dalam ruangan ini                     | 12 |
| Saya merasa warna meja serasi dengan warna kursinya                                       | 13 |
| Saya merasa almari ini serasi dengan prabot yang ada di ruang ini                         | 14 |



## Kuesioner Bagi Pasien Ibu Hamil

Kepada Yth: .....

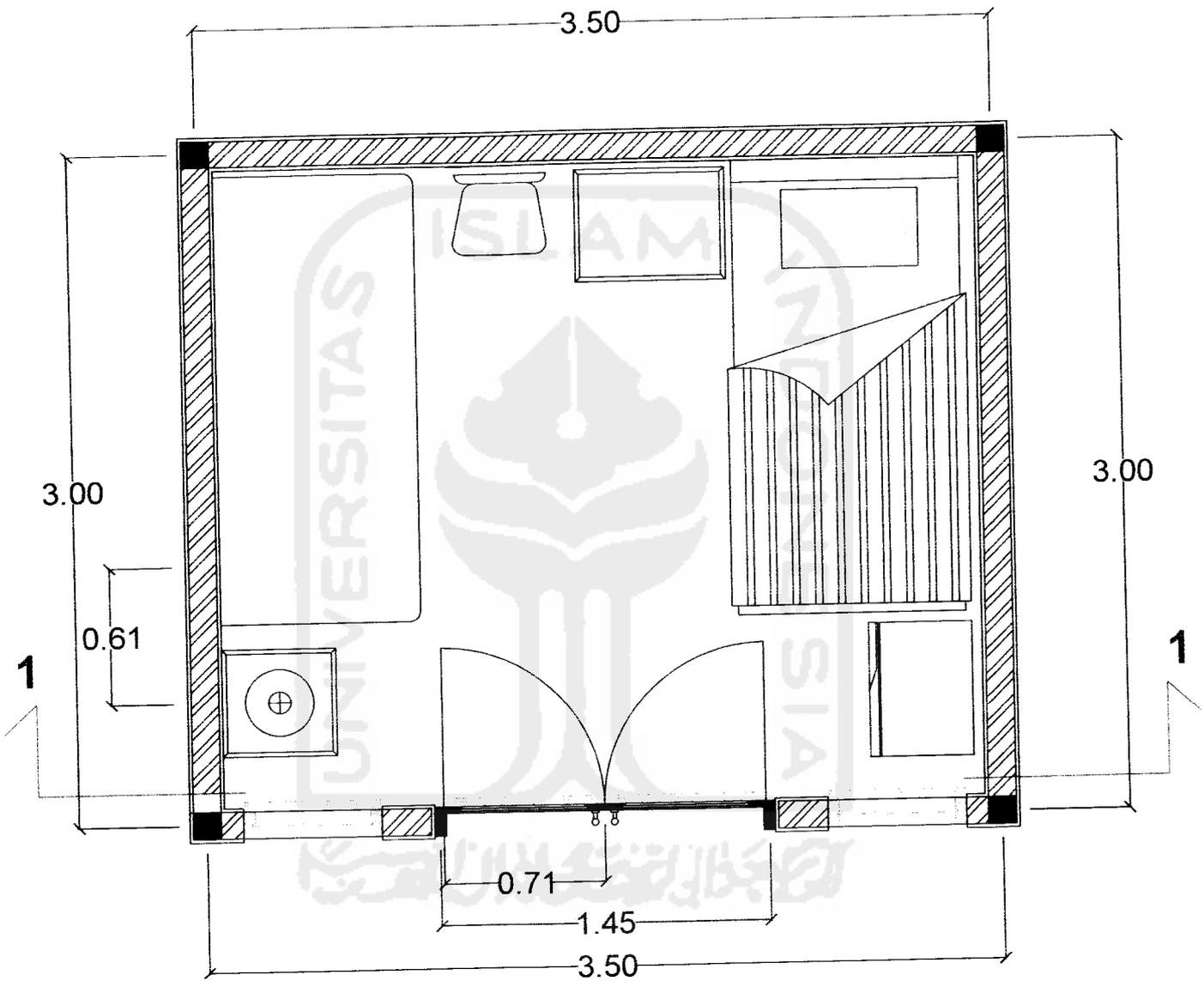
Sehubungan dengan diadakanya penelitian, pengumpulan serta pembuatan data perkenankanlah saya memohon kepada ibu untuk meluangkan waktu sebentar untuk mengisi kuesioner ini

Nama Ibu : .....  
Umur : .....

Kunjungan: Periksa / Melahirkan

1. Apa warna kesukaan ibu?  
.....
2. Apa warna kesukaan ibu ketika hamil?  
.....
3. Apa ibu mempunyai pengalaman menarik dengan warna pilihan ibu diatas?  
.....
4. Jika iya tuliskan sedikit pengalaman tersebut?  
.....
5. Bagaimana kesan ruang bersalin?  
a. membosankan    b. nyaman    c. kurang nyaman
6. Bagaimana kesan ruang rawat inap disini?  
a. membosankan    b. nyaman    c. kurang nyaman
7. Menurut anda warna apa yang bagus untuk ruang periksa / ruang bersalin?

KUESIONER INI DIBERIKAN KETIKA N -5 SEBELUM IBU AKAN  
MELAHIRKAN



## RUANG INAP EKSISTING



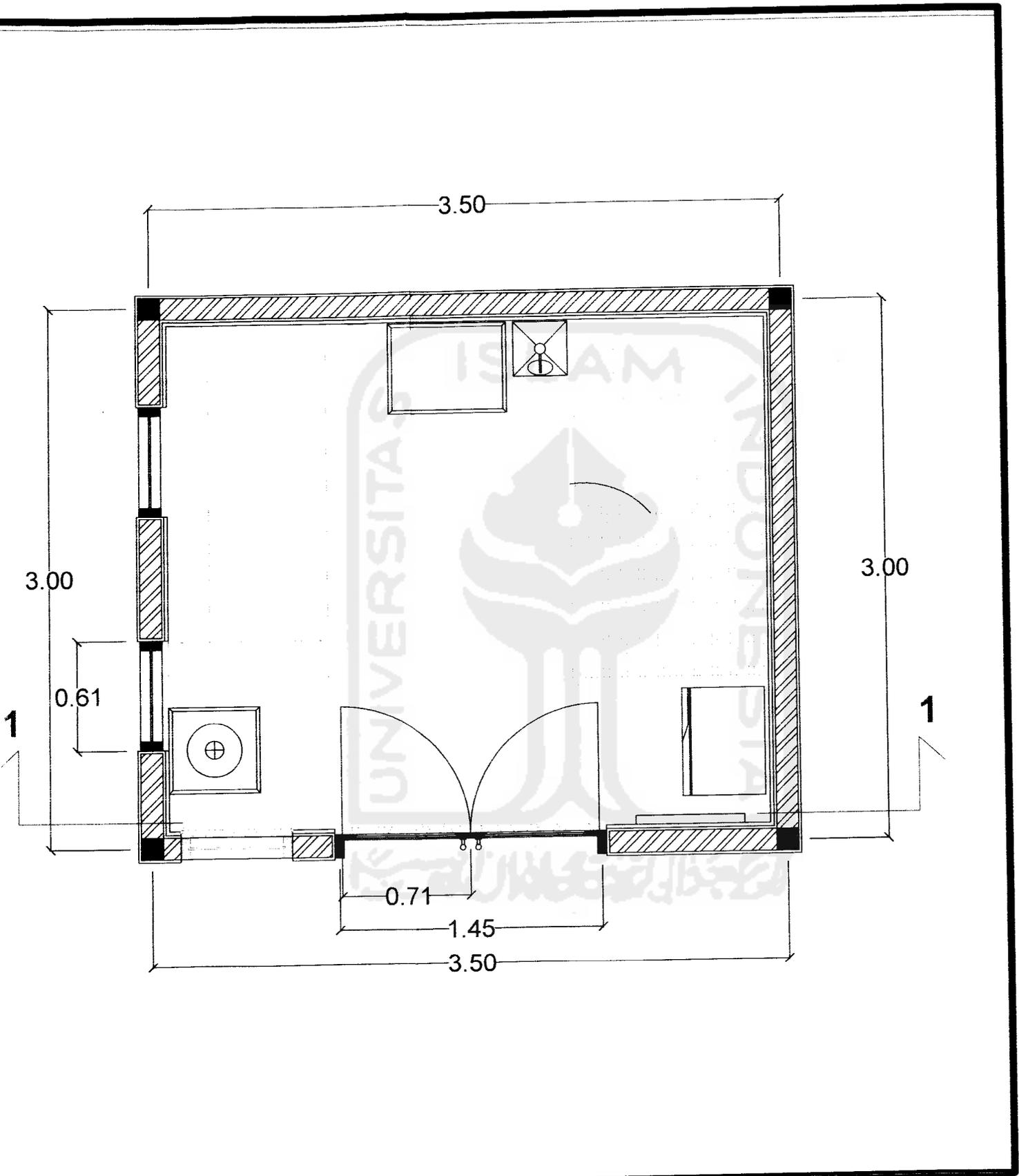
**TUGAS AKHIR**  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III  
 TAHUN AKADEMIK  
 2006/2007

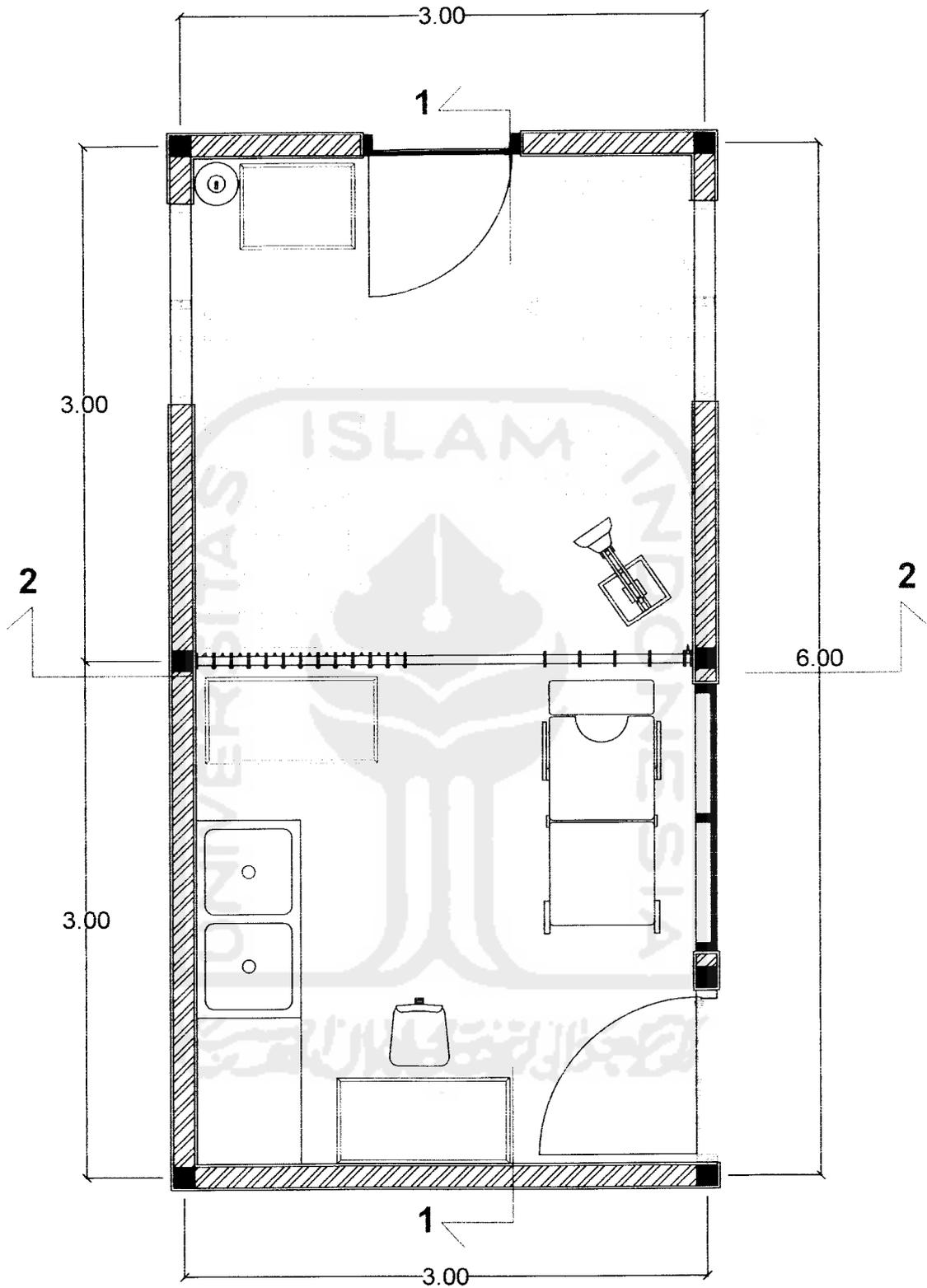
TERAPI MUSIK DAN WARNA SEBAGAI  
 LANDASAN DESAIN INTERIOR YANG  
 REHABILITATIF PADA KLINIK KASIH BUNDA  
 PONOROGO, JAWA TIMUR

DOSEN PEMBIMBING

IR. HASTUTI SAPUTRA



NAMA	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
	NAMA	NO. MHS					
ORINI, MA	SAKTI SATOTO UTOMO	02.512.207	DENAH	1 : 25			
	TANDA TANGAN						



## RUANG PERSALINAN



### TUGAS AKHIR

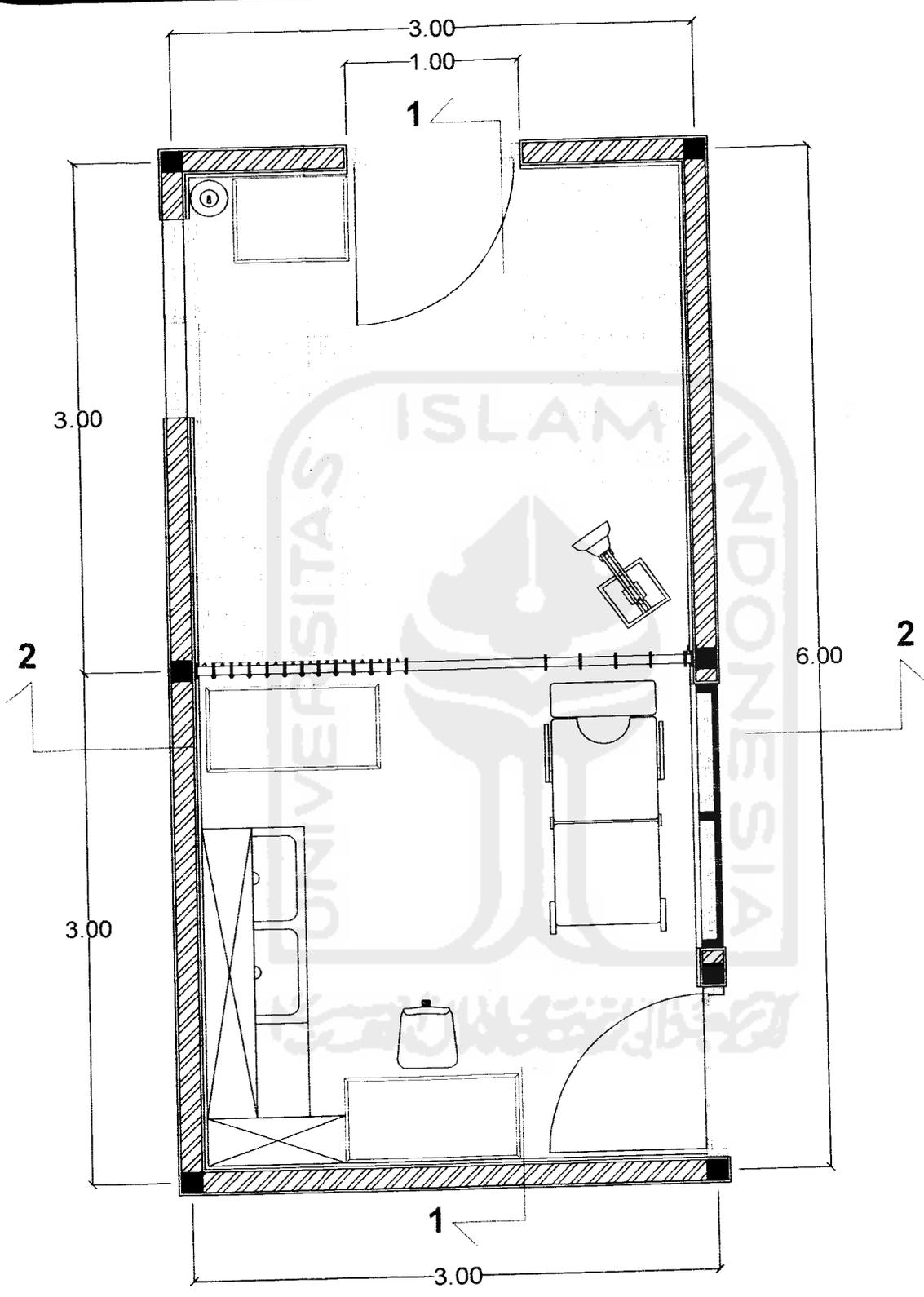
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III  
TAHUN AKADEMIK  
2006/2007

TERAPI MUSIK DAN WARNA SEBAGAI  
LANDASAN DESAIN INTERIOR YANG  
REHABILITATIF PADA KLINIK KASIH BUNDA  
PONOROGO, JAWA TIMUR

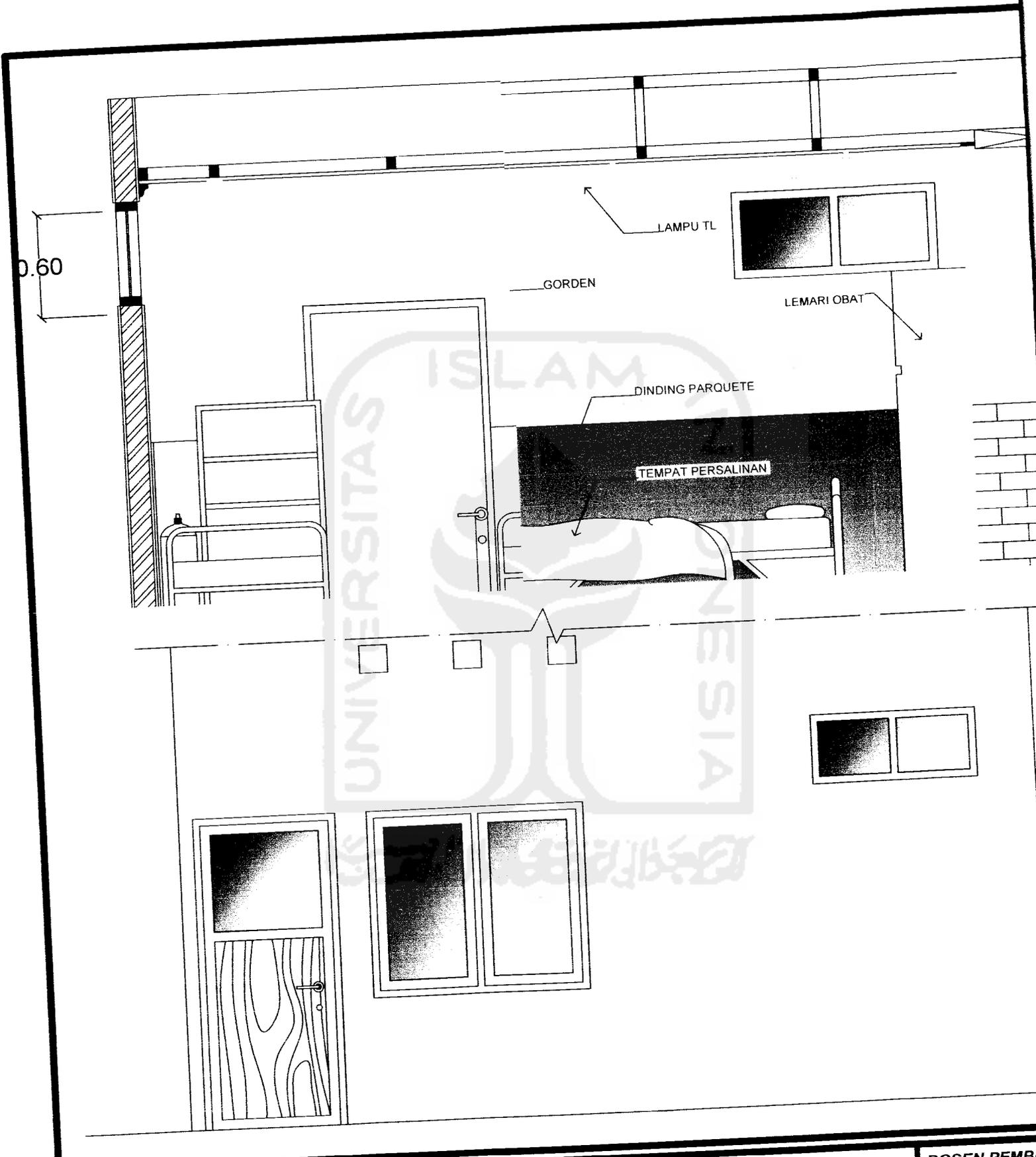
DOSEN PEMBIMBING

IR. HASTUTI SAPTORINI



**RUANG PERSALINAN**

IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
NAMA	SAKTI SATOTO UTOMO	DENA	1 : 25			
NOMOR MHS	02.512.207					
TANDA TANGAN						



**TUGAS AKHIR**

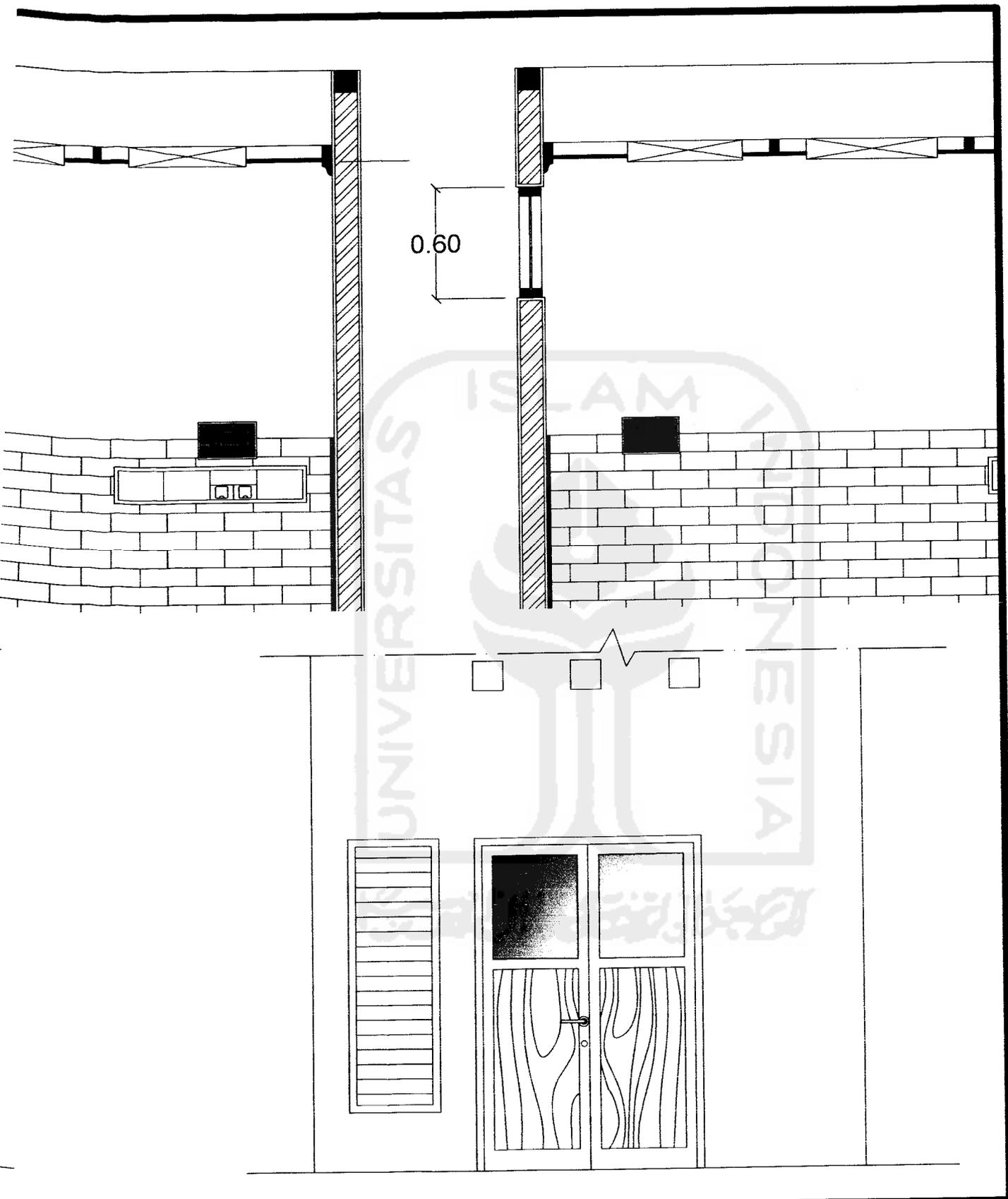
JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III  
 TAHUN AKADEMIK  
 2006/2007

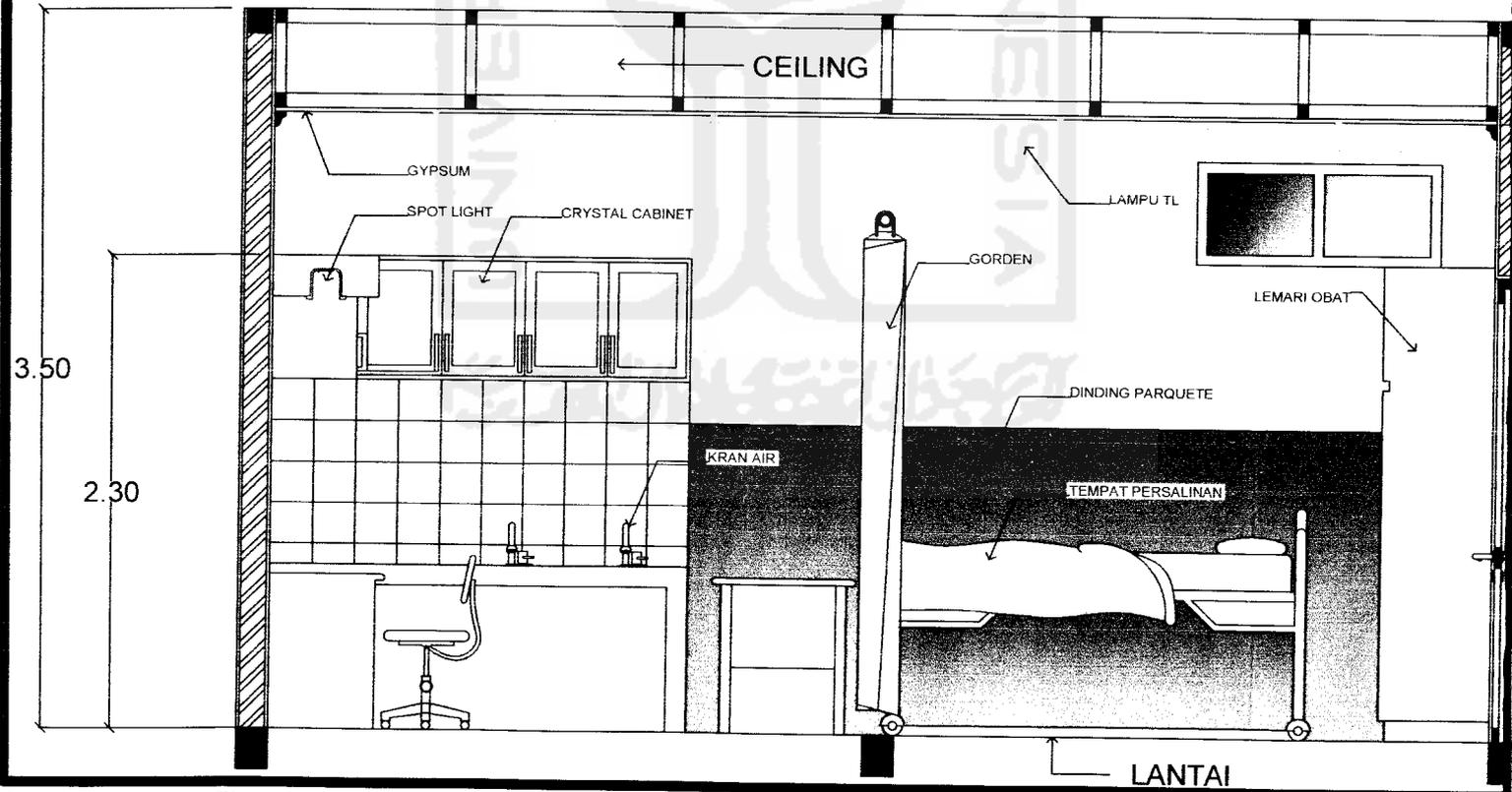
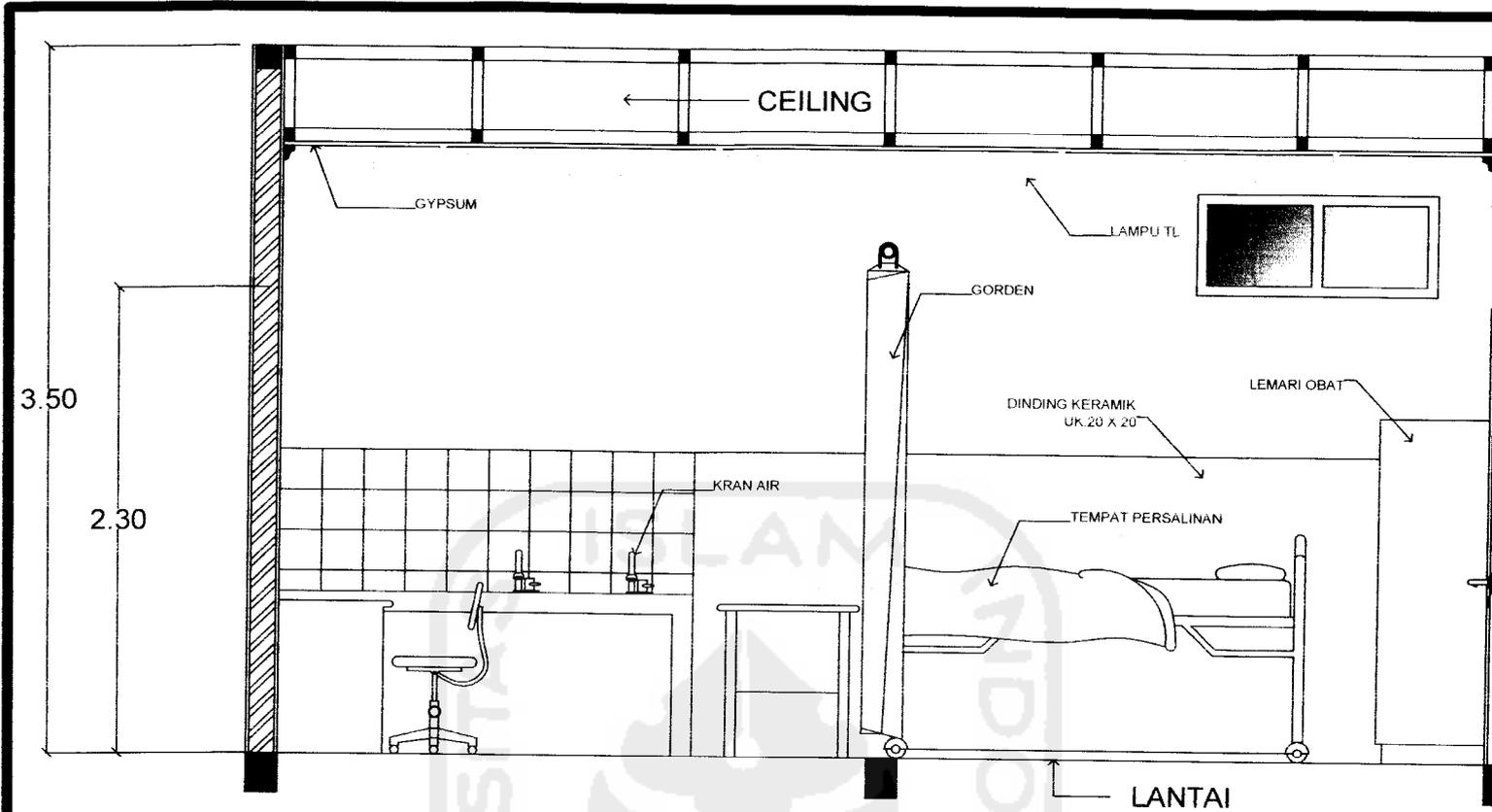
TERAPI MUSIK DAN WARNA SEBAGAI  
 LANDASAN DESAIN INTERIOR YANG  
 REHABILITATIF PADA KLINIK KASIH BUNDA  
 PONOROGO, JAWA TIMUR

DOSEN PEMBIMBING

IR. HASTUTI SAPTO



IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
NAMA	SAKTI SATOTO UTOMO	TAMPAK	1 : 25			
NOMOR MHS	02.512.207					
NOMOR TANGAN						



**TUGAS AKHIR**

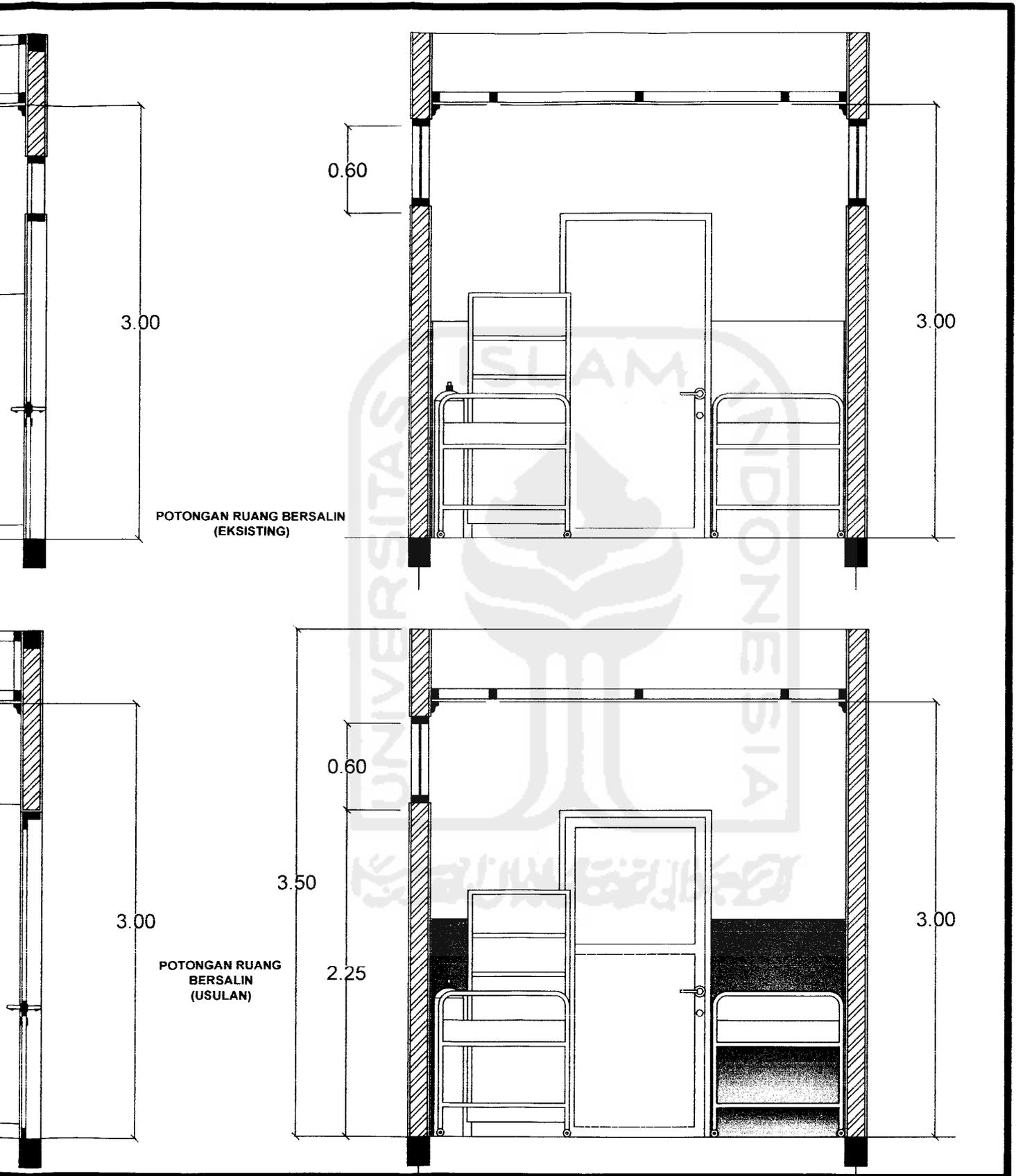
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III  
TAHUN AKADEMIK  
2006/2007

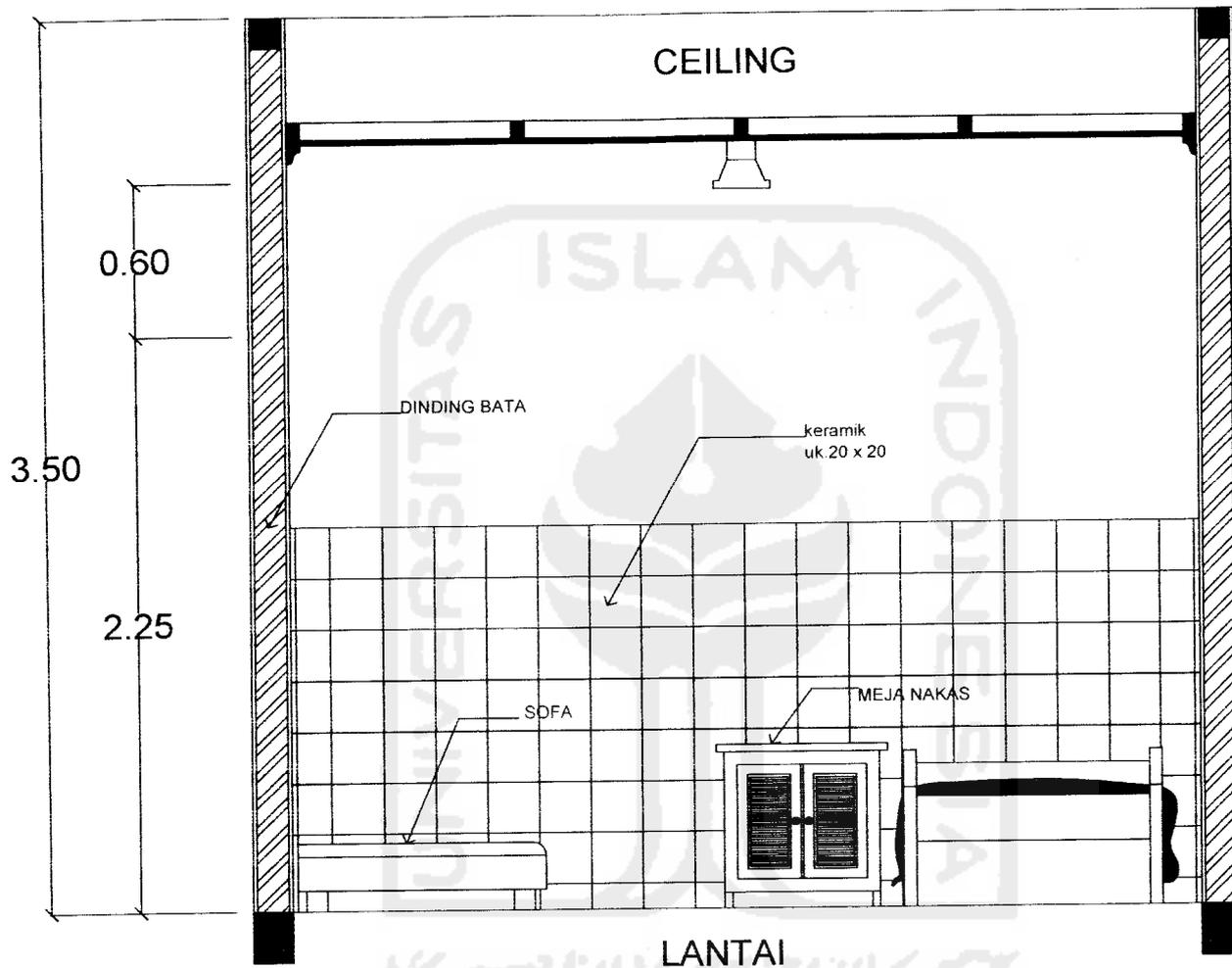
TERAPI MUSIK DAN WARNA SEBAGAI  
LANDASAN DESAIN INTERIOR YANG  
REHABILITATIF PADA KLINIK KASIH BUNDA  
PONOROGO, JAWA TIMUR

DOSEN PEMBIMBING

IR. HASTUTI SAPTORINI



NO. GAMBAR	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
	NAMA	NO. MHS					
01	SAKTI SATOTO UTOMO	02.512.207	POTONGAN RUANG BERSALIN	1 : 25			
02							
03							



## POTONGAN RUANG INAP EKSISITING



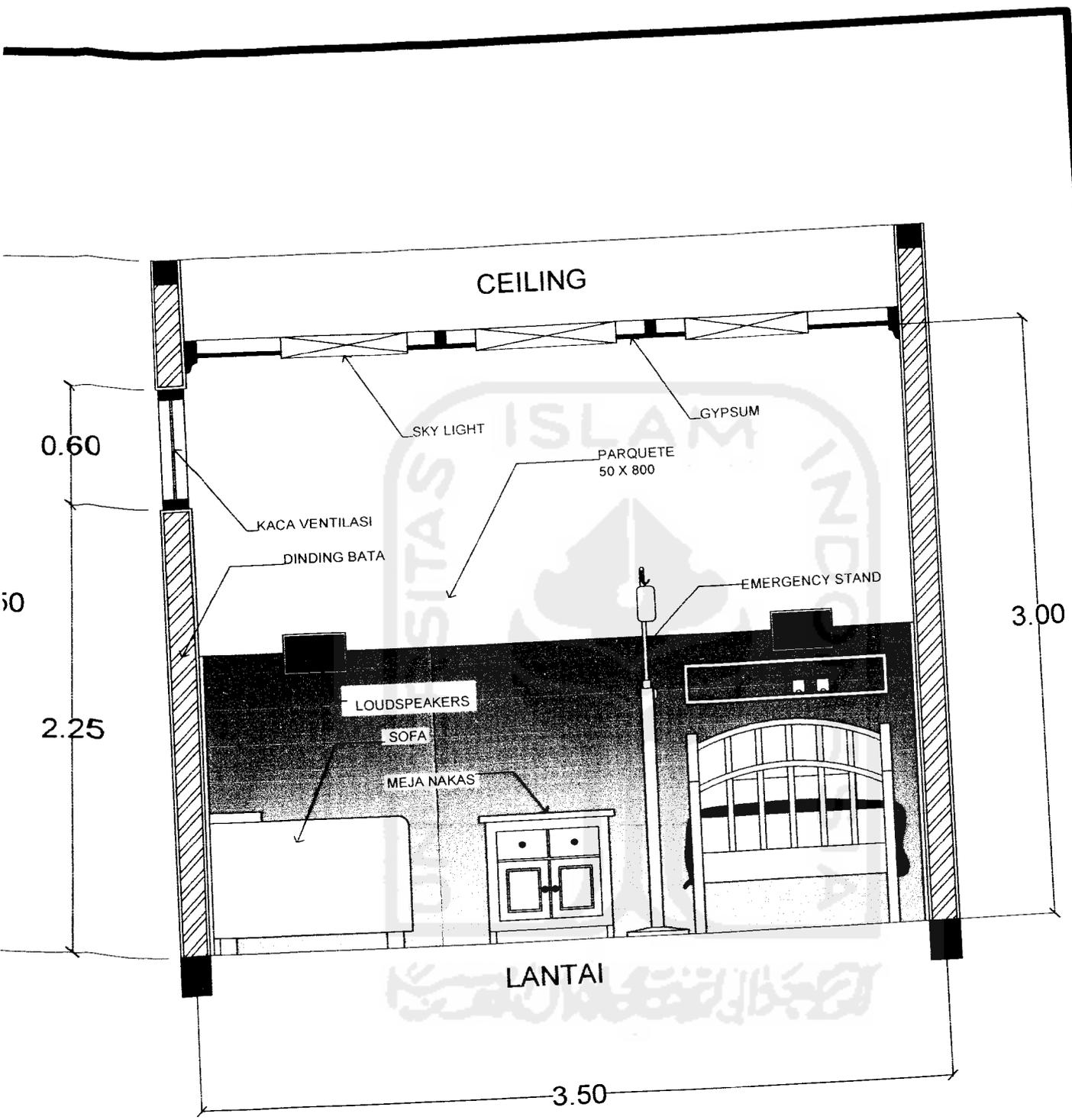
**TUGAS AKHIR**  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III  
TAHUN AKADEMIK  
2006/2007

TERAPI MUSIK DAN WARNA SEBAGAI  
LANDASAN DESAIN INTERIOR YANG  
REHABILITATIF PADA KLINIK KASIH BUNDA  
PONOROGO, JAWA TIMUR

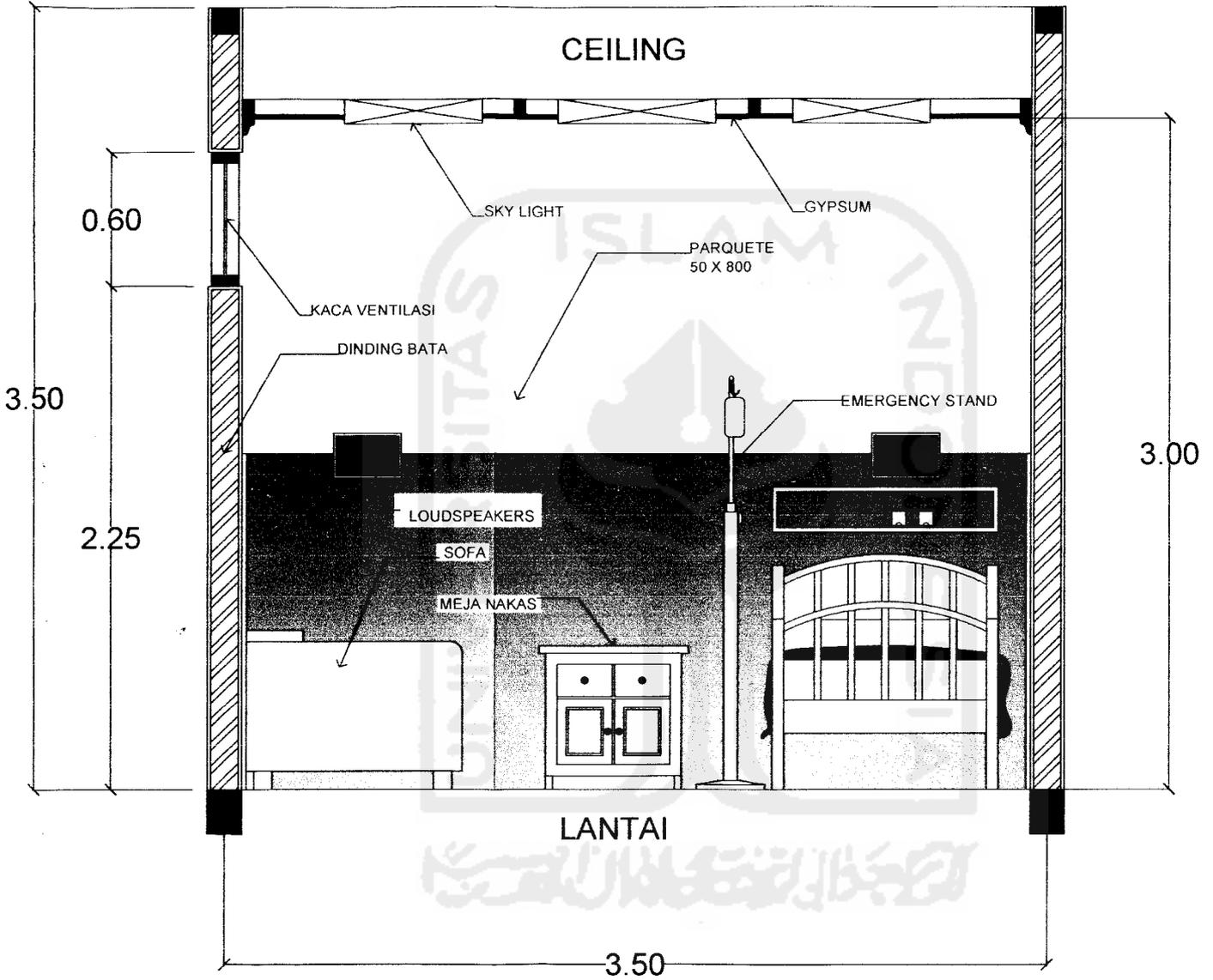
DOSEN PEMBIMB

IR. HASTUTI SAPTORIN



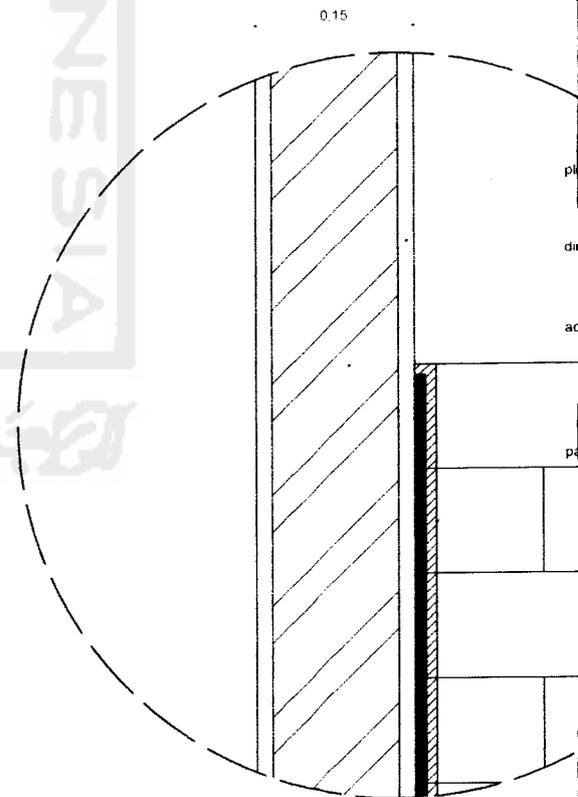
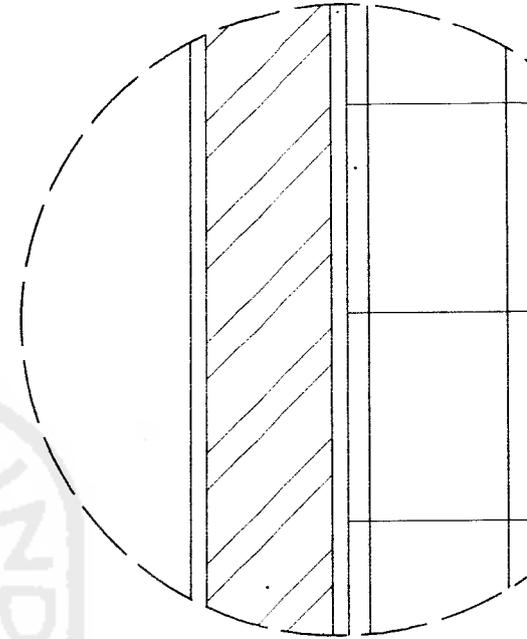
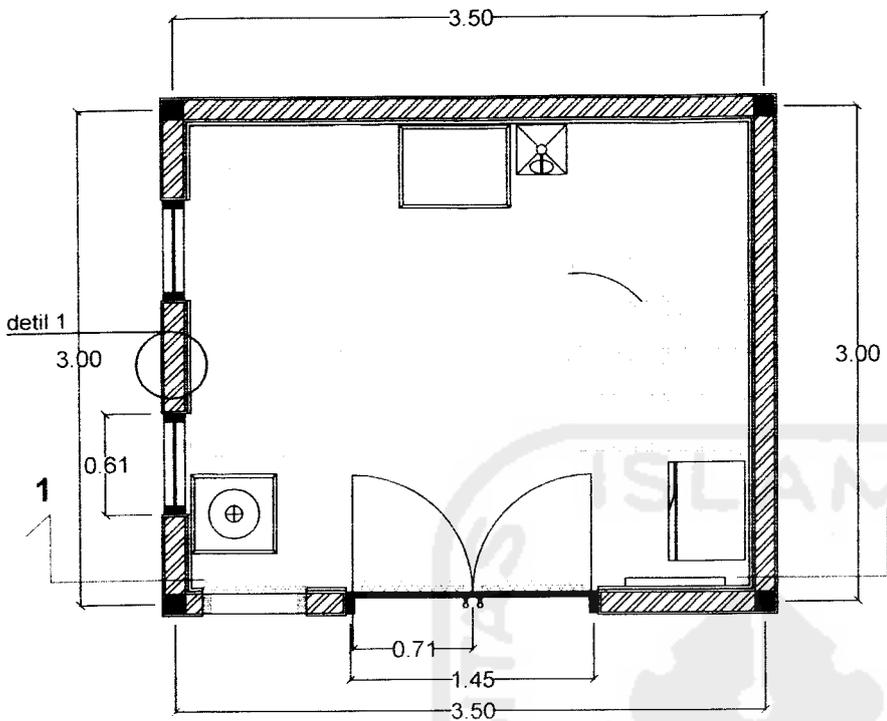
## POTONGAN RUANG INAP USULAN

IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
NAMA	SAKTI SATOTO UTOMO	POTONGAN	1 : 25			
NO. MHS	02.512.207					
TANDA TANGAN						



## POTONGAN RUANG INAP USULAN

NO. GAMBAR	IDENTITAS MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
01	NAMA	SAKTI SATOTO UTOMO	POTONGAN	1 : 25		
	NO. MHS	02.512.207				
	TANDA TANGAN					



**TUGAS AKHIR**

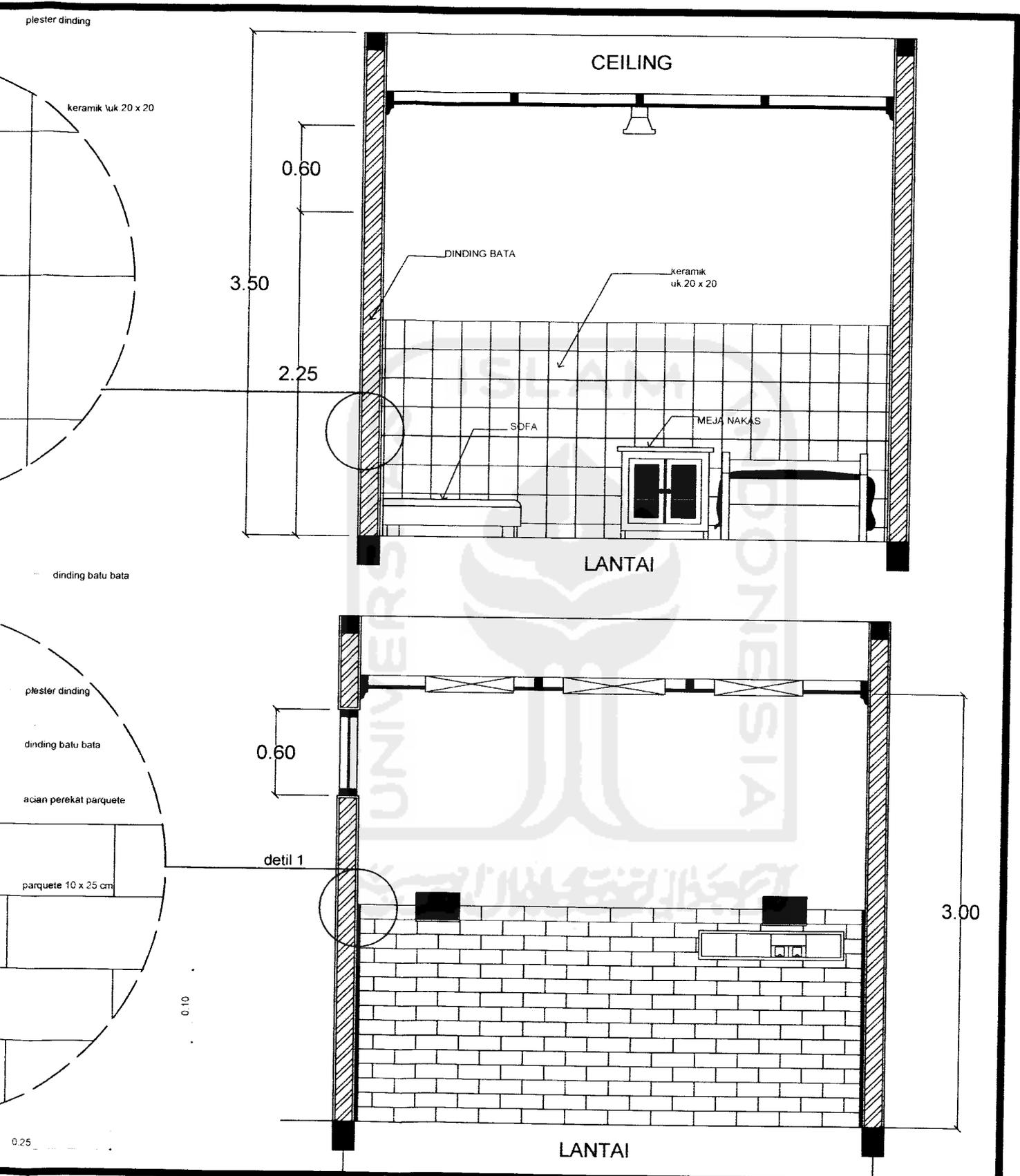
JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III  
 TAHUN AKADEMIK  
 2006/2007

TERAPI MUSIK DAN WARNA SEBAGAI  
 LANDASAN DESAIN INTERIOR YANG  
 REHABILITATIF PADA KLINIK KASIH BUNDA  
 PONOROGO, JAWA TIMUR

DOSEN PEMBIMBING

IR. HASTUTI SAPTORINI



NAMA	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
	NAMA	NO. MHS					
RIANI, MA	SAKTI SATOTO UTOMO	02.512.207	DETIL DINDING PADA RUANG RAWAT INAP	1 : 5			
	TANDA TANGAN			1 : 25			